KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

BUKU PANDUAN GURU

Cerdas Cergas
Berbahasa dan Bersastra Indonesia

KELAS X



Sefi Indra Gumilar
Fadillah Tri Aulia

SMA/SMK Kelas X

**Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas X**

Penulis
Sefi Indra Gumilar
Fadillah Tri Aulia

Penelaah
Maman Suryaman
Priscila Fitriasih Limbong

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Koordinator Visual
Deden Sopandi

Ilustrator
Ramdhan Hafidin R.
Habibullah Ahmad

Penata Letak
Asep Ruhimat

Penyunting
Eli Syarifah Aeni

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-322-3 (nomor jilid lengkap)
978-602-244-323-0 (jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Adagio Serif Family 11/13 pt. Borutta Group
xii, 228 hlm. : 17,6 x 25 cm

KATA PENGANTAR

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas menyiapkan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, supervisor, editor,

ilustrator, desainer, dan para pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

NIP 19820925 200604 1 001

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Ilahi, Tuhan Yang Mahakuasa, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan jendela bagi siswa untuk belajar banyak hal, bukan hanya memahami dan mempraktikkan kaidah dan keterampilan berbahasa, bahasa adalah sarana mereka belajar hal lain. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu didesain sedemikian rupa agar dapat membantu siswa terampil berbahasa dan bersastra. Pembelajaran bahasa Indonesia juga didesain sedemikian rupa agar siswa dapat lebih tertarik belajar banyak hal sehingga terampil berbahasa dan bersastra Indonesia.

Buku ini dirancang sebagai panduan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, sekaligus menyenangkan. Tema-tema yang tersaji dalam buku siswa disesuaikan dengan tumbuh kembang dan minat siswa. Setiap bab memuat teks sastra, teks informasi, dan teks visual dengan tokoh dan kegiatan yang menarik. Ilustrasi dan gambar menjadi bagian penting yang bisa dieksplorasi oleh guru sebagai sumber kegiatan pembelajaran.

Bacaan dan aktivitas yang terdapat dalam buku ini meliputi kecakapan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Harapannya, guru dan siswa sama-sama menikmati proses belajar yang penuh dinamika. Hal yang tak kalah penting, guru memiliki ruang kreativitas seluasnya untuk mengeksplorasi proses pembelajaran karena ide dan kegiatan belajar yang kontekstual akan membantu siswa dalam menguasai setiap kecakapan yang diharapkan.

Lebih lanjut lagi, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat mendorong terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yang:

1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,
2. berkebinekaan global,
3. bergotong royong,
4. mandiri,
5. bernalar kritis, dan
6. kreatif.

Akhir kata, selamat mendampingi siswa-siswi di kelas. Semoga mereka tumbuh menjadi generasi yang bernalar kritis, mandiri, kreatif, mampu bergotong royong, mencintai kebinekaan global, dan berakhlak mulia.

Salam takzim,
Tim Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Sefi Indra Gumilar & Fadillah Tri Aulia
ISBN: 978-602-244-323-0

PANDUAN UMUM

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan kreativitas dan daya kritis, serta memberikan ruang berkolaborasi bagi siswa sehingga menumbuhkan kepribadian positif. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dituntut untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan pada abad ke-21 ini dengan tetap menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa pada tingkat global. Lebih lanjut lagi, bahasa Indonesia perlu semakin mengukuhkan jati diri siswa Indonesia sebagai warga bangsa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar penyusunan buku *Bahasa Indonesia* ini dirumuskan sebagai berikut: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila."

Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global.

Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus kepada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila telah merangkum kompetensi yang dibutuhkan siswa untuk menjelang tantangan abad ke-21. Keenam dimensi ini diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, baik pada Buku Siswa maupun Buku Guru, dengan pendekatan sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut ini.

B. Pendekatan Buku Siswa dan Buku Guru

Buku siswa dan buku guru ini ditulis dengan pendekatan sebagai berikut.

1. **Pendekatan literasi**

   Setiap bab Buku Siswa diawali dengan ilustrasi yang menggambarkan topik ataupun materi yang akan dipelajari. Ilustrasi tersebut menjadi pemantik bagi siswa agar tertarik dan termotivasi mencari lebih banyak informasi melalui berbagai teks yang akan dibaca. Penggunaan ilustrasi berupa komik, infografik, ataupun bentuk lainnya yang beragam merupakan cara agar siswa terbiasa memahami makna yang terdapat dalam multiteks.

   Pada akhir bab, siswa juga diberikan rekomendasi ragam bacaan fiksi atau nonfiksi yang menampilkan tema atau genre teks yang dibahas pada bab tersebut. Selain itu, terdapat pula Jurnal Membaca dengan ragam panduan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi buku dari beragam persepektif.

   Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan pilihan untuk menerapkan strategi melakukan curah gagasan, memprediksi arti kosakata, memindai bacaan, pertanyaan pemantik untuk memandu diskusi, serta strategi untuk memodelkan proses berpikir ketika menanggapi atau mengkaji bacaan. Saran ini merupakan bagian dari strategi membaca terbimbing yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa di kemudian hari.

2. **Pendekatan kontekstual**

   Bacaan fiksi dan nonfiksi pada setiap bab Buku Siswa memperkenalkan satu genre teks sembari mengangkat tema yang relevan dengan keseharian siswa. Dengan begitu, dapat memantik diskusi tentang pengalaman mereka. Tema yang diangkat merupakan tema yang berkaitan dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals)* yang dicanangkan PBB. Tema tersebut dipilih sebagai upaya agar siswa dapat ikut serta dalam memikirkan dan memberikan kontribusi solusi terhadap permasalahan global yang juga terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

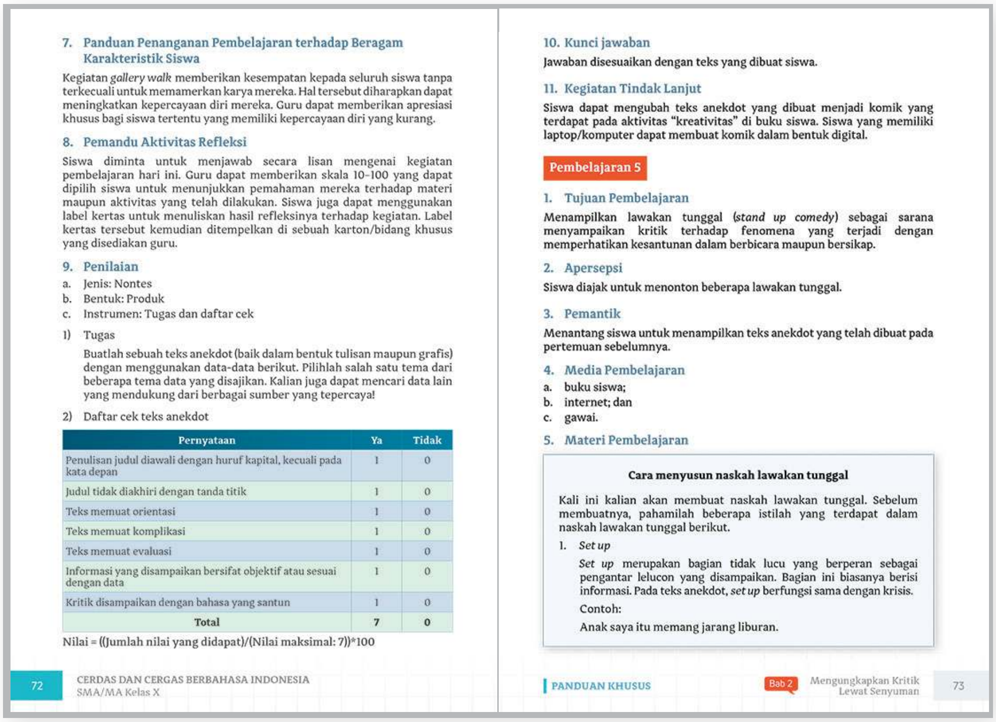
3. **Pendekatan inklusi**

   Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan inspirasi kegiatan pendampingan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa yang memerlukan penanganan khusus serta inspirasi kegiatan pengayaan untuk menstimulasi mereka sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pendampingan dan pengayaan ini dapat dilakukan secara klasikal, kelompok, maupun individual.

4. **Pendekatan reflektif**

Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disertai dengan contoh rubrik penilaian yang menjadi inspirasi guru untuk memantau kemajuan belajar siswa. Pada akhir bab, guru dapat merefleksi peta kemajuan belajar siswa ini agar dapat merencanakan pendekatan yang perlu dilakukan dalam mengajar agar sesuai dengan kadar kompetensi setiap siswa.

C. Komponen dalam Buku Guru



7. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

Kegiatan *gallery walk* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali untuk memamerkan karya mereka. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Guru dapat memberikan apresiasi khusus bagi siswa tertentu yang memiliki kepercayaan diri yang kurang.

8. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10-100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label kertas tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

9. Penilaian

a. Jenis: Nontes
b. Bentuk: Produk
c. Instrumen: Tugas dan daftar cek

1) Tugas

Buatlah sebuah teks anekdot (baik dalam bentuk tulisan maupun grafis) dengan menggunakan data-data berikut. Pilihlah salah satu tema dari beberapa tema data yang disajikan. Kalian juga dapat mencari data lain yang mendukung dari berbagai sumber yang tepercaya!

2) Daftar cek teks anekdot

Pernyataan	Ya	Tidak
Penulisan judul diawali dengan huruf kapital, kecuali pada kata depan	1	0
Judul tidak diakhiri dengan tanda titik	1	0
Teks memuat orientasi	1	0
Teks memuat komplikasi	1	0
Teks memuat evaluasi	1	0
Informasi yang disampaikan bersifat objektif atau sesuai dengan data	1	0
Kritik disampaikan dengan bahasa yang santun	1	0
Total	**7**	**0**

Nilai = ((Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 7))*100

72 CERDAS DAN CERGAS BERBAHASA INDONESIA SMA/MA Kelas X

10. Kunci jawaban

Jawaban disesuaikan dengan teks yang dibuat siswa.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat mengubah teks anekdot yang dibuat menjadi komik yang terdapat pada aktivitas "kreativitas" di buku siswa. Siswa yang memiliki laptop/komputer dapat membuat komik dalam bentuk digital.

Pembelajaran 5

1. Tujuan Pembelajaran

Menampilkan lawakan tunggal (*stand up comedy*) sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap fenomena yang terjadi dengan memperhatikan kesantunan dalam berbicara maupun bersikap.

2. Apersepsi

Siswa diajak untuk menonton beberapa lawakan tunggal.

3. Pemantik

Menantang siswa untuk menampilkan teks anekdot yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

4. Media Pembelajaran

a. buku siswa;
b. internet; dan
c. gawai.

5. Materi Pembelajaran

Cara menyusun naskah lawakan tunggal

Kali ini kalian akan membuat naskah lawakan tunggal. Sebelum membuatnya, pahamilah beberapa istilah yang terdapat dalam naskah lawakan tunggal berikut.

1. *Set up*

Set up merupakan bagian tidak lucu yang berperan sebagai pengantar lelucon yang disampaikan. Bagian ini biasanya berisi informasi. Pada teks anekdot, *set up* berfungsi sama dengan krisis.

Contoh:

Anak saya itu memang jarang liburan.

PANDUAN KHUSUS Bab 2 Mengungkapkan Kritik Lewat Senyuman 73

Gambar 1. Komponen dalam buku guru

Buku guru ini memiliki penanda untuk beberapa kegiatan yang memudahkan guru untuk menelusuri informasi pada buku guru ini dengan lebih efektif. Penanda tersebut adalah sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran menggambarkan turunan dari **Capaian Pembelajaran** yang akan dicapai pada setiap bab.

Pembelajaran 5

1. Tujuan Pembelajaran

Menampilkan lawakan tunggal (*stand up comedy*) sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap fenomena yang terjadi dengan memperhatikan kesantunan dalam berbicara maupun bersikap.

Tips pembelajaran menyajikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran pada beberapa kegiatan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif melalui langkah-langkah berikut.

a. Guru menyiapkan teks *Belalang Anggrek* yang sudah dibagi menjadi 4–5 bagian ke dalam amplop yang berbeda.
b. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4–5 siswa.
c. Guru menyampaikan gambaran aktivitas dan penjelasan terkait "tabel prediksi"
d. Guru memberikan amplop berisi potongan-potongan teks *Belalang Anggrek* kepada setiap kelompok.
e. Dalam satu kelompok, setiap siswa membacakan isi amplop masing-masing secara bergiliran dan siswa lain menyimak.

Contoh rubrik penilaian untuk karya siswa menampilkan rentang nilai berdasarkan beberapa aspek hasil karya siswa. Rubrik ini dapat dimodifikasi guru sesuai dengan kebutuhan.

10. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Pemahaman isi teks	Siswa mampu mengidentifikasi seluruh struktur teks dengan benar.	Siswa salah mengidentifikasi satu struktur teks.	Siswa salah mengidentifikasi dua struktur teks.	Siswa salah mengidentifikasi seluruh struktur teks.
2	Kemampuan menyampaikan alasan	Siswa mampu menyampaikan seluruh alasan yang disampaikan dengan logis.	Siswa mampu menyampaikan sebagian alasan yang disampaikan dengan logis.	Siswa menyampaikan alasan, tetapi tidak logis.	Siswa tidak menyampaikan alasan

Nilai = ((Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 8))*100

Contoh jawaban siswa menunjukkan kunci jawaban benar atau alternatif jawaban siswa untuk pertanyaan yang bersifat terbuka.

11. Kunci Jawaban

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Pernyataan umum atau klasifikasi	1	Paragraf ini memberikan informasi umum terkait apa itu tonggeret.
Deskripsi bagian	2–5	Paragraf-paragraf ini memberikan informasi rinci tentang tonggeret. 1. Paragraf dua menjelaskan mengapa tonggeret dapat berbunyi nyaring. 2. Paragraf tiga menjelaskan fungsi dari suara tonggeret bagi tonggeret jantan.

Inspirasi kegiatan pembelajaran membagikan alternatif kegiatan pendampingan dan **kegiatan pengayaan** bagi siswa yang membutuhkannya.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa diminta untuk mengamati video pembacaan puisi berbagai sastrawan ternama atau juara lomba membaca puisi di *Youtube*. Selanjutnya, siswa memilih berbagai puisi lain yang sesuai dan cocok untuk dibacakan. Siswa dapat melakukan pembacaan puisi di luar kelas dan merekam pembacaan puisinya. Siswa dapat mengunggah video pembacaan puisinya di berbagai media sosial untuk mendapat tanggapan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Selain itu, siswa juga dapat diminta melakukan penilaian antarteman untuk memilih pembaca puisi terbaik.

Refleksi guru diberikan pada akhir bab untuk membantu guru mendata hal baik yang telah dilakukan dan yang perlu ditingkatkan.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan kepada orang tua agar dapat membantu memantau dan membimbing proses belajar siswa di rumah.

Guru juga dapat memantau kegiatan siswa membaca di rumah dengan bantuan kartu penghubung literasi. Siswa harus meminta paraf orang tua saat menceritakan tentang buku yang dibacanya kepada orang tua.

D. Komponen dalam Buku Siswa

Simbol penanda kegiatan pada Buku Siswa

	Tujuan Belajar	Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan dipelajari siswa.
	Siap-Siap Belajar	Gambar ini menandakan saatnya tema yang akan dipelajari didiskusikan berdasarkan pengalaman siswa.
	Kupas Teori	Gambar ini menunjukkan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
	Membaca dan Memirsa	Gambar ini menunjukkan saatnya siswa membaca dan memirsa dengan saksama.
	Menyimak	Gambar ini menunjukkan saatnya siswa mendengarkan dengan saksama.
	Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresen-tasikan	Gambar ini menunjukkan saatnya siswa berbicara dan menyampaikan pendapat dengan beragam cara.
	Menulis	Gambar ini menunjukkan saatnya siswa mewujudkan ide ke dalam tulisan.
	Kreativitas	Gambar ini menunjukkan saatnya siswa mengerjakan sebuah proyek atau suatu karya.
	Jurnal Membaca	Gambar ini menunjukkan saatnya siswa membaca buku dan sumber bacaan lain, lalu mencatatnya pada jurnal.
	Refleksi	Gambar ini menunjukkan saatnya siswa mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksi cara siswa mempelajarinya.

E. Asesmen dan Instrumen Penilaian

Asesmen dilakukan untuk menilai perkembangan belajar siswa sekaligus mengevaluasi cara mengajar guru. Berikut ini jenis-jenis asesmen yang dilakukan pada awal, tengah, dan akhir proses pembelajaran.

1. Asesmen Diagnosis

Asesmen pada awal tahun ajaran perlu dilakukan guru untuk memetakan keterampilan siswa. Dengan begitu, guru dapat memberikan bimbingan dan bantuan secara tepat. Guru dapat menggunakan modul asesmen diagnosis pada awal pembelajaran terbitan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud berikut yang dapat diunduh melalui tautan berikut.

https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/07/4.-Bahasa-Indonesia_X-SMA.pdf

2. Asesmen Formatif

Asesmen pada tengah atau akhir setiap bab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap topik dan kosakata, teori struktur bahasa, dan ejaan. Asesmen ini dapat berupa dokumentasi hasil karya siswa dan lembar kerja siswa.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen di tengah atau akhir semester untuk mengetahui capaian siswa pada akhir tahun ajaran.

F. Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Siswa

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu didukung dengan program penumbuhan budaya membaca siswa. Salah satu program dalam Gerakan Literasi Sekolah yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah program 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Program ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan jurnal membaca yang terdapat pada setiap bab. Siswa dapat memilih berbagai rekomendasi buku bacaan yang diberikan pada kegiatan jurnal membaca. Siswa diharapkan dapat membaca setidaknya dua belas buku fiksi dan nonfiksi pada akhir tahun pelajaran di kelas X.

Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis, guru dapat memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk melakukan publikasi karya tulis ke berbagai media. Beberapa macam media bisa menjadi pilihan: 1) media kertas/cetak (koran, majalah, mading sekolah, buletin sekolah, dan buku kumpulan karya); 2) media siar, misal radio, televisi; atau 3) media daring (*blog*, *vlog*, *facebook*, *twitter*, atau *instagram*).

Guru dapat memberikan arahan, langkah-langkah, atau tips dan trik dalam memublikasikan karya siswa tersebut.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memublikasi karya, guru dapat memaparkan berbagai manfaat atau keuntungan publikasi karya tulis atau menampilkan beberapa profil penulis muda ternama.

1. Membuat Publikasi di Mading Kelas

a. Laporan Membaca Buku

Siswa bisa membuat sebuah laporan buku di selembar kertas besar—jika perlu dilapisi plastik agar awet. Kemudian, hias dengan gliter, potongan kertas warna-warni, gambar-gambar, dan lain-lain. Desain sehingga lebih menarik. Minta siswa untuk memublikasikannya di mading kelas.

b. Ulasan/review

Siswa diminta membuat sebuah ulasan atas suatu karya, misal film, lagu, buku, puisi, dan novel. Secara berkelompok, siswa bisa menentukan satu buah jenis karya. Hasil tulisan berupa sebuah ulasan yang akan ditempel di mading kelas. Lakukan secara berkelompok dengan bergiliran setiap minggu. Dengan demikian, setiap minggu mading kelas akan tetap terisi dengan berbagai hasil ulasan suatu karya yang ditulis secara bergiliran oleh seluruh kelompok.

c. Pohon Literasi

Siswa diminta membaca buku tertentu. Hasil bacaan dituliskan ke kertas berwarna yang telah dibentuk menyerupai daun. Setiap daun berisi sinopsis atau unsur-unsur buku yang dibaca. Setelah selesai, siswa menempelkan kertas berbentuk daun tersebut ke ranting pohon yang sudah dibuat guru. Masing-masing kelas memiliki satu pohon literasi. Kelas yang paling banyak membaca buku akan mendapatkan pohon literasi yang lebih rindang atau lebat (penuh daun).



Gambar 2. Contoh pohon literasi

d. **Peta Konsep Cerita**

Siswa bisa diminta membuat sebuah peta konsep berdasarkan buku cerita yang telah dibaca. Guru meminta siswa untuk memilih novel, biografi, atau buku nonfiksi. Secara berkelompok, siswa diminta membuat sebuah peta konsep berdasarkan isi buku yang dibaca.



Gambar 3. Contoh peta konsep

G. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas sepuluh meliputi kegiatan memfasilitasi siswa untuk dapat berkomunikasi dan memahami bahasa lisan dan tulis. Strategi pembelajaran literasi di kelas sepuluh berorientasi pada kegiatan meningkatkan kecakapan menyimak, membaca, memirsa gambar, berbicara, mempresentasikan gagasan, serta menulis. Strategi memahami bacaan perlu dilakukan sebelum, selama, dan sesudah membaca teks agar dapat meningkatkan kecakapan literasi siswa. Dalam kegiatan literasi berimbang, hal ini dilakukan melalui kegiatan pemodelan demontrasi guru, kegiatan interaktif, dan diskusi terhadap bacaan atau tulisan, kegiatan

membaca dan menulis untuk mencari solusi pemecahan masalah, serta kegiatan siswa praktik menulis dan menelaah bacaan secara mandiri.

Kegiatan literasi berimbang diperkenalkan oleh Pinnell dan Fountas (2011) dalam bukunya *The Continuum of Literacy Learning* yang menekankan peran penting guru dalam membimbing siswa memahami dan menelaah bacaan. Strategi ini selaras dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara yang menegaskan pentingnya 3N dalam pembelajaran bahasa, yaitu *niteni* (mengamati dengan cermat), *nirokke* (menirukan), dan *nambahi* (mengembangkan). Ketiga prinsip ini menegaskan pentingnya proses menalar sesuatu dengan pengetahuan latar, pentingnya guru memeragakan proses berpikir agar siswa dapat menirukan, serta pentingnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan perancah *(scaffolding).*



Gambar 4. Langkah-langkah kegiatan literasi berimbang

Kegiatan literasi berimbang menyarankan penerapan empat kegiatan pada bagan di atas secara seimbang.

Guru perlu menyediakan waktu untuk beragam strategi literasi mingguan. Literasi tersebut menggabungkan kegiatan menyimak, membaca, memirsa, serta menyajikan gagasan secara terstruktur secara lisan dan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audio dan audiovisual. Khususnya, untuk mengembangkan kompetensi menyimak, membaca, memirsa, berbicara, berdiskusi, mempresentasikan, dan menulis, guru perlu melakukan strategi berikut.

1. Menyimak

Saat meminta siswa menyimak, guru perlu berfokus pada strategi mengembangkan kosakata melalui aural. Saat menjelaskan materi, pastikan siswa memahami kosakata baru yang menjadi kata kunci pada paparan tersebut.

2. Membaca dan memirsa

Pada kegiatan membaca dan memirsa, guru perlu memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan prediksi atau menebak materi sebuah wacana dengan memirsa gambar sampul atau memaknai judul wacana. Hal ini bertujuan siswa dapat mengaktifkan pengetahuan latar tentang topik bacaan. Selama dan sesudah membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan untuk membantu siswa menemukan informasi tertentu, memahami ide pokok, dan membuat simpulan terhadap bacaan.

3. Berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan

Pada kegiatan berbicara dan berdiskusi, guru membiasakan siswa untuk menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai pendapat orang lain. Pada saat meminta siswa mempresentasikan karya atau gagasannya, siswa melakukannya dengan persiapan yang baik dengan dukungan informasi yang memadai.

4. Menulis

Siswa perlu dibiasakan untuk memahami dan mengalami proses menulis yang diawali dengan membuat rancangan, menulis, menyunting, dan menulis ulang. Siswa dapat menyunting tulisannya sendiri atau tulisan teman.

H. Media Pembelajaran

1. Audio

Media pembelajaran berupa audio dapat dibuat sendiri oleh guru dengan merekam suara saat membaca teks yang akan disimak oleh siswa di kelas. Guru juga dapat meminta bantuan siswa atau rekan sejawat jika dibutuhkan. Hasil rekaman dapat disimpan dalam bentuk kaset, CD, atau file sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing. Menggunakan rekaman tentu akan lebih memudahkan guru dalam pembelajaran menyimak dibanding dengan guru atau siswa harus membacakan teks secara langsung di kelas.

Saat ini, media audio juga dapat diakses melalui berbagai laman di internet, baik berupa media sosial maupun laman resmi pemerintah. Beberapa laman resmi pemerintah yang menyediakan media pembelajaran berupa audio adalah:

a. https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/galeri-audio.html dan

b. https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, guru dapat mengubah video menjadi audio melalui berbagai aplikasi ataupun laman daring.

2. Visual

Media pembelajaran visual dapat diambil dari berbagai karya siswa ataupun karya guru sendiri. Selain itu, media pembelajaran visual, baik cetak maupun elektronik dapat diakses dari berbagai sumber sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah sebaiknya menjadi salah satu pihak untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Kolaborasi dengan perpustakaan daerah ataupun taman baca masyarakat juga dapat menjadi alternatif untuk memberikan fasilitas bacaan yang lebih banyak.

Leaflet, pamflet, poster, brosur ataupun media grafis lainnya dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran autentik di kelas. Media pembelajaran autentik akan memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi siswa. Guru juga dapat memanfaatkan foto atau infografik yang dibuat oleh pemerintah pada beberapa laman resmi, seperti

a. https://www.bps.go.id/galeri,
b. https://indonesia.go.id/mediapublik/74,
c. https://www.kemsos.go.id/infografis, dan
d. laman lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Pada zaman yang semakin canggih ini, guru juga dapat memanfaatkan fasilitas wisata virtual yang disediakan oleh berbagai pihak seperti berikut:

a. Monumen Nasional (Monas)
   https://artsandculture.google.com/entity/national-monument/m03q7hs
b. Museum Kepresidenan Balai Kirti
   https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/
c. Museum Nasional Indonesia
   https://artsandculture.google.com/partner/museum-nasional-indonesia
d. Museum Sumpah Pemuda
   https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/msp/
e. Museum Kebangkitan Nasional
   http://muskitnas.net/
f. Museum Perumusan Naskah Proklamasi
   https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mpnp/
g. Museum Basuki Abdullah
   http://museumbasoekiabdullah.or.id/
h. Galeri Nasional

http://galeri-nasional.or.id/

i. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
https://artsandculture.google.com/partner/sangiran-early-man-museum?hl=id
j. Balai Konservasi Borobudur
https://artsandculture.google.com/entity/borobudur-temple-compounds/m0805zhg
http://borobudurvirtual.id/
k. Galeri Batik YBI
https://artsandculture.google.com/partner/galeri-batik-ybi
l. Museum Tekstil
https://artsandculture.google.com/streetview/museum-tekstil/fQHU6rG60eHGGw

Guru juga dapat mengajak siswa untuk menikmati wisata virtual di beberapa negara sebagai variasi media pembelajaran di kelas.

3. Audiovisual

Media pembelajaran audiovisual yang digunakan dapat berupa siaran televisi, tayangan film, ataupun pertunjukan langsung. Bentuknya bisa seperti wayang, drama, atau pentas seni.

Saat meminta siswa menggunakan atau mengakses berbagai media ataupun sumber pembelajaran, guru harus memberikan rambu-rambu agar siswa dapat terhindar dari informasi yang tidak bertanggung jawab. Beberapa rambu yang dapat diberikan kepada siswa adalah:

a. diusahkan guru atau orang tua mendampingi siswa saat mengakses internet;
b. arahkan siswa untuk menggunakan kata kunci yang spesifik dalam mencari informasi di peramban, contoh: video drama pendidikan;
c. usahakan cari informasi dari laman dengan ranah (domain) "go.id", "ac.id", "sch.id", dan ".edu";
d. hindari "meng-klik" iklan atau pemberitahuan yang tiba-tiba muncul;
e. segera tutup video atau laman jika menampilkan hal-hal yang menyinggung suku, ras, agama, dan antargolongan atau menampilkan kekerasan, sadis, pornoaksi, bias gender, dan ujaran kebencian.

Beberapa panduan berinternet sehat berikut dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam mengarahkan siswa.

a. https://drive.google.com/file/d/1F69KdcyoR-cik8jxBzQLffglYIAy6xCX/view
b. http://openstorage.gunadarma.ac.id/internetsehat/internetsehat-booklet.pdf

I. Proyek

Guru dapat memfasilitasi siswa dalam menyusun proyek yang menantang dan sesuai dengan usia serta materi pembelajaran. Beberapa proyek yang dapat diberikan bagi siswa adalah:

1. buku kumpulan karya siswa (antologi cerpen/puisi/esai),
2. pementasan drama,
3. pertunjukkan musikalisasi puisi,
4. film pendek,
5. film gerak henti (*stop motion movie*), dan
6. observasi lapangan.

Proyek yang diberikan tentu saja harus disesuaikan juga dengan kondisi masing-masing sekolah. Proyek yang dilakukan dapat dimulai dengan proyek sederhana, seperti mengobservasi lingkungan sekolah atau parade pembacaan puisi. Proyek tersebut dapat memaksimalkan lingkungan sekitar dan media yang ada.

J. Komunikasi dengan Orang Tua

Komunikasi guru mata pelajaran dengan orang tua merupakan hal penting yang dapat membantu kelancaran pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan secara langsung maupun melalui perantara wali kelas. Beberapa kegiatan pembelajaran yang mungkin membutuhkan waktu siswa di luar jam sekolah tentu sebaiknya perlu dikomunikasikan dengan orang tua. Alternatif bentuk komunikasi guru mata pelajaran dengan orang tua dapat dilakukan dengan cara berikut:

a. penggunaan buku komunikasi/jurnal membaca,
b. pembubuhan tanda tangan dan komentar orang tua pada tugas/karya siswa,
c. pelibatan orang tua dalam pembelajaran sebagai guru tamu,
d. pembuatan *web* mata pelajaran atau media sosial yang menampilkan hasil karya siswa agar orang tua dapat juga memberikan komentar terhadap hasil karya putra-putrinya, dan
e. penyampaian perkembangan belajar melalui bantuan wali kelas.

Komunikasi dengan orang tua tentu perlu dibangun tanpa menghilangkan kepercayaan kita kepada siswa. Justru, komunikasi yang baik menunjukkan kepada siswa bahwa guru dan orang tua memiliki tujuan baik yang sama dalam mendidik siswa.

K. Capaian Pembelajaran Fase E

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks

tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

1. Menyimak

Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

2. Membaca dan Memirsa

Peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.

3. Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.

4. Menulis

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

L. Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
I	**Menyimak** Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog berupa paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.	Memprediksi informasi dan mengidentifikasi fakta dalam paparan laporan hasil observasi yang dibacakan
		Memahami dan menganalisis gagasan dalam paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.	Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi yang dibacakan
	Membaca dan Memirsa Peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.	Menemukan makna tersurat dan tersirat pada teks laporan	Membaca teks laporan hasil observasi untuk menemukan informasi baik tersurat maupun tersirat secara kritis
		Menilai akurasi dan kualitas data dalam laporan dengan menggunakan informasi pada teks eksplanasi sebagai pembanding	Membandingkan informasi pada teks laporan hasil observasi dengan teks eksplanasi yang dibaca.
		Memahami informasi dalam teks melalui identifikasi kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam tulisan.	Menggunakan berbagai cara dan referensi untuk mengidentifikasi makna kata ilmiah baik makna tekstual maupun makna kontekstual.

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
I	**Menulis** Pelajar didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.	Memahami kaidah-kaidah kebahasaan dan penulisan kutipan tidak langsung dan sumber rujukan yang tepat yang digunakan dalam menulis laporan hasil observasi.
			Menyusun laporan hasil observasi
		Mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat diterbitkan di media cetak maupun elektronik.	Membuat laopran hasil observasi dalam bentuk buku tempel (scrap book)
	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.	Mempresentasikan laporan hasil observasi multimodal	Mempresentasikan laporan hasil observasi dengan bantuan infografis
		Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.	Mempresentasikan laporan hasil observasi dengan memperhatikan intonasi dalam penyampaiannya.

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
II	**Menyimak** Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	Mengevaluasi gagasan dan pesan pada teks monolog berupa lawakan tunggal	Menyimak teks monolog lawakan tunggal untuk mengevaluasi pesan yang disampaikan
		Memahami dan menganalisis gagasan dalam teks anekdot dengan kritis dan reflektif.	Mengidentifikasi struktur teks anekdot yang dibacakan
	Membaca dan Memirsa Peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.	Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual secara kreatif.	Memirsa teks anekdot berbentuk infografik.
		Menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.	Membandingkan informasi pada teks visual dengan teks eksposisi

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
II	**Menulis** Pelajar didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Menulis teks eksposisi hasil penelitian sebagai sumber dalam menyampaikan kritik sosial	Menulis teks eksposisi berdasarkan hasil penelitian sederhana
		Mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif	Menggunakan informasi pada teks eksposisi sebagai bahan penulisan teks anekdot secara kreatif
		Menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Membuat komik potongan yang dapat dipublikasikan di media cetak maupun media sosial
	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.	Mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam bentuk monolog lawakan tunggal secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.	Menampilkan lawakan tunggal (stand up comedy) dengan menggunakan berbagai informasi yang valid dan akurat.
		Mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi	Menampilkan lawakan tunggal (stand up comedy) dengan tetap memperhatikan aturan kesopanan.

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
III	**Menyimak** Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	Memahami dan menganalisis pesan dalam teks narasi yang dibacakan	Menyimak teks hikayat.
	Membaca dan Memirsa Peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.	Membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang berlaku pada masa lalu dan sekarang.	Membaca kritis teks hikayat dan cerpen
		Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan terhadap nilai yang terkandung dalam teks narasi	Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
III	**Menulis** Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks fiksi	Memahami kaidah bahasa dalam teks narasi
			Menulis cerpen berdasarkan nilai yang terkandung dalam hikayat
		Menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital	Membuat resensi buku yang dapat diterbitkan di media cetak maupun elektronik
	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.	Menyajikan teks narasi dalam bentuk monolog berbantuan media secara runtut dan kreatif	Menyajikan teks fiksi berupa cerpen dengan bantuan video gerak henti.

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
IV	**Menyimak** Peserta didik mampu mengevaluasi dan meng-kreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat. Semua informasi itu didapat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam teks negosiasi berbentuk dialog secara akurat, kritis, dan reflektif	Menyimak teks negosiasi berbentuk dialog secara akurat, kritis, dan reflektif
	Membaca dan Memirsa Peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Pelajar menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Pelajar menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.	Menilai akurasi dan kualitas data dalam teks negosiasi dengan menggunakan informasi pada teks deskripsi sebagai pembanding	Menilai informasi dan membandingkan isi teks deskripsi dan teks negosiasi secara akurat
		Menggunakan sumber pendukung lain untuk menemukan informasi berupa penjelasan makna kata	Menemukan informasi berupa penjelasan makna kata pada pendukung lain seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
IV	**Menulis** Pelajar mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Pelajar mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Pelajar mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Pelajar mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Mengalihwahanakan teks berbentuk dialog ke bentuk naratif secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut	Menulis teks negosiasi berbentuk naratif secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut
	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Pelajar mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Pelajar berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Pelajar mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.	Menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam bentuk dialog secara runtut, kreatif, dan dengan menggunakan metode yang tepat	Mempresentasikan teks negosiasi berbentuk dialog secara runtut, kreatif, dan dengan menggunakan metode yang tepat

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
V	**Menyimak** Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat. Semua informasi itu didapat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	Memahami dan menganalisis informasi berupa ide pokok serta ide penjelas dari teks biografi secara akurat dan kritis	Memahami dan menganalisis ide pokok serta ide penjelas teks biografi secara akurat dan kritis.
	Membaca dan Memirsa Peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Pelajar menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Pelajar menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.	Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan yang tersurat dan tersirat	Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan
		Menggunakan sumber pendukung lain untuk menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi secara akurat	Menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi secara akurat

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
V	**Berbicara dan Mempresentasikan** Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Pelajar mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Pelajar berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Pelajar mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.	Menyajikan teks biografi secara tuntut, logis, dan kreatif	Mempresentasi teks biografi dan mempu-blikasikannya di berbagai media
	Menulis Pelajar mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Pelajar mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Pelajar mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Pelajar mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Menulis biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif	Menulis teks biografi secara logis dan kreatif

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
VI	**Menyimak** Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif	Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan
	Membaca dan Memirsa Peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.	Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas pemilihan kata/diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam mendukung makna dan amanat puisi	Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi
		Mengidentifikasi tema dan suasana untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam teks puisi	Mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
VI	**Menulis** Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis yang dalam bentuk resensi buku	Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis
	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.	Menyajikan pembacaan puisi dengan penghayatan, ekspresi, gesture, suara, dan metode yang sesuai secara kreatif	Menyajikan pembacaan puisi dengan ekspresif dan kreatif

PANDUAN KHUSUS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra In
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Sefi Indra Gumilar & Fadillah Tri Aulia
ISBN: 978-602-244-323-0

BAB 1

MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF



Gambaran Umum:
Setelah mempelajari secara mendalam teks laporan hasil observasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, siswa mampu mendokumentasikan observasi yang dilakukan agar lebih bermakna dalam bentuk laporan hasil observasi secara objektif. Siswa juga dapat memahami struktur laporan hasil observasi dan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun laporan hasil observasi.

A. Gambaran Umum

Setelah mempelajari secara mendalam teks laporan hasil observasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, siswa mampu mendokumentasikan observasi yang dilakukan agar lebih bermakna dalam bentuk laporan hasil observasi yang objektif. Siswa juga dapat memahami struktur laporan hasil observasi dan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun laporan hasil observasi.

- Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif. Memahami dan menganalisis gagasan dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan refletif.
- Memahami informasi pada teks laporan dan menilai akurasi serta kualitas data dalam laporan hasil observasi menggunakan informasi pada teks eksplanasi sebagai pembanding.
- Menulis informasi dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.
- Mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat dipublikasikan di media cetak maupun elektronik.
- Mempresentasikan laporan hasil observasi dengan runut dan menggunakan intonasi yang tepat

B. Skema Pembelajaran

Saran Periode Pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik)

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam laporan hasil obsevasi dengan kritis dan reflektif. Memahami dan menganalisis gagasan dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan refletif.	• Akurasi informasi dalam laporan hasil observasi • Struktur laporan hasil observasi	• Toraks Abdomen • Predator polifagus • Membran	• Pembela-jaran kolaborasi • *Think pair share* (berpikir berpa-sangan dan bagikan) • Jigsaw	• Buku paket bahasa Indonesia kelas X	• KBBI • PUEBI • *Youtube*
Memahami informasi pada teks laporan dan menilai akurasi serta kualitas data dalam laporan hasil observasi menggunakan informasi pada teks eksplanasi sebagai pembanding.	• Kata-kata khusus • Fakta dan opini	• Noktur-nal • Tungkai	• SQ3R	• Buku paket bahasa Indonesia kelas X	• KBBI • PUEBI • Ensiklo-pedia • Tesaurus
Menulis informasi dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.	• Kalimat definisi dan kalimat deskripsi • Imbuhan di- • Penulisan kutipan tidak langsung	• Kopula	• Ceramah • Diskusi kelompok	• Buku paket bahasa Indonesia kelas X	• KBBI • PUEBI
Mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat dipubli-kasikan di media cetak maupun elektronik.	• Sistema-tika laporan hasil observasi		• Penga-matan langsung • Observasi pustaka • PjBL	• Alam sekitar	• Ensiklo-pedia • *Youtube* • *Google Cendekia*
Mempresentasikan laporan hasil obser-vasi dengan runtut dan menggunakan intonasi yang tepat	• Penga-turan intonasi dalam presentasi	• Intonasi • Tempo	• Presentasi kelompok besar • *Gallery walk*	• Buku paket bahasa Indonesia kelas X	• *Youtube* • Televisi • Radio

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

1. Tujuan Pembelajaran

Menyimak laporan hasil observasi yang dibacakan oleh orang lain untuk mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam laporan hasil obsevasi dengan kritis dan reflektif. Memahami dan menganalisis gagasan dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan refletif

2. Apersepsi

Diskusi mengenai gambar di awal bab dengan menggunakan pertanyaan pemandu seperti yang terdapat dalam buku siswa:

1. Mengapa siswa tersebut menggunakan kaca pembesar untuk mengamati serangga di hadapannya?
2. Seandainya siswa pada gambar tidak menggunakan kaca pembesar, apa saja informasi yang masih bisa didapat berkaitan dengan serangga yang diamati?
3. Jika siswa tersebut diminta menuliskan kalimat berdasarkan hasil pengamatannya secara langsung, mana sajakah kalimat yang tepat untuk dituliskan?
    a. Serangga ini berukuran sekitar 3 cm.
    b. Serangga ini mendesis dan mengeluarkan bau yang menyengat saat sedih.
    c. Serangga ini tinggal di padang rumput.
    d. Serangga ini sepertinya dapat memakan empat lembar daun sehari.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

1. Seperti apakah laporan hasil observasi yang objektif?
2. Bagaimana menggunakan informasi lain untuk mendukung hasil observasi kalian?
3. Mengapa laporan hasil observasi harus objektif?

Guru dapat mengajak siswa untuk bermain "Pesan berantai" dan mengaitkan hikmahnya dengan pentingnya objektivitas dalam sebuah laporan hasil observasi.

4. Media Pembelajaran

a. Pelantang suara
b. Laptop/telepon pintar yang dapat menyimpan rekaman suara

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian laporan hasil observasi

Laporan hasil observasi ialah teks yang mengungkapkan fakta-fakta yang didapatkan melalui proses pengamatan.

b. Pengertian objektif

Objektif artinya informasi yang diberikan sesuai dengan data yang didapat selama observasi. Oleh karena itu, penting bagi kalian untuk menuliskan informasi dan data yang indra kalian benar-benar dapatkan.

c. Struktur laporan hasil observasi

1) Pernyataan umum atau klasifikasi

Bagian ini berisi pembuka atau pengantar hal tentang yang akan disampaikan, hal umum tentang objek yang akan dikaji, dan menjelaskan secara garis besar pemahaman terhadap hal tersebut.

Contohnya, jika objek observasi adalah binatang, hal yang dibahas pada bagian ini adalah nama ilmiah, klasifikasi umum binatang (serangga/mamalia/unggas, dll.), dan tempat hidup secara umum.

2) Deskripsi bagian

Bagian ini berisi penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagian dari objek. Contohnya, jika objek observasi adalah binatang, hal-hal yang dapat dibahas di bagian ini adalah bagian tubuh, pola makan, daur hidup, habitat, kebiasaan unik, dll.

3) Deskripsi manfaat atau kesimpulan

Bagian ini menjelaskan manfaat objek yang diobservasi, baik bagi manusia maupun bagi alam secara umum.

d. Struktur laporan hasil observasi yang disajikan secara ilmiah

Laporan observasi dapat disajikan, baik secara populer maupun ilmiah. Laporan populer memiliki bagian-bagian yang lebih fleksibel, tetapi bagiannya tidak lengkap. Hal itu sebagaimana yang tampak pada artikel dalam surat kabar atau majalah. Sementara itu, laporan ilmiah memiliki bagian lebih lengkap dan sistematika teratur.

Laporan hasil observasi pada umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis atau yang lazim disebut dengan makalah. Adapun yang dimaksud dengan makalah adalah karya tulis yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan masalah berdasarkan hasil membaca atau hasil pengamatan lapangan. Makalah biasanya disusun untuk diskusi-diskusi resmi, seperti simposium, seminar, atau lokakarya. Makalah sering pula disebut *paper*, yakni tugas tertulis pada suatu mata pelajaran yang penyusunannya dapat berupa kajian hasil obervasi lapangan. Makalah disajikan dalam bagian-bagian sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Bagian ini menguraikan masalah yang akan dibahas, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, prosedur pemecahan masalah, dan sistematika pembahasan.

2) Pembahasan

Bagian ini memuat uraian tentang hasil kajian penulis dalam mengembangkan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan. Pembahasan masalah dilengkapi dengan data lapangan (hasil observasi) serta pendapat-pendapat penulis itu sendiri. Bagian ini boleh saja disusun lebih dari satu bagian.

3) Kesimpulan

Kesimpulan adalah pemaknaan kembali terhadap uraian yang telah dibuat pada bagian pembahasan. Bagian ini merupakan hasil pemaknaan kembali pembahasan, bukan ringkasan isi. Dalam mengambil kesimpulan tersebut, penulis harus mengacu pada permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif melalui langkah-langkah berikut.

a. Guru menyiapkan teks *Belalang Anggrek* yang sudah dibagi menjadi 4–5 bagian ke dalam amplop yang berbeda.
b. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4–5 siswa.
c. Guru menyampaikan gambaran aktivitas dan penjelasan terkait "tabel prediksi"
d. Guru memberikan amplop berisi potongan-potongan teks *Belalang Anggrek* kepada setiap kelompok.
e. Dalam satu kelompok, setiap siswa membacakan isi amplop masing-masing secara bergiliran dan siswa lain menyimak.
f. Setelah seluruh siswa membacakan bagian wacananya, siswa mengecek tabel prediksi yang telah diisi dengan informasi yang didapat.
g. Siswa mendiskusikan isian tabel prediksi dengan siswa lain. Mereka juga dapat bertukar informasi terkait pernyataan yang didapat.
h. Mintalah setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan informasi yang didapat dari wacana yang diperdengarkan.
i. Siswa lain menyimak dan menanggapi dengan kritis jika ada perbedaan informasi yang disampaikan.
j. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait presentasi yang sudah disampaikan.
k. Siswa diperbolehkan membuka buku untuk mengecek informasi yang didapat.

l. Siswa diminta untuk menyimak video tentang belalang anggrek yang dapat diakses dengan memindai kode QR pada buku. Guru dapat menayangkan video tersebut di depan kelas jika siswa tidak memungkinkan mengakses video tersebut.
m. Siswa membandingkan informasi yang didapat dari teks dengan video yang ditonton.
n. Guru mengajak siswa untuk mempelajari materi pada aktivitas 2 tentang struktur teks laporan hasil observasi.
o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.
p. Secara individu, siswa mengidentifikasi struktur teks *Tonggeret* yang dibacakan oleh guru (guru dapat merekamnya terlebih dahulu)
q. Siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka dalam kelompok.
r. Beberapa perwakilan siswa menyampaikan hasil diskusinya.
s. Guru memberikan apresiasi berupa pujian dan menyampaikan kunci jawaban
t. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
u. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
v. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak teks. Akan tetapi, guru meminta siswa langsung membaca teks yang ada pada buku siswa.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Tabel 1.1 Rubrik penilaian identifikasi struktur teks LHO

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Pemahaman isi teks	Siswa mampu mengidentifikasi seluruh struktur teks dengan benar.	Siswa salah mengidentifikasi satu struktur teks.	Siswa salah mengidentifikasi dua struktur teks.	Siswa salah mengidentifikasi seluruh struktur teks.
2	Kemampuan menyampaikan alasan	Siswa mampu menyampaikan seluruh alasan yang disampaikan dengan logis.	Siswa mampu menyampaikan sebagian alasan yang disampaikan dengan logis.	Siswa menyampaikan alasan, tetapi tidak logis.	Siswa tidak menyampaikan alasan

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 8])X100

11. Kunci Jawaban

Tabel 1.2 Contoh kunci jawaban mengidentifikasi struktur teks LHO

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Pernyataan umum atau klasifikasi	1	Paragraf ini memberikan informasi umum terkait apa itu tonggeret.
Deskripsi bagian	2–5	Paragraf-paragraf ini memberikan informasi rinci tentang tonggeret. 1. Paragraf dua menjelaskan mengapa tonggeret dapat berbunyi nyaring. 2. Paragraf tiga menjelaskan fungsi dari suara tonggeret bagi tonggeret jantan. 3. Paragraf empat menjelaskan daur hidup tonggeret. 4. Paragraf lima menjelaskan makanan tonggeret.
Deskripsi manfaat/simpulan	6	Paragraf ini menjelaskan manfaat tonggeret bagi manusia.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat mencari video atau sumber informasi lain di internet tentang tonggeret. Siswa pun dapat membandingkan informasi pada buku teks dengan informasi dari sumber lain tersebut. Sebelumnya, bimbinglah siswa agar dapat memilih video atau informasi yang tepat untuk diakses. Panduan berikut dapat menjadi acuan awal.

a. Masukkan kata kunci yang spesifik berkaitan dengan tema yang dibahas.
b. Pilihlah situs atau laman yang dibuat oleh lembaga pemerintah atau lembaga lain yang tepercaya. Situs dengan lembaga pemerintah biasanya diakhiri dengan ".go.id". Adapun situs yang dikeluarkan oleh pihak sekolah atau kampus biasanya diakhiri dengan *domain* (ranah) "sch.id" atau "ac.id"
c. Hindari "meng-klik" iklan atau pemberitahuan yang muncul secara tiba-tiba (*pop-up*).
d. Segera tutup laman jika menampilkan gambar ataupun video yang kurang pantas.

Pembelajaran II

1. Tujuan pembelajaran

Menganalisis informasi faktual pada teks eksplanasi yang mendukung hasil laporan observasi.

2. Apersepsi

Guru dapat menceritakan kisah tentang orang "Orang Buta dan Gajah" berikut untuk memberikan pengantar pentingnya mencari sumber atau referensi lain agar mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap sebuah informasi.

> Di seberang Negeri Ghor ada sebuah kota. Semua penduduknya buta. Seorang raja beserta rombongannya lewat dekat kota itu; ia membawa pasukan dan berkemah di gurun. Raja itu mempunyai seekor gajah perkasa, yang digunakannya untuk berperang dan membuat rakyat kagum.
>
> Penduduk kota itu sangat antusias ingin melihat gajah tersebut, dan beberapa dari mereka yang buta pun berlari untuk mendekatinya. Karena sama sekali tak tahu rupa atau bentuk gajah, mereka hanya bisa meraba-raba, mencari kejelasan dengan menyentuh bagian tubuhnya. Masing-masing hanya menyentuh satu bagian, tetapi berpikir telah mengetahui sesuatu.
>
> Sekembalinya ke kota, orang-orang yang hendak tahu segera mengerubungi mereka. Orang-orang itu tidak sadar bahwa mereka mencari tahu tentang kebenaran kepada sumber yang sebenamya telah tersesat.

Mereka bertanya tentang bentuk dan wujud gajah, dan menyimak semua yang disampaikan. Orang yang tangannya menyentuh telinga gajah ditanya tentang bentuk gajah. Ia menjawab, "Gajah itu besar, terasa kasar, luas, dan lebar seperti permadani."

Orang yang meraba belalai gajah berkata, "Aku tahu yang lebih benar tentang bentuk gajah. Gajah itu mirip pipa lurus bergema, mengerikan dan suka merusak."

Terakhir, orang yang memegang kaki gajah berkata, "Gajah itu kuat dan tegak, seperti tiang."

Sumber:https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/tasawuf/11/07/11/lo6a30-kisah-bijak-para-sufi-orangorang-buta-dan-gajah

3. Pemantik

Tanyakan kepada siswa pertanyaan berikut: apa yang dapat kalian lakukan untuk meyakinkan bahwa informasi yang kalian temukan telah sesuai dengan fakta yang diketahui masyarakat umum? Guru juga dapat mengembangkan pertanyaan lain.

4. Media pembelajaran

a. Majalah/surat kabar
b. Telepon pintar

5. Materi pembelajaran

Dalam menyajikan data yang akurat, siswa dapat menggunakan sumber lain sebagai pembanding terhadap hasil observasi di lapangan. Kali ini siswa akan menggunakan sebuah teks eksplanasi sebagai bahan pembanding informasi pada teks laporan observasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses bagaimana dan mengapa suatu fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial, terjadi. Teks eksplanasi berisi tentang hubungan sebab-akibat atau proses sebuah fenomena yang bersifat faktual.

Sumber bacaan lanjutan: https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Struktur-dan-Kaidah-Teks-Eksplanasi-Kompleks-2015/konten14.html

6. Metode dan aktivitas pembelajaran

a. Arahkan siswa untuk melakukan kegiatan pra-membaca sebagai berikut.
    1) Tuliskan judul teks yang akan kalian baca.
    2) Tuliskan pertanyaan "Adik Simba" (Apa, di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) yang muncul saat kalian membaca judul teks

b. Minta siswa untuk membaca teks "Kunang-Kunang" secara komprehensif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain.
c. Setelah membaca, siswa melakukan aktivitas sebagai berikut.
    1) Siswa menukar pertanyaan dibuat dengan pertanyaan siswa lain.
    2) Siswa saling menjawab pertanyaan.
    3) Siswa menuliskan informasi penting dari jawaban tersebut.
    4) Siswa membuat ringkasan dari informasi yang didapat
d. Siswa dan guru membahas jawaban
e. Siswa diajak membaca teks eksplanasi "Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang" untuk membandingkan informasi yang terdapat pada teks dengan informasi pada teks "Kunang-Kunang" yang telah dibaca sebelumnya.
f. Siswa mengisi tabel 1.4 pada buku siswa
g. Siswa dan guru membahas hasil jawaban pada tabel.
h. Siswa dapat diminta untuk mencari sumber informasi lain yang berkaitan dengan tema.

7. Kesalahan umum

Siswa tidak diberikan arahan terkait tujuan membaca yang akan dilakukan.

8. Panduan penanganan pembelajaran terhadap beragam karakteristik siswa

Guru dapat menyajikan teks audio-visual sebagai sumber informasi pembanding agar dapat mengakomodasi siswa yang lebih dapat menyerap informasi pada teks audio-visual.

9. Pemandu aktivitas refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes Tulis
c. Instrumen: Uraian

    Bandingkan informasi yang terdapat pada teks "Kunang-Kunang" dengan informasi pada teks "Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang". Isilah hasil identifikasimu pada tabel 1.4!
d. Rubrik

No	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria Penilaian			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Pemahaman isi teks	Siswa mampu mengidentifikasi seluruh kesamaan informasi pada kedua teks dengan benar.	Siswa salah mengidentifikasi kesamaan informasi pada kedua teks	Siswa salah mengidentifikasi dua kesamaan informasi pada kedua teks	Siswa salah mengidentifikasi seluruh kesamaan informasi pada kedua teks
2	Kemampuan menyampaikan alasan	Siswa mampu menyampaikan seluruh alasan yang disampaikan dengan logis	Siswa mampu menyampaikan sebagian alasan yang disampaikan dengan logis	Siswa menyampaikan alasan namun tidak logis	Siswa tidak menyampaikan alasan

11. Kunci jawaban

Jawaban disesuaikan dengan jawaban siswa

Pembelajaran III

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca laporan hasil observasi untuk menganalisis fakta dan opini dalam teks. Mengidentifikasi dan memahami kata-kata dalam konteks ilmiah.

2. Apersepsi

a. Ajaklah siswa bermain “Setuju/Tidak Setuju” untuk mengecek pemahaman siswa terkait materi sebelumnya mengenai struktur teks laporan hasil observasi.
b. Ajukan beberapa pernyataan terkait materi pada pertemuan sebelumnya. Minta siswa untuk merespons apakah mereka setuju/tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
c. Siswa yang menjawab setuju dipersilakan berdiri, sedangkan siswa yang tidak setuju duduk.
d. Minta beberapa siswa menyampaikan alasan pilihan mereka.
e. Sampaikan jawaban yang tepat.
f. Kegiatan ini dapat juga dibuat per kelompok atau dibuat dengan menggunakan sistem gugur; siswa yang menjawab salah tidak dapat melanjutkan permainan.

3. Pemantik

Mengajak siswa untuk menyusun huruf acak dan menebak arti kata tersebut.

P-O-L-I-G-A-F-U-S

4. Media Pembelajaran

a. KBBI (cetak atau daring)
b. Telepon pintar
c. Tesaurus (cetak atau daring)
d. Internet

5. Materi Pembelajaran

Cara Mencari Arti/Makna Istilah Tertentu yang Jarang Ditemui

Salah satu ciri bahasa yang digunakan dalam laporan hasil observasi adalah penggunaan bahasa ilmiah. Hal ini tidak lepas dari laporan hasil observasi yang termasuk ke dalam teks ilmiah. Untuk memahami arti kata-kata ilmiah yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kalian dapat menggunakan cara-cara berikut.

a. Makna atau arti kata sering kali dijelaskan secara langsung atau tersurat dalam teks.

   Contoh:

   Belalang anggrek merupakan predator *polifagus* atau pemakan beberapa jenis mangsa.

b. Makna atau arti kata dapat kita dapatkan dari penjelasan secara tidak langsung dalam teks.

   Contoh:

   Tonggeret termasuk ke dalam hewan herbivora. Tonggeret dewasa mengisap sari makanan dari batang pohon menggunakan mulutnya yang seperti jarum. Saat masih berbentuk nimfa, tonggeret mengisap cairan dari akar pohon untuk bertahan hidup.

   Dari teks tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa herbivora berarti hewan yang memakan tumbuhan atau bagian tumbuhan.

c. Makna atau arti kata dapat kita dapatkan dengan menggunakan petunjuk visual yang terdapat dalam teks.

   Contoh:



Gambar 5. Anatomi tonggeret

   Dari gambar di atas dapat kita simpulkan bahwa *elytra* adalah sayap atas yang menutupi sayap bagian bawah.

d. Kalian juga dapat menggunakan kamus, ensiklopedia, atau tesaurus, baik dalam bentuk cetak maupun daring untuk mencari makna atau arti kata.

Contoh:



Gambar 6. Tangkapan layar laman KBBI Daring

Sumber: Fadillah T. A. (2020)

Gambar di atas merupakan tangkapan layar dari kamus besar bahasa Indonesia daring saat kalian mencari arti kata toraks. Untuk mengakses laman tersebut, kalian dapat mengunjungi https://kbbi.kemdikbud.go.id.



Gambar 7. Tangkapan layar laman Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia

Sumber: Fadillah T. A. (2020)

Gambar di atas merupakan tangkapan layar saat kalian mencari arti kata toraks dari berbagai kelas kata melalui tesaurus daring yang tersedia di http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Guru mengaitkan pemahaman siswa terkait struktur teks laporan hasil observasi dengan materi yang akan dipelajari mengenai struktur laporan hasil obserasi yang disajikan secara ilmiah.

Guru menggunakan metode *SQ3R* (*Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*) dalam kegiatan membaca;

1) *Survey*: Siswa menuliskan judul teks yang akan dibahas.
2) *Question*: Siswa membuat pertanyaan "Adiksimba" (Apa, Di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) dari judul teks.
3) *Read*: Siswa membaca teks "Mencari Kunang-Kunang di Situ Gunung" dan mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat.
4) *Recite*: Siswa menuliskan informasi dan frasa penting dari jawaban pertanyaan.
5) *Review*: Siswa membuat ringkasan dari setiap paragraf/bagian teks.

b. Perwakilan siswa menyampaikan ringkasan teks untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lain jika terdapat perbedaan informasi yang didapatkan.

c. Siswa mengidentifikasi perbedaan penggunaan bahasa dan struktur teks laporan hasil observasi populer dan ilmiah.

d. Guru mengaitkan penggunaan istilah-istilah ilmiah dalam teks "Mencari Kunang-Kunang di Situ Gunung" dengan materi yang akan dipelajari terkait berbagai cara memahami arti atau makna kata ilmiah yang jarang diketahui.

e. Siswa mempelajari cara-cara memahami arti atau makna kata ilmiah yang jarang diketahui.

f. Dengan bimbingan guru, siswa mengeksplor penggunaan KBBI dan tesaurus daring.

g. Siswa mencari arti/makna kata dari beberapa istilah ilmiah yang terdapat di buku siswa dengan berbagai cara yang sudah dipelajari.

h. Siswa dan guru membahas latihan yang diberikan.

i. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait latihan yang sudah dikerjakan.

j. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

k. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

l. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Sering kali siswa diminta untuk membaca tanpa diberikan tujuan yang jelas sebelum membaca.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
c. Guru dapat menggunakan teks lain yang lebih mudah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes Tulis
c. Instrumen: Uraian

Sekarang, carilah makna istilah-istilah berikut dengan menggunakan cara-cara di atas lalu buatlah kalimat lain dengan kata tersebut!

1) Abdomen
2) Bioindikator
3) Bioluminesence
4) Habitat
5) Membran
6) Nocturnal
7) Ooteka
8) Populasi
9) Predator
10) Pronotum

d. Rubrik:

Tabel 1.3 Rubrik penilaian mencari arti/makna kata dari berbagai referensi

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria Penilaian		
		Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Ketepatan arti/makna kata	Siswa memberikan arti/makna kata yang tepat dan sesuai dengan konteks penggunaan.	Siswa memberikan arti/makna kata yang kurang tepat/tidak sesuai dengan konteks penggunaan.	Siswa memberikan arti/makna kata yang tidak tepat.
2	Kemampuan menggunakan referensi	Siswa mencari arti/makna kata dengan menggunakan lebih dari dua cara.	Siswa mencari arti/makna kata dengan menggunakan dua cara.	Siswa mencari arti/makna kata dengan menggunakan satu cara.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 6])X100

11. Kunci Jawaban

a. Ooteka: buih putih yang dikeluarkan belalang sembah untuk melindungi telur-telurnya.
b. Abdomen: bagian tubuh berupa rongga perut yang berisi alat pencernaan.
c. Membran: selaput, kulit tipis, atau lembaran bahan tipis yang merupakan pemisah.
d. Nokturnal: keadaan hewan yang sifatnya atau kebiasaannya aktif terutama pada malam hari.
e. Predator: hewan pemangsa hewan lain.

Pembelajaran IV

1. Tujuan Pembelajaran

Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun laporan hasil observasi.

2. Apersepsi

Ajak siswa untuk bermain kata berantai menggunakan istilah-istilah yang jarang mereka temui. Beberapa kata berikut dapat menjadi pilihan: antonomasia, renjana, lantatur, dan calir raga. Setelah itu, ajak siswa mencari arti katanya dari berbagai sumber seperti yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

3. Pemantik

Mengajak siswa untuk bermain permainan "Siapakah Aku?". Siswa menebak hewan/benda/tempat yang disebutkan ciri-cirinya oleh guru. Guru dapat juga meminta perwakilan siswa untuk menyebutkan ciri-ciri dan siswa lain menebak.

4. Media Pembelajaran

a. PUEBI
b. Buku siswa

5. Materi Pembelajaran

a. Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi

Kalimat Definisi

Kalimat definisi merupakan kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda, hal aktivitas, dan lain-lain. Kalimat definisi sering digunakan dalam teks laporan dan merujuk pada sebuah istilah teknis atau ilmiah tertentu. Kalimat definisi ini membantu pembacanya untuk mengetahui atau memahami istilah-istilah yang sering muncul dalam

sebuah tulisan. Kalimat definisi biasanya menggunakan kopula, seperti kata *adalah*, *merupakan*, dan *yaitu*.

Contoh:

1. Belalang anggrek (*Hymenopus coronatus*) adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya.
2. Belalang anggrek merupakan predator polifagus atau pemakan beberapa jenis mangsa.

Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi adalah kalimat yang menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus suatu benda. Sifat-sifat tersebut merujuk pada hal khusus yang dapat ditangkap oleh pancaindra, misalnya berupa ukuran besar kecil dan tinggi rendah. Warna seperti merah, kuning, dan biru. Rasa seperti manis, pahit, getir, halus, dan kasar. Kalimat deskripsi membantu pembaca membayangkan apa yang sedang dibicarakan seolah-olah seperti melihat, merasakan, atau mengalaminya sendiri.

Contoh:

1. Tubuh mereka berwarna putih dengan aksen merah muda lembut atau cerah.
2. Sayap depan berfungsi melindungi sayap belakang sehingga teksturnya lebih keras.

Selain menggambarkan sifat atau ciri khusus suatu objek, kalimat deskripsi juga dapat menjelaskan sebuah aktivitas yang dilakukan objek tersebut. Kalimat ini menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.

Contoh:

1. Rongga itu memperkuat suara yang dihasilkan oleh getaran tymbal.
2. Saat bertelur, tonggeret betina menempelkan telur-telurnya di cabang atau batang pohon dan rerumputan.

b. Imbuhan *di-*

Sering kali penulisan imbuhan "di-" disalahartikan dengan kata depan "di". Untuk membedakan mana yang merupakan imbuhan dan mana yang merupakan kata depan, kalian dapat mempelajarinya dari tabel berikut:

Tabel 1.4 Perbedaan imbuhan di- dan kata depan di

Perbedaan	Imbuhan *di-*	Kata depan *di*
Fungsi	membentuk kata kerja pasif	menunjukkan keterangan tempat atau waktu
Penulisan	disatukan dengan kata yang mengikutinya	dipisahkan dengan kata yang mengikutinya

c. Penulisan Kutipan Tidak Langsung dan Sumber Rujukannya

Sebagai teks yang bersifat ilmiah, laporan hasil observasi harus menyajikan data yang akurat. Salah satu cara untuk menyajikan data yang akurat sebagai pendukung hasil observasi, kalian dapat menggunakan sumber lain baik berupa buku, artikel, maupun sumber digital. Perhatikan kutipan teks berikut

1. Kunang-kunang betina ada yang mempunyai sayap dan tidak mempunyai sayap sehingga tidak selalu terbang (Borror & White 1970, 37).
2. Esig (1958, 78) menyatakan bahwa spesies kunang-kunang sering ditemukan di daerah dengan kelembapan tinggi dan hangat, seperti kolam, sungai, payau, lembah, parit, dan padang rumput.

Kedua kalimat tersebut merupakan kutipan tidak langsung yang digunakan oleh penulis. Kutipan tidak langsung adalah penggunaan pendapat seorang penulis atau tokoh berupa inti sari atau ikhtisar dari pendapat tersebut. Untuk membuat kutipan tidak langsung, kita harus memahami terlebih dahulu informasi yang akan dikutip. Setelah itu, tulislah inti dari informasi tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Kalian juga dapat mengubah struktur kalimatnya menjadi kalimat pasif atau sebaliknya.

Kutipan tidak langsung yang dituliskan dalam teks dapat menggunakan dua format pada contoh kalimat di atas. Kalimat pertama mencantumkan sumber kutipan dalam tanda kurung pada akhir kalimat berupa nama belakang penulis, tahun penerbitan, dan halaman sumber kutipan. Kutipan tersebut diambil dari tulisan karya Borror dan White tahun 1970 pada halaman 37.

Kalimat kedua mencantumkan nama belakang penulis sumber kutipan di luar tanda kurung dan mencantumkan tahun dan halaman kutipan dalam tanda kurung. Kutipan tersebut merupakan pernyataan dari karya yang ditulis Esig tahun 1958 pada halaman 78.

Semua sumber kutipan harus dicantumkan pada daftar pustaka untuk menghindari plagiasi atau pengambilan karya orang lain tanpa izin. Jika dituliskan dalam daftar pustaka, sumber kutipan tersebut ditulis sebagai berikut:

Borror DJ, White RE. 1970. *Peterson Field Guides: Insects*. Boston (US): Houghton Mifflin Company.

Essig, EO. 1958. *College Entomology*. 5th ed. New York (US): MacMillan Company.

Penulisan daftar pustaka mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul buku, kota penerbit, dan nama penerbit secara berurutan. Jika kalian mengutip sumber dari internet, sumber tersebut dapat ditulis seperti contoh berikut:

Sumber berupa karya ilmiah

Wijayanti, Anik. 2015. *Kajian Habitat dan Aktivitas Kemunculan Kunang-Kunang dengan Observasi Cuaca Skala Mikro di Kawasan Situ*

Gunung, Kabupaten Sukabumi. Skripsi pada Departemen Geofisika dan Meteorologi FMIPA IPB. https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/75574/G15awi.pdf?sequence=1&isAllowed=y melalui google cendekia. Diunduh pada tanggal 1 Juli 2020.

Sumber berupa artikel

Trim, Bambang. 2014. "Harga Sebuah Impian Menulis". *Manistebu*, 11 April 2014, dilihat 12 April 2014. <http://manistebu.wordpress.com/2014/04/11/harga-sebuah-impian-menulis/>.

Tanggal pengaksesan penting untuk dicantumkan karena sumber dari internet bersifat dinamis. Artikel tersebut sewaktu-waktu dapat menghilang atau berubah.

Format penulisan kutipan dan daftar pustaka yang disampaikan di atas menggunakan format *Chicago Manual Style* (CMS) Edisi ke-16. Selain CMS, terdapat banyak jenis format penulisan kutipan dan daftar pustaka yang digunakan di seluruh dunia, antara lain APA (*American Psychological Association*) dan MLA (*Modern Language Association*). Setiap lembaga biasanya menentukan jenis format yang digunakan, termasuk dalam kegiatan lomba karya tulis ilmiah. Jika kalian akan mengirimkan karya tulis ilmiah, perhatikanlah aturan yang ditetapkan oleh panitia secara saksama.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi serta mencari informasi lain terkait materi dari sumber lain.
b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih kurang paham.
c. Guru meminta siswa mengerjakan latihan.
d. Siswa dan guru membahas jawaban.
e. Siswa lain menyimak dan menanggapi dengan kritis jika ada perbedaan pedapat yang disampaikan.
f. Guru memberikan apresiasi berupa pujian dan menyampaikan kunci jawaban.
g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
h. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
i. Guru menutup pembelajaran.

7. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.

8. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

9. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes Tulis
c. Instrumen: Uraian
    1) Tuliskanlah kalimat definisi dan kalimat deskripsi yang terdapat pada teks "Kunang-Kunang" dan Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang"!
    2) Carilah kesalahan penulisan kata berimbuhan di- pada teks "Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang"!
    3) Ubahlah informasi berikut menjadi kutipan tidak langsung. Lalu, tuliskanlah sumber kutipan tersebut sesuai dengan aturan!

    Informasi 1

    Semut rangrang bukan sembarang semut. Mereka unik dan berbeda dar jenis semut lainnya. Manusia telah menggunakan jasa mereka dalam perkebunan berabad-abadyang lalu. Tercatat, sekitar tahun 300 Masehi di Canton (China), semut ini digunakan untuk mengusir hama pada tanaman jeruk. Orang mengambil sarang-sarang semut ini dari hutan, memperjualbelikannya, lalu meletakannya di pohon-pohon jeruk jenis unggul. Teknik yang sama tetap dilakukan sampai abad ke-12, dan masih diterapkan di selatan China sampai saat ini.

    Sumber infomasi:

    Mengenal Serangga di Sekitar Kita karya S. Djoewari yang diterbitkan oleh Alprin pada tahun 2020. Informasi tersebut terdapat pada halaman 58.

    Informasi 2

    Pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh petani apel tentang penggunaan pestisida yang dilakukan secara intensif memberikan peluang mereka untuk bertindak atau berperilaku tidak baik terhadap lingkungannya. Kurangnya pengetahuan mereka tentang serangga pollinator yang berfungsi membantu penyerbukan, menyebabkan banyak serangga yang disemprot dengan pestisida. Kurangnya pengetahuan petani apel tentang manfaat tumbuhan penutup tanah tertentu yang merupakan habitat serangga polinator, membuat mereka

menyiangi semua tumbuhan penutup tanah dan menjadikannya makanan ternak.

Sumber informasi:

Buku Serangga Polinator karya Budi Purwantiningsih yang diterbitkan oleh Universitas Brawijaya Press pada tahun 2014. Informasi tersebut terdapat pada Halaman 101 s.d. 102.

d. Rubrik:
   1) Mencari kalimat definisi dan kalimat deskripsi
      Jawaban benar nilai 1
      Jawaban salah nilai 0
   2) Mencari kesalahan penulisan imbuhan di-
      Jawaban benar nilai 1
      Jawaban salah nilai 0
   3) Mengubah informasi yang didapat menjadi kutipan tidak langsung

Tabel 1.5 Rubrik penilaian mengubah informasi menjadi kutipan langsung

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Kemampuan parafrasa	Struktur kalimat dan diksi sangat berbeda dengan informasi awal, tetapi maknanya tetap sama.	Struktur kalimat dan diksi agak berbeda dengan informasi awal, tetapi maknanya tetap sama.	Struktur kalimat dan diksi agak berbeda dengan informasi awal, tetapi maknanya berubah.	Struktur kalimat dan diksi hampir sama dengan informasi awal dan maknanya berubah.
2	Kemampuan menuliskan sumber referensi	2		1	
		Siswa menuliskan sumber referensi dengan tepat.		Siswa tidak tepat dalam menuliskan sumber referensi.	

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 6])X100

10. Kunci Jawaban

a. Mencari kalimat definisi dan kalimat deskripsi

   Kalimat definisi

   1) Kunang-kunang merupakan jenis serangga yang dapat mengeluarkan cahaya..

   Kalimat deskripsi

   1) Berdasarkan hasil pengamatan, tubuh kunang-kunang betina lebih besar dibandingkan kunang-kunang jantan.
   2) Hampir seluruh bagian tubuh kunang-kunang berwarna gelap dan berwarna titik merah pada bagian penutup kepala.

(Jawaban dapat berbeda asal masih masuk ke dalam konsep materi)

b. Mencari kesalahan penulisan imbuhan di-
   1) di konversi = dikonversi
   2) didalam = di dalam
   3) dibumi = di bumi
   4) di kesampingkan = dikesampingkan
   5) di injak-injak = diinjak-injak
c. Mengubah informasi yang didapat menjadi kutipan tidak langsung
   1) Sejak ratusan tahun lalu semut rangrang dimanfaatkan oleh manusia, khususnya orang China Selatan, untuk mengusir hama pada tanaman jeruk (Djoewari, 2020: 58)
   2) Kebiasaan petani menggunakan pestisida berlebihan dan menyiangi semua tumbuhan penutup tanah dapat membahayakan populasi serangga polinator (Purwatiningsih, 2014: 101–102)

   (Jawaban dapat berbeda asal masih masuk ke dalam konsep materi)

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat mengidentifikasi kalimat definisi dan kalimat deskripsi, mencari kesalahan penulisan imbuhan di-, dan menganalisis cara pengutipan pada teks lain.

Pembelajaran V

1. Tujuan Pembelajaran

Menulis laporan hasil observasi dengan runut, sistematis, dan analitis dengan mengutip sumber rujukan secara etis sebagai sumber informasi pendukung.

2. Apersepsi

Siswa diajak untuk mengambil pelajaran tentang pentingnya cara sitasi yang tepat dalam sebuah karya dari beberapa studi kasus yang guru sampaikan.

3. Pemantik

Mengajak siswa untuk mengurai teks *Mencari Kunang-Kunang di Situ Gunung* menjadi peta konsep.

4. Media Pembelajaran

a. KBBI (cetak atau daring)
b. Telepon pintar
c. Tesaurus (cetak atau daring)
d. Internet
e. Alam sekitar

f. Kamera/perekam video

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Guru mengajak siswa menentukan objek observasi. Siswa diarahkan untuk memilih objek observasi yang ada di sekolah.
b. Siswa membuat rencana rincian hal-hal yang akan diamati dari objek observasi. Siswa dapat menggunakan contoh peta konsep pada kegiatan pemantik.
c. Siswa diberi waktu untuk melakukan observasi di sekitar lingkungan sekolah. Arahkan siswa untuk mendokumentasikan kegiatan dan objek observasi jika memiliki alat dokumentasi.
d. Siswa mengembangkan informasi yang didapat selama observasi menjadi sebuah teks laporan hasil observasi.
e. Siswa diarahkan juga membandingkan informasi yang didapat di lapangan dengan informasi dari sumber lain yang relevan.
f. Siswa menilai sendiri tulisannya dengan menggunakan instrumen yang terdapat pada buku paket siswa.
g. Guru memberikan masukan terkait isi dan teknis penulisan kepada siswa.
h. Siswa merevisi tulisannya sesuai dengan masukan yang diberikan guru.
i. Siswa memajang hasil tulisannya di meja agar siswa lain dapat memberi masukan atau komentar.
j. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait latihan yang sudah dikerjakan.
k. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
l. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
m. Guru menutup pembelajaran.

6. Kesalahan Umum

Sering kali siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan proses pembuatan draf dan mendapatkan umpan balik atau masukan dari guru dan temannya untuk memperbaiki tulisannya sebelum dikumpulkan menjadi naskah akhir.

7. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Siswa

a. Siswa yang memiliki kesulitan dapat diberi kelonggaran dalam jumlah minimal kata.
b. Kegiatan dapat dilakukan secara berpasangan atau berkelompok bagi siswa tertentu dengan tetap memperhatikan bobot penilaian agar penilaian tetap objektif.

8. Pemandu Aktivitas Rrefleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang dapat dipilih siswa untuk

menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan untuk kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

9. Penilaian

Tabel 1.6 Rubrik penilaian menulis LHO

Pernyataan	Ya	Tidak
Penulisan judul diawali dengan huruf kapital, kecuali pada kata depan	1	0
Judul tidak diakhiri dengan tanda titik	1	0
Laporan memuat definisi umum	1	0
Laporan memuat deskripsi per bagian	1	0
Laporan memuat deskripsi manfaat	1	0
Informasi yang disampaikan bersifat objektif	1	0
Penulisan kata berimbuhan di- dengan kata depan di sudah tepat	1	0
Terdapat kalimat definisi dan kalimat deskripsi	1	0
Jika menggunakan referensi dari sumber lain, penulisan kutipan dan sumber kutipan sudah ditulis dengan tepat	1	0
Total	**9**	**0**

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 9])X100

10. Kunci Jawaban

Jawaban disesuaikan dengan jawaban siswa

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat mengubah teks laporan hasil observasi yang telah dibuat menjadi *scrap book* atau buku tempel yang terdapat pada aktivitas "kreativitas" di buku siswa. Siswa yang memiliki laptop/komputer dapat membuat buku tempel dalam bentuk digital menggunakan *power point*, *sway*, ataupun aplikasi lainnya.

Pembelajaran VI

1. Tujuan Pembelajaran

Mempresentasikan laporan hasil observasi dengan runtut dan menggunakan intonasi yang tepat.

2. Apersepsi

Motivasi siswa untuk berani berbicara di depan publik dengan mengajak mereka mengambil hikmah dari cuplikan film "Front of The Class". Film ini menceritakan tentang seorang penderita sindrom Tourette (gangguan sistem

saraf yang menyebabkan gerakan berulang atau suara yang tidak diinginkan seperti cegukan yang terus-menerus) yang ingin menjadi seorang guru.

Tautan cuplikan film: https://youtu.be/Y3gonhJawz4

Guru juga dapat menyampaikan kisah lainnya, seperti Angkie Yudistia, staf khusus presiden, yang menyandang tunarungu.

Tautan profil Angkie Yudistia: https://tirto.id/profil-angkie-yudistia-penyandang-disabilitas-staf-khusus-jokowi-el84

3. Pemantik

Menantang siswa untuk melakukan *tongue twister* atau pembelit lidah dengan mengucapkan kalimat berikut secara cepat.

"Toko-toko di kota kita tutup ketika kita tetap buka toko kita."

atau

"Kuku-kuku kaki kakekku kaku-kaku karena tertusuk paku."

4. Media Pembelajaran

a. *Sticky notes*/stiker label
b. Proyektor
c. Laptop

5. Materi Pembelajaran

Cara mengatur intonasi saat presentasi

a. Gunakan suara lantang untuk menegaskan suatu hal yang penting dan harus diingat oleh audiensi.
b. Gunakan tempo berbicara yang lambat untuk menyampaikan sebuah poin penting pada presentasi. Sebaliknya, gunakan tempo berbicara yang cepat untuk menyampaikan suatu hal yang memang bukan hal penting, seperti cerita atau hanya sekadar basa-basi kepada audiensi.
c. Tinggikan suaramu ketika menyapa audiens pada awal presentasi. Sebaliknya, rendahkan suaramu saat menjelaskan isi presentasi, baik saat berada pada poin yang penting atau pun tidak, kalian dapat mengondisikannya. Namun, kalian harus mengatur agar suaramu tidak terlalu rendah hingga tidak dapat terdengar oleh audiens, dan juga tidak terlalu tinggi hingga mengganggu pendengaran audiens.
d. Gunakan perasaan atau emosi sesuai dengan kalimat yang kalian ucapkan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Guru mengajak siswa untuk mengamati informasi yang terdapat pada infografik *Kunang-kunang si Terang yang Terancam Punah*.
b. Siswa diminta membuat tiga paragraf singkat yang berisi deskripsi umum, deskripsi bagian, dan manfaat berdasarkan informasi yang didapat dari infografik.

c. Siswa diminta mempresentasikan teksnya. Siswa lain menanggapi jika ada perbedaan atau ingin menguatkan pendapat.
d. Selama presentasi, siswa diminta juga untuk mengamati cara presentasi temannya secara umum.
e. Guru memberi apresiasi dan membahas sekilas tentang cara presentasi yang dilakukan oleh siswa.
f. Guru menyampaikan materi tentang teknik mengatur intonasi dalam presentasi disertai pemodelan.
g. Siswa diminta untuk mempresentasikan laporan hasil observasi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan media bantu berupa *scrap book* atau *power point* sesuai dengan kondisi siswa.
h. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian antarteman terhadap presentasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dibagikan guru. Mintalah mereka menempelkan komentarnya pada *scrap book* yang dipajang di kelas.
i. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait pelajaran hari ini.
j. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
k. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Sering kali siswa tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat berbicara di depan umum.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen sehingga siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
c. Jika tidak memungkinkan latihan secara individu, siswa diarahkan untuk melakukan latihan secara berpasangan atau kelompok kecil.
d. Pilihan penggunaan media presentasi dapat diberikan sesuai dengan fasilitas yang dimiliki siswa.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan untuk kemudian

ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru. Guru juga dapat menggunakan penilaian antarteman.

10. Penilaian

Tabel 1.7 Rubrik penilaian presentasi

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut.	Materi Presentasi disajikan secara runtut, tetapi kurang sistematis.	Materi Presentasi disajikan secara kurang runtut, tetapi tidak sistematis.	Materi Presentasi disajikan secara tidak runtut, tetapi dan tidak sistematis.
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami.	Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami.
3	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Intonasi tepat dan artikulasi jelas.	Intonasi kurang tepat, tetapi artikulasi jelas.	Intonasi kurang tepat dan artikulasi kurang jelas.	Intonasi tidak tepat dan artikulasi tidak jelas.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 12])X100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat diminta untuk mengamati cara presentasi para tokoh publik maupun para pembawa acara melalui media yang ada.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada siswa. Tujuannya adalah orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing siswa di rumah.

Guru juga dapat memantau kegiatan siswa membaca di rumah dengan bantuan kartu penghubung literasi. Siswa harus meminta paraf orang tua saat menceritakan tentang buku yang dibacanya kepada orang tua.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra In
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Sefi Indra Gumilar & Fadillah Tri Aulia
ISBN: 978-602-244-323-0

BAB 2

MENGUNGKAPKAN KRITIK SOSIAL BERDASARKAN FAKTA



Gambaran Umum:
Setelah mempelajari secara mendalam teks anekdot melalui berbagai aktivitas pembelajaran, siswa mampu memahami teks anekdot sebagai salah satu cara dalam menyampaikan kritik. Siswa pun dapat membuat teks anekdot untuk menyampaikan gagasan secara ktiris dan santun berdasarkan fenomena sosial yang terjadi di sekitar.

A. Gambaran Umum

Setelah mempelajari secara mendalam teks anekdot dan eksposisi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, siswa mampu menyampaikan kritik sosial secara ktiris dan santun berdasarkan informasi faktual mengenai fenomena sosial yang terjadi di sekitar.

- Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks monolog lawakan tunggal secara kritis dan reflektif.
- Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual yang dipirsa.
- Menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana sebagai sumber penyampaian kritik sosial yang akurat
- Menulis teks anekdot dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid dalam bentuk media kreatif.
- Menampilkan lawakan tunggal (stand up comedy) sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap fenomena yang terjadi dengan memperhatikan kesantunan dalam berbicara maupun bersikap.

B. Skema Pembelajaran

Saran Periode Pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik)

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Menyimak teks anekdot aural agar dapat mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks monolog lawakan tunggal secara kritis dan reflektif.	• Pesan tersurat dan tersirat • Struktur teks anekdot	• Orientasi • Kompli-kasi • Evaluasi • Reaksi • Krisis	• Naskah kooperatif • Think pair share (Berpikir berpasangan dan bagikan)	Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X	Video lawakan tunggal
Memirsa teks anekdot agar dapat menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan persaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual yang dipirsa.	• Nilai dalam teks anekdot • Fakta dan opini dalam teks anekdot	• Fakta • Opini • Asumsi • Berita • Eksposisi	*Numbered heads togther (penomoran kepala bersama)*	Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X	• Media cetak • Internet
Menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyampaikan kritik sosial	• Pertanyaan retoris • Majas sindiran • Kata kerja material		Jigsaw	Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X	PUEBI
Menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana sebagai sumber penyampaian kritik sosial yang akurat dan menulis teks anekdot dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid dalam bentuk media kreatif.	• Kritik berbasis data • Penelitian sederhana • Struktur teks eksposisi • Komik potongan (comic strip)	• Survey • Responden	PjBL	Lingkungan sekitar	• Media cetak • Internet

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Menampilkan lawakan tunggal (stand up comedy) sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap fenomena yang terjadi dengan memperhatikan kesantunan dalam berbicara maupun bersikap.	• Konsep lawakan tunggal • Kesantunan dalam menyampaikan pendapat	• Set up • Punch • Bit • Rule of three •	Lawakan tunggal	Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X	Video lawakan tunggal

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

1. Tujuan Pembelajaran

Menyimak teks anekdot aural agar dapat mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks monolog lawakan tunggal secara kritis dan reflektif.

2. Apersepsi

Diskusi mengenai komik "Yang Penting Keren" di awal bab dengan menggunakan pertanyaan pemandu seperti yang terdapat dalam buku siswa.

1. Pesan apa yang ingin disampaikan komikus melalui komik tersebut?
2. Apakah pesan yang disampaikan sesuai dengan realitas yang terjadi atau hanya imajinasi komikus?
3. Apakah komikus sudah menyampaikan pesan dengan cara yang menarik?
4. Jika kalian dapat memberikan masukkan kepada sang komikus, hal apa yang akan kalian sampaikan?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

1. Bagaimana memilih sumber yang dapat dipercaya dalam menyampaikan kritik?
2. Apa yang dimaksud berpikir kritis?
3. Bagaimana menyampaikan kritik secara santun dan bertanggung jawab?

4. Media Pembelajaran

a. Pelantang suara
b. Laptop/telepon pintar yang dapat menyimpan rekaman suara
c. Proyektor

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian anekdot

Pernahkah kalian membaca sebuah cerita lucu sekaligus mengandung kritik atas fenomena sosial yang terjadi di masyarakat? Teks seperti itu disebut dengan anekdot. Di balik humor atau kelucuan yang ditampilkan, anekdot memiliki pesan yang diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada khalayak ramai. Oleh karena itu, isi cerita sebuah anekdot harus mengangkat tema atau masalah yang benar-benar terjadi dan dirasakan masyarakat.

b. Pengertian lawakan tunggal (*stand up comedy*)

Lawakan tunggal atau komedi tunggal merupakan penyajian lawakan yang dilakukan oleh seorang diri di atas panggung. Komika, orang yang melakukan lawakan tunggal, menyampaikan sebuah topik dengan cara bermonolog. Melalui lawakan tunggal, seorang komika berusaha mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap sesuatu, baik berupa kritik sosial yang berdasarkan penelitian maupun kegelisahan diri. Oleh karena itu, lawakan tunggal disebut juga sebagai komedi cerdas yang menyampaikan pesan bagi para pendengarnya.

c. Struktur teks anekdot

Suatu anekdot dibentuk oleh orientasi, komplikasi, dan evaluasi.

1) Orientasi adalah bagian anekdot yang berisi pengenalan kondisi atau karakter tokoh, penggambaran hal-hal terkait dengan apa, kapan, di mana, siapa, mengapa, bagaimana, dan gambaran tentang masalah yang akan dihadapi tokoh.

   Contoh:

   Perkenalkan, saya Didi. Di sini ada kuli bangunan? Wah, berarti saya satu-satunya ya di sini. *Ngomong-ngomong* soal liburan, *buat* kebanyakan orang, liburan itu obat stres, tapi buat saya *malah bikin* stres. Datang liburan orang-orang sibuk *nyiapin* rencana mau liburan ke mana. Saya *malah* sibuk *nyari* alasan.

2) Komplikasi berisi masalah yang dihadapi tokoh. Pada bagian ini, penulis menyampaikan puncak cerita yang mengundang tawa sekaligus kritikan terhadap topik yang diangkat. Bagian ini disebut juga dengan krisis dan reaksi. Krisis atau komplikasi merupakan bagian yang berisi kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa. Tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya disebut sebagai reaksi. Reaksi dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.

Contoh:
Anak saya minta liburan, "Pak, ingin ke Dufan."
"Nak, Jakarta banjir."
"Ya udah Pak, ke Tangkuban Perahu."
"Nak, perahunya bocor."
"Ah bilang aja, Bapak gak punya uang."
"Cerdas!"

3) Evaluasi berisi komentar terhadap isi atau pesan dari fenomena yang telah diceritakan. Bagian ini disebut juga sebagai koda. Namun, bagian ini bersifat pilihan; dapat ada ataupun tidak ada.

   Contoh:
   Anak saya itu memang jarang liburan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti alur pembelajaran dengan metode naskah kooperatif (*cooperative script*) sebagai berikut.

a. Siswa membentuk kelompok berpasangan.
b. Siswa menyimak teks lawakan tunggal "Liburan Kuli Bangunan" dan mengisi tabel 2.1 yang terdapat pada buku siswa
c. Siswa dibimbing guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
d. Pembicara membacakan isian tabel dan pendengar menyimak/mengoreksi apa yang disampaikan pembicara.
e. Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar jadi pendengar dan sebaliknya.
f. Siswa secara berpasangan menganalisi penyampaian pada teks anekdot dengan menjawab pertanyaan "diskusi lanjutan" pada tabel 2.1
g. Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan.
h. Guru menyampaikan materi struktur teks anekdot beserta contohnya.
i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
j. Siswa menganalisis struktur teks yang diperdengarkan dengan menggunakan tabel yang terdapat pada buku siswa.
k. Beberapa perwakilan siswa menyampaikan hasil analisisnya dan siswa lain menanggapi.
l. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
m. Penutup.

7. Kesalahan Umum

a. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak teks, tetapi memintanya langsung membaca teks yang ada pada buku siswa.
b. Guru tidak memotivasi murid untuk bertanya atau berpartisipasi sehingga siswa tertentu saja yang aktif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan kemam-puan atau pengalaman siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
b. Kelompok diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes unjuk kinerja
c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

Simaklah anekdot “Perundungan Tanda Sayang” berikut dan identifikasikanlah struktur teksnya menggunakan tabel di bawah ini!

Tabel 2.1 Format isian identifikasi struktur teks anekdot

Struktur	Isi Teks
Orientasi	
Komplikasi	
Evaluasi	

2) Rubrik penilaian identifikasi struktur teks anekdot

Tabel 2.2 Rubrik penilaian identifikasi struktur teks anekdot

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Pemahaman isi teks	Siswa mampu mengidentifikasi seluruh struktur teks dengan benar.	Siswa salah mengidentifikasi satu struktur teks.	Siswa salah mengidentifikasi dua struktur teks.	Siswa salah mengidentifikasi seluruh struktur teks.
2	Kemampuan menyampaikan alasan	Siswa mampu menyampaikan seluruh alasan yang disampaikan dengan logis.	Siswa mampu menyampaikan sebagian alasan yang disampaikan dengan logis.	Siswa menyampaikan alasan, tetapi tidak logis.	Siswa tidak menyampaikan alasan.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 4])X100

3) Kunci jawaban

Tabel 2.3 Contoh kunci jawaban identifikasi struktur teks anekdot

Struktur Teks	Isi Teks
Orientasi	Pada saat jam istirahat, dua siswi SMA sedang asyik mengobrol di kantin.
Komplikasi	Ani : Mar, aku tuh paling malas kalau ada acara keluarga. Maria : *Loh*, bukannya senang bisa ketemu banyak saudara? Lagi pula kan banyak makanan. Ani : *Ih*, makanan terus. Aku itu malas ketemu mereka. Maria : Kok bisa? Ani : Soalnya, pasti ibuku akan membanding-bandingkanku dengan saudaraku. Terus, bibi-bibi atau om-omku akan komentar macam-macam. Emangnya aku barang dagangan apa, dibanding-bandingkan dan dikomentari? Maria : Itu kan artinya mereka perhatian, sayang sama kamu. Ani : Sayang apanya? Kalau sayang itu didukung bukan dijatuhin.
Evaluasi	Maria : Bener juga sih. Ya udah ah, nanti kamu jangan main ke rumahku lagi ya? Ani : *Loh*, kenapa? Maria : Soalnya, ibuku suka banding-bandingin aku sama kamu. Sebel tahu!

4) Kegiatan tindak lanjut

Siswa dapat mencari video lawakan tunggal lain untuk dianalisis. Sebelumnya, guru mengarahkan mereka cara mencari video yang tepat dengan memberikan rambu-rambu berikut:

a. carilah video dengan memasukkan kata kunci yang spesifik pada laman pencarian (contoh: “video *stand up comedy* tema pendidikan” atau “*stand up comedy* anak sekolah”),
b. pastikan video tidak mengandung unsur SARA, dan
c. pastikan video tidak menampilkan adegan kekerasan ataupun pornoaksi.

Pembelajaran II

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca dan memirsa teks anekdot agar dapat menilai akurasi dan kualitas data dalam kritik sosial yang disampaikan berdasarkan berbagai sumber informasi dalam bentuk berita di media cetak maupun elektronik.

2. Apersepsi

Ajak siswa untuk menyimak video kisah hidup Alm. Suyadi atau “Pak Raden”, seorang maestro yang menggunakan media kreatif sebagai sarana pendidikan.

Tautan video: https://youtu.be/O12X6tq43YQ

Guru dapat juga menyampaikan kisah tokoh inspiratif lainnya.

3. Pemantik

Meminta perwakilan siswa untuk menceritakan kisah lucu atau lawakan tunggal dan bersama-sama mengidentifikasi struktur teksnya.

4. Media Pembelajaran

a. Buku siswa
b. Internet
c. Gawai
d. Media cetak (koran/majalah)

5. Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks anekdot

Sebagai teks yang berisi fenomena sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat, anekdot tidak dapat lepas dari keakuratan sumber informasi atau fenomena yang diangkat. Kita harus memiliki sumber informasi yang memadai agar dapat menentukan apakah informasi yang disampaikan berupa fakta, opini, atau asumsi. Dengan membandingkan beberapa informasi yang didapatkan, kita dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan bertanggung jawab saat menyampaikan kritik.

Kita dapat memulainya dengan menganalisis fakta dan opini yang terdapat pada teks anekdot atau teks lain yang mengandung kritik sosial dengan sumber lain yang mendukungnya. Fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi, sedangkan opini adalah pendapat; pikiran; pendirian seseorang terhadap sesuatu dan bersifat subjektif. Kita dapat menentukan apakah informasi yang terdapat dalam teks itu fakta atau opini dengan mencari referensi data yang valid terkait informasi tersebut.

Perbedaan fakta dan opini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.4 Perbedaan fakta dan opini

Fakta	Opini
1) Informasi ditandai dengan adanya hasil sebuah data penelitian yang dapat dipertangungjawabkan (biasanya ditunjukan dengan penggunaan bilangan statistik, tanggal dan waktu kejadian).	1) Informasi mengandung pendapat pribadi baik penulis maupun orang lain
2) Informasi bersifat umum dan diakui oleh banyak orang.	2) Informasi atau kalimat menggunakan kata-kata “relatif” seperti, paling, lebih, agak, sangat, tidak mungkin atau biasanya..

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru menyampaikan materi terkait pentingnya mencari informasi faktual sebagai dasar dalam menyampaikan kritik yang dimulai dengan mengidentifikasi fakta dan opini yang terdapat pada teks.
b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok asal yang terdiri dari tiga anggota. Setiap siswa dalam kelompok mendapat tiga nomor yang berbeda: 1, 2, dan 3.
c. Siswa membuat kelompok ahli yang terdiri dari siswa dengan nomor yang sama.
d. Kelompok 1 mengidentifikasi informasi yang terdapat pada komik "Ponsel Mencandu", kelompok 2 mengidentifikasi informasi pada teks berita "Pasien Lupa Orang Tua karena Kecanduan Ponsel", dan kelompok 3 menelaah informasi pada berita "Pasien Anak Kecanduan Ponsel Bertambah di RS Jiwa Solo".
e. Siswa kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan informasi yang mereka dapatkan dari tiga teks tersebut menggunakan tabel 2.3 pada buku siswa.
f. Secara bergiliran, perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya.
g. Siswa mendapatkan tanggapan dari siswa lain.
h. Siswa dan guru menyimpulkan jawaban dan mengaitkannya dengan materi yang disampaikan di awal.
i. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait latihan yang sudah dikerjakan.
j. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
k. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
l. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Sering kali siswa diminta untuk membaca tanpa diberikan tujuan yang jelas.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

a. Guru dapat menggunakan metode kepala bernomor bersama (*numbered head together*) agar mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami pelajaran
b. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan kemampuan atau pengalaman siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
c. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
d. Guru dapat menggunakan teks lain yang lebih mudah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes tulis
c. Instrumen: Uraian
   Bandingkanlah informasi pada komik dan berita-berita di atas. Kemudian isilah tabel 2.3!
d. Rubrik
   penilaian mengidentifikasi cara pandang penulis melalui teks yang dibuat.

Tabel 2.5 Rubrik penilaian mengidentifikasi cara pandang penulis

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria Penilaian		
		Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Kemampuan menyampaikan jawaban yang bertanggung jawab.	Jawaban yang disampaikan didukung dengan analisis yang baik.	Jawaban yang disampaikan disertai alasan yang kurang mendukung.	Jawaban tidak disertai alasan.
2	Kemampuan menyampaikan alasan dengan tata bahasa yang baik dan benar.	Jawaban menggunakan kalimat yang baik dan benar.	Jawaban menggunakan kalimat yang terdapat sedikit kesalahan secara struktur maupun diksi.	Jawaban siswa tidak menggunakan kalimat yang baik dan benar.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 6])X100

11. Kunci Jawaban

Disesuaikan dengan jawaban siswa

12. Kegiatan tindak lanjut

Siswa dapat diminta untuk membandingkan informasi pada komik "Yang Penting Keren" dengan informasi pada sumber akurat berupa berita yang mendukung.

Pembelajaran III

1. Tujuan Pembelajaran

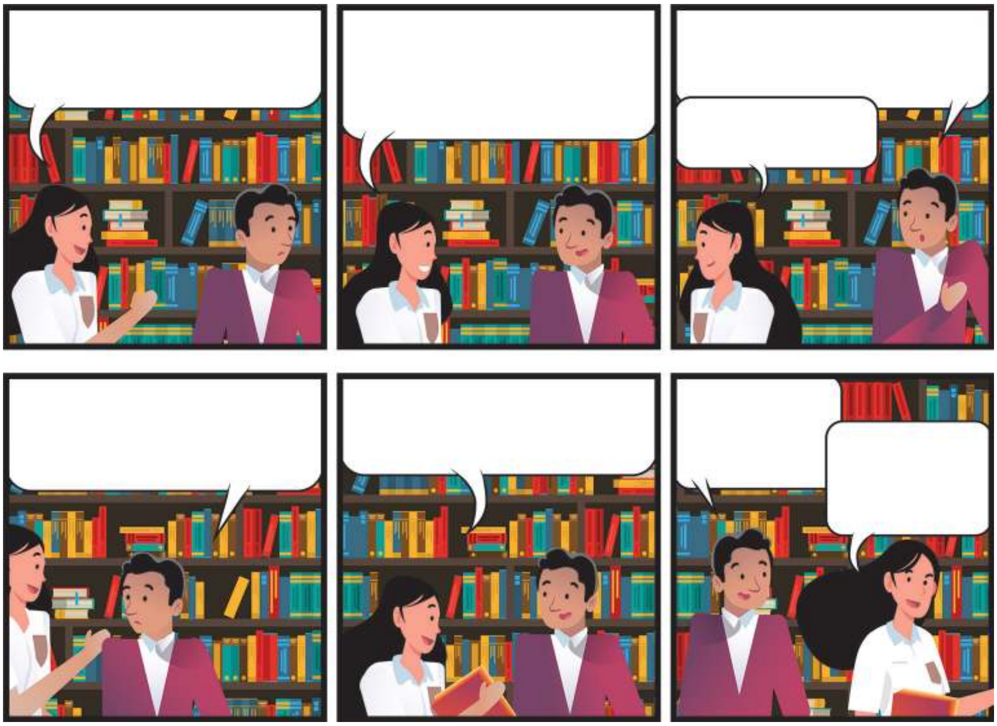
Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun teks anekdot.

2. Apersepsi

Mengajak siswa untuk mendiskusikan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan saat menyampaikan kritik.

3. Pemantik

Mengajak siswa untuk mengisi kreasi dialog pada komik.



Gambar 8. Kreasi dialog pada komik

4. Media Pembelajaran

a. PUEBI

b. Buku siswa

5. Materi Pembelajaran

Anekdot tergolong ke dalam teks bergenre cerita. Oleh kareta itu, di dalamnya menggunakan beberapa kaidah bahasa yang digunakan dalam cerita pada umumnya. Kaidah kebahasaan yang digunakan, seperti kalimat langsung dan tidak langsung, kata hubung kronologis, dan penunjuk waktu lampau. Namun, ada beberapa kaidah bahasa yang khas digunakan dalam teks anekdot.

a. Pertanyaan Retoris

Apakah kalian pernah mendapatkan pertanyaan yang sudah jelas jawabannya? Itulah yang dinamakan pertanyaan retoris. Pertanyaan retoris bisa dijawab

oleh penanya itu sendiri. Pertanyaan ini diberikan untuk menyindir, memberi nasihat, dukungan, atau pesan terhadap orang lain secara halus.

Contoh:

Siapa yang tidak ingin bahagia?

Menurutmu, kamu tak pernah berdosa?

Apakah setiap orang berhak berbuat baik?

Perhatikanlah beberapa pertanyaan berikut. Tentukan mana yang merupakan pertanyaan retoris!

1) ☐ Apakah benda itu bisa terbang?
2) ☐ Kamu mau tersesat?
3) ☐ Siapa *sih* yang ingin jadi guru matematika?
4) ☐ Memangnya kita bisa hidup tanpa makan dan minum selamanya?
5) ☐ Mengapa kita harus berbuat baik?
6) ☐ Apakah anak itu menyayangi ibunya?
7) ☐ Apa cukup membeli pakai daun?
8) ☐ Siapa *sih* yang mau miskin selamanya?

b. Majas Sindiran

Majas sindiran merupakan kelompok majas yang mengungkapkan maksud atau gagasan dengan cara menyindir guna meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pembaca. Majas sindiran terdiri dari tiga macam, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme.

Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang melukiskan suatu maksud dengan mengatakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya dengan tujuan menyindir.

Contoh:

Harga kedelai murah sekali sampai pabrik tahu dan tempe tutup karenanya.

Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa berupa ejekan atau sindiran menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan secara langsung dengan setulus hati.

Contoh:

Untuk apa punya banyak uang jika makan saja harus diatur timbangannya.

Biar sewa, yang penting keren.

Sarkasme

Majas sarkasme merupakan gaya sindiran yang paling keras di antara tiga majas sindiran yang ada. Majas ini secara terang-terangan menyinggung, menyindir, atau menyerang seseorang atau sesuatu secara langsung, bahkan menggunakan kata-kata yang kasar.

Contoh:

Sudah tahu tidak punya uang, masih saja ingin pergi liburan. Jangan mimpi!

Dari ketiga majas sindiran di atas, majas ironi dan sinisme lebih diterima untuk digunakan dalam teks anekdot. Hal tersebut terjadi karena kritik sosial yang disampaikan dalam teks anekdot bersifat santun.

Perhatikanlah dialog berikut ini, lalu berilah tanggapanmu terhadap pertanyaan yang diberikan!

Korupsi Kecil

Orlin	:	Ah, bosan sekali melihat berita isinya korupsi setiap hari. Mau jadi apa negeri ini?
Andreas	:	Memang siapa saja yang korupsi?
Orlin	:	Siapa lagi kalau bukan para pejabat kaya. Sudah punya banyak uang, tetap saja korupsi. Dasar serakah!
Andreas	:	Memangnya kamu tidak pernah korupsi?
Orlin	:	Tak mungkinlah saya korupsi. Mana bisa orang miskin seperti saya korupsi? Yang ada, saya dikorupsi.
Andreas	:	Apa kau yakin? Korupsi kecil saja tidak pernah?
Orlin	:	Mana ada korupsi kecil? Mau besar atau kecil ya tetap saja korupsi.
Andreas	:	Apa kau lupa? Kemarin di kantin kulihat kau makan empat kue, tapi hanya bayar untuk tiga kue saja.
Orlin	:	Ah, kecil saja itu, cuma lima ratus rupiah.
Andreas	:	Katanya tidak ada korupsi kecil.
Orlin	:	Ah, bisa saja kau ini.

1) Tulislah kalimat yang menggunakan majas sindiran pada dialog di atas, lalu tentukan apa jenis majas yang dipakai?
2) Apakah penggunaan majas tersebut sudah tepat?
3) Gantilah penggunaan majas pada dialog di atas dengan menggunakan kalimat kalian sendiri!

c. Kata Kerja Material

Teks anekdot banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokohnya dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa ataupun kegiatan.

Contoh:

Tatkala melintasi jembatan kecil itu, tiba-tiba orang yang suku Kluet melihat seekor ikan lele di antara bekas orang *seumeukruep*. Karena kaget, dia langsung berteriak, “Itu!!!”

Anak suku Aceh langsung melompat ke dalam kolam bekas orang mencari ikan tersebut.

Seorang kepala sekolah berbicara kepada para siswa.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode *jigsaw* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru menyiapkan materi yang sudah dibagi menjadi empat bagian ke dalam amplop yang berbeda.
b. Bagilah siswa ke dalam beberapa "kelompok asal" yang terdiri atas empat siswa.
c. Setiap siswa dalam satu kelompok diberi nomor 1–4.
d. Siswa diminta untuk membentuk "kelompok ahli" yang terdiri dari siswa yang mendapatkan nomor yang sama.
e. Guru memberikan masing-masing satu amplop berbeda kepada setiap "kelompok ahli".
f. Siswa dalam kelompok ahli mempelajari materi yang didapat dalam kelompoknya.
g. Siswa kembali membentuk "kelompok asal".
h. Siswa menggabungkan dan mendiskusikan materi yang didapat dari setiap "kelompok ahli".
i. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan informasi yang didapat.
j. Siswa lain menyimak dan menanggapi dengan kritis jika ada perbedaan informasi yang disampaikan.
k. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait presentasi yang sudah disampaikan.
l. Siswa diperbolehkan membuka buku untuk mengecek informasi yang didapat.
m. Siswa diminta untuk mengidentifikasi kalimat langsung dan tidak langsung, serta keterangan waktu dan kata kerja material dari teks anekdot yang pernah dipelajari pada bagian sebelumnya.
n. Siswa dan guru membahas jawaban siswa.
o. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.

7. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

a. Guru sebaiknya turut serta dalam pengelompokkan siswa, khususnya pada pembagian kelompok asal dengan mempertimbangkan kemampuan siswa.
b. Penguatan dan motivasi dari guru dan teman sebaya perlu diberikan kepada siswa tertentu saat berperan sebagai ahli untuk menjelaskan materi pada kelompok asal.

8. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10-100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

9. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes tulis
c. Instrumen: Soal pilihan dan isian singkat serta rubrik penilaian

1) Menentukan pertanyaan retorik
    i. Jawaban benar nilai 1
    ii. Jawaban salah nilai 0
2) Mengidentifkasi penggunaan majas sindiran
    i. Jawaban benar nilai 1
    ii. Jawaban salah nilai 0

10. Kunci Jawaban

a. ☐ Apakah benda itu bisa terbang?
b. ☑ Kamu mau tersesat?
c. ☐ Siapa *sih* yang ingin jadi guru matematika?
d. ☑ Memangnya kita bisa hidup tanpa makan dan minum selamanya?
e. ☐ Mengapa kita harus berbuat baik?
f. ☐ Apakah anak itu menyayangi ibunya?
g. ☑ Apa cukup membeli pakai daun?
h. ☑ Siapa *sih* yang mau miskin selamanya?

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat diminta untuk mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung atau sebaliknya. Siswa juga dapat mengisi teks rumpang dengan keterangan waktu yang tepat.

Pembelajaran IV

1. Tujuan Pembelajaran

Menulis teks anekdot dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid.

2. Apersepsi

Mengajak siswa mengenal dan mengambil pelajaran dari maestro komik Indonesia, R.A. Kosasih. Guru juga dapat memperkenalkan karya-karya yang tidak kalah dengan komik superhero dari luar negeri.

Tautan berita: https://gaya.tempo.co/read/419925/r-a-kosasih-legenda-bapak-komik-indonesia/full&view=ok.

3. Pemantik

Mengajak siswa untuk mengubah komik pada kegiatan pemantik sebelumnya menjadi cerita berbentuk paragraf.

4. Media Pembelajaran

a. KBBI (cetak atau daring)
b. Telepon pintar
c. Tesaurus (cetak atau daring)
d. Internet

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, anekdot merupakan salah satu cara untuk menyampaikan kritik terkait fenomena sosial yang terjadi. Agar kritik yang disampaikan bertanggung jawab, siswa harus memiliki data atau informasi yang valid terkait fenomena yang diangkat ke dalam teks.

Kali ini, siswa akan diajak untuk melakukan penelitian sederhana menggunakan metode survey sebagai bahan sebelum melakukan kritik. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dituangkan dalam sebuah teks eksposisi laporan. Teks eskposisi laporan adalah teks yang menyampaikan sebuah gagasan atau temuan berdasarkan hasil sebuah penelitian atau peristiwa yang terjadi. Perhatikan langkah-langkah berikut.

a. Tentukan topik fenomena sosial yang akan digali lebih dalam. Pilihlah topik yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya kebiasaan membaca di sekolah.
b. Tentukan siapa atau apa yang akan menjadi responden atau sumber data penelitian, Siswa dapat memilih teman-teman, keluarga, atau orang lain di sekitarnya sebagai responden sesuai dengan topik yang diangkat. Semakin banyak responden penelitian, semakin valid hasil penelitiannya.
c. Rumuskan hal-hal yang ingin diketahui dari topik yang dipilih dalam bentuk pertanyaan. Contoh pertanyaan yang dapat dibuat adalah, berapa jam yang kalian habiskan untuk membaca buku dalam sepekan? Buku apa saja yang kalian baca? Hal apa saja yang jadi pertimbangan kalian dalam memilih buku bacaan?
d. Tentukan cara pengambilan data. Apakah survey akan dilakukan dengan menyebarkan angket isian atau berupa wawancara.
e. Kumpulkan data sesuai dengan cara pengambilan data yang telah dipilih.

f. Olah data yang telah didapat. Siswa dapat mengolah data dengan menggunakan persentase, misalnya berapa persen yang menjawab A, B, atau C.

g. Sajikan data kalian dalam bentuk teks eksposisi laporan. Teks disajikan dengan struktur sebagai berikut:

    1) Pernyataan pendapat

    Tuliskan pendapat penulis terhadap topik yang akan dibahas. Sampaikan pula pendapat penulis mengenai alasan pemilihan topik sehingga penting untuk dibahas.

    2) Argumen/hasil penelitian

    Sampaikan hasil penelitian dengan jelas. Penulis juga dapat menampilkan tabel, grafik, atau diagram untuk menunjukkan data yang diperoleh.

    3) Penegasan ulang/simpulan

    Sampaikan simpulan atau penegasan pendapat penulis terhadap hasil yang sudah dibahas.

Sumber bacaan lebih lanjut:

Hastuti, Dwi. 2019. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi (Paper). Surakarta: Universitas Sebelas Maret tersedia di https://osf.io/523kf/download/?format=pdf diakses pada 19 April 2021 pukul 19.05

Iryana dan Risky Kawasati. Tanpa tahun. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sorong: Ekonomi Syariah STAIN Sorong tersedia di https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf diakses pada 19 April 2019 pukul 19.11

6. Metode dan aktivitas pembelajaran

Pembelajaran kali ini siswa melakukan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang tidak harus diselesaikan pada satu pertemuan, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Siswa diajak untuk menjawab pertanyan esensial terkait tema yang diberikan guru.

b. Siswa menentukan topik penelitian berdasarkan jawaban-jawaban pertanyaan esensial. Siswa diarahkan untuk memilih topik yang ada di sekitar kehidupan mereka.

c. Siswa menyusun rancangan rencana proyek yang berisi tujuan penelitian, target responden, daftar pertanyaan, teknik pengambilan data, pembuatan instrumen, dan penentuan jadwal kegiatan. Siswa dapat menggunakan tabel 2.4 pada buku siswa untuk merancang hal tersebut.

d. Siswa melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah disusun (angket/wawancara).
e. Siswa mengolah data yang didapat menjadi sebuah teks eksposisi laporan atau infografik.
f. Siswa mendapat masukkan terkait isi dan teknis penulisan dari guru.
g. Siswa merevisi tulisannya sesuai masukkan yang diberikan guru.
h. Siswa memajang hasil tulisannya di meja agar siswa lain dapat memberi masukkan atau komentar.
i. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait proyek yang sudah dikerjakan.
j. Siswa bertanya atau menyampaikan pendapat.
k. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
l. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Sering kali siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan proses pembuatan draf. Siswa pun mendapatkan umpan balik atau masukan dari guru dan temannya untuk memperbaiki tulisannya sebelum dikumpulkan menjadi naskah akhir.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

Guru dapat mengatur kelompok sedemikian rupa sehingga siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dapat dibantu oleh temannya yang memiliki kemampuan lebih baik dalam materi yang dipelajari.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label kertas tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Non tes
b. Bentuk: Penilaian proyek
c. Instrumen: Daftar cek
d. Rubrik:

No	Tahapan	Ya	Tidak
1	Perencanaan a. Menentukan tujuan b. Menyiapkan alat c. Menyiapkan bahan	1	0
2	Pengumpulan data c. Mencatat hasil pengamatan d. Data sesuai dengan hasil pengamatan	1	0
3	Pengolahan data Mengelaborasikan data yang didapat dengan sumber lain yang terpercaya	1	0
4	Penyajian data c. Membuat laporan dalam bentuk teks eksposisi/ infografik d. Mempresentasikan hasil penelitian	1	0

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 8])X100

11. Kunci jawaban

Jawaban disesuaikan dengan teks yang dibuat siswa.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat mengubah teks eksposisi hasil penelitian ke dalam bentuk infografik atau wahana lainnya.

Pembelajaran V

1. Tujuan pembelajaran

Membuat teks anekdot dalam bentuk komik potongan (*comic strip*) berdasarkan informasi yang akurat dari hasil penelitian sederhana untuk dipublikasikan di media cetak maupun digital.

2. Apersepsi

Mengajak siswa mengenal dan mengambil pelajaran dari maestro komik Indonesia, R. A. Kosasih. Guru juga dapat memperkenalkan karya-karya yang tidak kalah dengan komik superhero dari luar negeri.

Tautan berita: https://gaya.tempo.co/read/419925/r-a-kosasih-legenda-bapak-komik-indonesia/full&view=ok

3. Pemantik

Mengajak siswa untuk mengubah komik pada kegiatan pemantik sebelumnya menjadi cerita berbentuk paragraf.

4. Media Pembelajaran

a. Buku komik
b. Kliping komik potongan dari berbagai media
c. Internet

5. Materi pembelajaran

Selain dalam bentuk tulisan atau lisan, anekdot juga dapat disampaikan melalui grafis atau gambar, salah satunya melalui komik. Di bagian sebelumnya, siswa sudah melihat beberapa contoh komik yang memuat unsur humor sekaligus kritik.

Ada berbagai jenis komik, salah satu yang sering digunakan adalah komik potongan atau *comic strip*. Komik ini biasanya terdiri atas empat panel (dapat kurang atau lebih) bukan berbentuk buku. Panel adalah satu bingkai atau kotak pada komik yang berisi satu adegan saja.

Pada kegiatan sebelumnya, siswa sudah melakukan penelitian sederhana dan menuangkannya dalam bentuk teks eksposisi laporan. Gunakanlah hasil penelitian tersebut sebagai bahan untuk menyampaikan kritik sosial dalam bentuk komik potongan. Ikutilah langkah-langkah berikut untuk membuat komik potongan.

a. Tentukanlah cerita yang akan kalian tuangkan dalam komik tersebut.

   Contoh: Penggunaan Masker untuk Semua

   Pada suatu hari seorang ibu dan anaknya yang masih kecil pergi berbelanja ke toko buku untuk membeli perlengkapan prakarya. Tiba-tiba sang anak melihat petugas razia masker. Semua pengunjung pasar harus menggunakan masker karena sedang terjadi penyebaran virus yang berbahaya. Pada saat itu, sang ibu sudah memakai masker tetapi sang anak tidak. Ia berpikir bahwa masker hanya wajib digunakan oleh orang dewasa. Namun, sang anak menimpali, “memangnya virus tidak menyerang anak kecil?”

   Sang ibu pun mencari cara agar anaknya tidak di razia. Saat melihat isi tas belanjaan mereka, sang ibu pun mendapat ide untuk menggunakan solatip sebagai masker untuk anaknya. Ia berpikir bahwa itu adalah ide yang solutif.

   Ketika mereka bertemu petugas razia, petugas razia kaget dan menegur ibu tersebut. Petugas menyampaikan bahwa masker wajib dipakai oleh orang dewasa maupun anak-anak

b. Ubahlah cerita yang siswa miliki ke dalam naskah komik. Karena panel yang akan digunakan terbatas, maka siswa harus memilih adegan-adegan inti dalam cerita tersebut.

c. Buatlah sketsa gambar. Siswa dapat menggambar sendiri komik yang akan dibuat. Siswa juga dapat menggunakan foto-foto sendiri yang gerakannya disesuaikan dengan rencana naskah yang dibuat.

d. Setelah yakin dengan sketsa yang telah dibuat, siswa dapat menebalkan dan mewarnai sketsa itu hingga menjadi komik yang utuh.

6. Metode dan aktivitas pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan *gallery walk* melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru mengajak siswa menelaah berbagai infografis atau teks eksposisi hasil penelitian yang disajikan sebagai stimulus bagi siswa untuk membuat teks anekdot.
b. Siswa membuat komik potongan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada buku siswa
c. Guru memberikan masukkan terkait hasil karya siswa.
d. Siswa merevisi komik sesuai masukkan yang diberikan guru.
e. Siswa memajang hasil karyanya agar siswa lain dapat memberi masukkan atau komentar.
f. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait latihan yang sudah dikerjakan.
g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
h. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
i. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan umum (pilihan)

Seringkali siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan proses pembuatan draf dan mendapatkan umpan balik atau masukkan dari guru dan temannya untuk memperbaiki tulisannya sebelum dikumpulkan menjadi naskah akhir.

8. Panduan penanganan pembelajaran terhadap berbagai level siswa

Kegiatan *gallery walk* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali untuk memamerkan karya mereka. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Guru dapat memberikan apresiasi khusus bagi siswa tertentu yang memiliki kepercayaan diri yang kurang.

9. Pemandu aktivitas refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0 – 100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan untuk kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru

10. Penilaian

Pernyataan	Ya	Tidak
Penulisan judul diawali dengan huruf kapital kecuali pada kata depan	1	0
Judul tidak diakhiri dengan tanda titik	1	0
Teks memuat orientasi	1	0
Teks memuat komplikasi	1	0
Teks memuat evaluasi	1	0
Informasi yang disampaikan bersifat objektif atau sesuai dengan data	1	0
Kritik disampaikan dengan bahasa yang santun	1	0
Gambar menarik dan sesuai dengan pesan yang disampaikan	1	0
Total	8	0

Nilai = ((Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 8)×100

11. Kunci jawaban

Jawaban disesuaikan teks yang dibuat siswa

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat mengirimkan hasil karyanya ke berbagai media baik cetak maupun elektronik. Siswa juga dapat menerbitkan komiknya dalam bentuk anotologi komik kelas atau sekolah sehingga dapat bernilai ekonomis.

Pembelajaran VI

1. Tujuan Pembelajaran

Menampilkan lawakan tunggal (*stand up comedy*) sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap fenomena yang terjadi dengan memperhatikan kesantunan dalam berbicara maupun bersikap.

2. Apersepsi

Siswa diajak untuk menonton beberapa lawakan tunggal.

3. Pemantik

Menantang siswa untuk menampilkan teks anekdot yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

4. Media Pembelajaran

a. Buku siswa
b. Internet
c. Gawai

5. Materi Pembelajaran

Cara menyusun naskah lawakan tunggal

Kali ini kalian akan membuat naskah lawakan tunggal. Sebelum membuatnya, pahamilah beberapa istilah yang terdapat dalam naskah lawakan tunggal berikut.

1. *Set up*

   Set up merupakan bagian tidak lucu yang berperan sebagai pengantar lelucon yang disampaikan. Bagian ini biasanya berisi informasi. Pada teks anekdot, *set up* berfungsi sama dengan krisis.

   Contoh:

   Anak saya itu memang jarang liburan.

2. *Punch*

   Punch atau *punchline* merupakan bagian yang mengandung unsur humor dan seharusnya mengundang tawa penonton. Pada bagian ini, komika menyajikan kejutan atau reaksi terhadap *set up* yang diberikan. *Punch* disebut juga sebagai pembelok pikiran penonton karena berisi sesuatu yang di luar kewajaran atas *set up* yang diberikan. Pada teks anekdot, *punch* berfungsi sama dengan reaksi.

   Contoh:

   Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore dia anteng *nyusun* lego, *pakai* batu bata. Kalau orang lain *nyusun* lego, anak-anak, ya jadi robot, anak saya jadi pos ronda.

3. *Bit*

   Sepasang kesatuan *set up* dan *punch* yang membahas satu subtema disebut dengan *bit*. Sebuah naskah terdiri dari beberapa *bit* yang saling berkaitan. *Bit* merupakan bagian kecil dari naskah lawakan tunggal.

   Contoh:

   Anak saya itu memang jarang liburan. Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore dia anteng *nyusun* lego, *pakai* batu bata. Kalau orang lain *nyusun* lego, anak-anak, ya jadi robot, anak saya jadi pos ronda.

4. *Rule of three*

   Rule of three merupakan sebuah cara untuk mengundang tawa penonton. *Rule of three* digunakan melalui penyampaian tiga hal atau contoh sesuatu, tetapi contoh yang ketiga berupa hal yang lucu atau *punch*. Contoh ketiga berisi hal yang tidak terduga, tetapi tetap masih berkaitan dengan contoh sebelumnya.

   Contoh:

   Dia *bilang gini*, "Bapak curang. Tidur di hotel, makan nasi kotak, <u>tiap hari naik lift</u>."

(Disarikan dari berbagai sumber)

Adapun hal yang perlu diperhatikan saat kalian menampilkan lawakan tunggal adalah kesantunan dalam berbahasa. Meskipun anekdot atau lawakan tunggal mengandung unsur kritik, kritik yang disampaikan harus santun tanpa menggunakan kata-kata kasar. Penggunaan kata "maaf" atau "permisi" tidak dilarang dalam menyampaikan lawakan tunggal, terlebih saat akan mengkritik orang yang ada di depan kita. Selain itu, kritik yang disampaikan harus berdasarkan fakta yang valid agar kritik dapat lebih diterima oleh pihak yang dikritik atau audiensi.

Kesantunan dalam berpakaian dan bersikap pun harus diperhatikan saat kalian ingin menampilkan lawakan tunggal. Gunakanlah pakaian yang sopan, tetapi tetap nyaman. Gunakanlah gestur atau gerak tubuh yang tidak membuat orang lain memikirkan sesuatu yang kurang baik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Siswa mempelajari istilah yang terdapat dalam naskah lawakan tunggal.
b. Siswa diberi rambu-rambu terkait video lawakan tunggal yang pantas untuk dibuat.
c. Siswa diarahkan untuk mencari referensi contoh-contoh video lawakan tunggal dari berbagai sumber.
d. Siswa diminta menyusun naskah lawakan tunggal.
e. Siswa menampilkan lawakan tunggal yang dibuat.
f. Selama presentasi, siswa diminta juga untuk mengamati cara presentasi temannya secara umum.
g. Guru memberi apresiasi dan membahas sekilas tentang cara presentasi yang dilakukan oleh siswa.
h. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait pelajaran hari ini.
i. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
j. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali siswa tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat bericara di depan umum.
b. Guru tidak memberi arahan atau rambu terkait video yang harus dibuat oleh siswa.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan kemampuan atau pengalaman siswa. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
c. Jika tidak memungkinkan latihan secara individu, siswa diarahkan untuk melakukan latihan secara berpasangan atau kelompok kecil.

d. Pilihan penggunaan media presentasi dapat diberikan sesuai dengan fasilitas yang dimiliki siswa.

9. Pemandu Aktivitas Rrefleksi

Siswa diminta melakukan penilaian antarteman.

10. Penilaian

a. Jenis: Nontes
b. Bentuk: Tes unjuk kinerja
c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian
1) Tugas
Tampilkanlah naskah lawakan tunggal yang telah kalian buat!
2) Rubrik penilaian penampilan lawakan tunggal

Tabel 2.6 Rubrik penilaian penampilan lawakan tunggal

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut.	Materi Presentasi disajikan secara runtut, tetapi kurang sistematis.	Materi Presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis.	Materi Presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis.
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami.	Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami.
3	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Intonasi tepat dan artikulasi jelas.	Intonasi kurang tepat, tetapi artikulasi jelas.	Intonasi kurang tepat dan artikulasi kurang jelas.	Intonasi tidak tepat dan artikulasi tidak jelas.
4	Kesantunan dalam berbicara dan bersikap	Menggunakan bahasa dan sikap yang santun.	Menggunakan bahasa yang santun, tetapi sikap kurang santun.	Menggunakan bahasa yang kurang santun, tetapi sikap santun.	Menggunakan bahasa dan sikap yang kurang santun.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 16])X100

11. Kunci Jawaban

Jawaban disesuaikan dengan kemampuan siswa.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat diminta untuk mengamati cara presentasi para tokoh publik maupun para pembawa acara melalui media yang ada. Siswa dapat diminta melakukan penilaian antarteman untuk memilih penyaji terbaik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra In
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Sefi Indra Gumilar & Fadillah Tri Aulia
ISBN: 978-602-244-323-0

BAB 3

MENYUSURI NILAI DALAM CERITA LINTAS ZAMAN



Lembaran manuskrip *Hikayat Bayan Budiman*, ditulis tahun 1223 H/1808 M, dikutip dari koleksi British Library, Oxford University Press (1977)

Gambaran Umum:
Setelah mempelajari struktur teks hikayat dan kaidah-kaidah yang digunakan dalam menulis teks hikayat, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik hikayat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa pun dapat menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat untuk membuat cerita pendek.

A. Gambaran Umum

Setelah mempelajari struktur teks hikayat dan kaidah-kaidah yang digunakan dalam menulis teks hikayat, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik hikayat dan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat. Siswa pun dapat menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat untuk membuat cerita pendek.

- Menyimak hikayat yang dibacakan oleh orang lain untuk memahami dan menganalisis pesan dalam teks narasi berbentuk hikayat.
- Membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi serta plot pada hikayat dan cerpen. Mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang berlaku pada masa lalu dan sekarang.
- Menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam hikayat dan cerpen.
- Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan reflektif dalam bentuk teks fiksi dan mempublikasikannya di media cetak maupun digital
- Menyajikan teks narasi dalam bentuk monolog secara runut dan kreatif.

B. Skema Pembelajaran

Saran Periode Pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik)

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Menyimak hikayat yang dibacakan oleh orang lain untuk memahami dan menganalisis pesan dalam teks narasi berbentuk hikayat.	• Ide pokok dan ide rinci • Kata arkais	Sebermula, hubaya-hubaya, hatta, apatah	Naskah kooperatif (*Cooperative script*)	• Buku siswa • KBBI • Tesaurus	• KBBI dan tesaurus daring • Laman badan bahasa Kemendikbud
Membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang berlaku pada masa lalu dan sekarang.	• Karakterisasi pada hikayat dan cerpen • Plot pada hikayat dan cerpen • Nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat		Penomoran berpikir bersama (*Numbered-head together*)	Buku siswa Bahasa Indonesia Kelas X	Laman badan bahasa Kemendikbud
Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menulis teks hikayat dan cerpen.	• Konjungsi urutan waktu • Majas	Konjungsi urutan waktu	Tiga menit ulas (*Three-minute review*)	Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X	• PUEBI • Laman rumah belajar Kemendikbud
Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan reflektif dalam bentuk teks fiksi dan mempublikasikannya di media cetak maupun digital	Peta konsep		Peta konsep	Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X	
Menyajikan teks narasi dalam bentuk monolog secara runut dan kreatif.	Sistematika penyajian cerita lisan		• Presentasi video • Drama • Wayang	Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X	

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

1. Tujuan Pembelajaran

Menyimak hikayat yang dibacakan oleh orang lain untuk memahami dan menganalisis pesan dalam teks narasi berbentuk hikayat.

2. Apersepsi

Menggali pengetahuan awal siswa terkait materi cerpen yang pernah dipelajari dan mengaitkannya dengan hikayat. Siswa diajak untuk merumuskan pengertian hikayat dari beberapa sumber informasi yang diberikan.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

1. Apa yang kalian ketahui tentang hikayat?
2. Apa yang dimaksud dengan nilai dalam hikayat?
3. Apa yang membedakan hikayat dengan cerpen?

4. Media Pembelajaran

a. Buku siswa
b. Laptop/telepon pintar yang dapat menyimpan rekaman suara
c. Laman Badan Bahasa Kemendikbud

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Hikayat

Kata hikayat diturunkan dari kata bahasa Arab "haka" yang mempunyai arti: menceritakan, menirukan, mewartakan, menyerupai, berkata, meneruskan, dan melukiskan (Baried, Baroroh St. dkk., 1985: 9).

Sastra hikayat adalah sastra lama yang ditulis dalam bahasa Melayu. Sebagian besar kandungan ceritanya berkisar dalam kehidupan istana, unsur rekaan merupakan ciri yang menonjol dan pada lazimnya mencakup bentuk prosa yang panjang (Baried, Baroroh St. dkk., 1985: 9).

Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa. Prosa berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu. Prosa dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta (https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hikayat).

b. Penggunaan Kata Arkais dalam Teks Hikayat

Hikayat sebagai teks sastra lama menggunakan kata-kata arkais di dalamnya. Kata arkais adalah kata yang sudah tidak lazim digunakan pada saat ini. Hal ini tentu berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam cerita pendek yang lebih populer. Contoh kata-kata arkais: syahdan, sebermula, hubaya-hubaya, hatta, apatah, sahaja, dan berjaya.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* (naskah kooperatif) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Siswa membentuk kelompok berpasangan
b. Siswa menyimak teks “Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak” dan mengisi tabel yang terdapat pada buku siswa dan membuat ringkasan.
c. Siswa dibimbing guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
d. Pembicara membacakan isian tabel dan ringkasan, sedangkan pendengar menyimak/mengoreksi apa yang disampaikan pembicara.
e. Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar jadi pendengar dan sebaliknya.
f. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi saat menyimak teks hikayat
g. Siswa menjawab pertanyaan pada kegiatan 2 dan membahasnya bersama guru.
h. Beberapa perwakilan siswa menyampaikan hasil analisisnya dan siswa lain menanggapi
i. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran
j. Penutup

7. Kesalahan umum

a. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak teks. Akan tetapi, meminta siswa langsung membaca teks yang ada pada buku siswa.
b. Guru tidak memotivasi siswa untuk bertanya atau berpartisipasi sehingga siswa tertentu saja yang aktif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan kemampuan atau pengalaman siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajar-nya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes tulis
c. Instrumen: Uraian

Setelah menyimak Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak jawablah pertanyaan berikut. Kalian dapat meminta teman untuk membacakan hikayat tersebut sekali lagi agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

1) Berdasarkan penggalan cerita pada Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak berikut, sifat Datu Mabrur apakah yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca?

   Siang-malam ia bersamadi di batu karang, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang dan badai topan.

2) Bagaimana perasaan Ikan Todak saat muncul ke permukaan dan memperkenalkan dirinya kepada Datu mabrur?

3) Apakah kalian setuju dengan sikap Raja Ikan Todak yang menyerang Datu Mabrur?

   ☐ Setuju
   ☑ Tidak setuju

Alasan: ____

4) Tentukan apakah pernyataan berikut ini benar atau salah.

	Benar	Salah
a. Datu Mabrur ingin memiliki pulau yang dapat ia tinggali dan kuasai		
b. Datu Mabrur dapat mengatasi serangan Ikan Todak		
c. Ikan Todak menyerang Datu Mabrur karena telah sengaja menyakiti pasukannya		
d. Sa-ijaan berarti saling membantu.		
e. Proses munculnya daratan baru dari dasar laut terjadi sejak tengah malam hingga pagi hari.		

5). Bagaimana hubungan pesan moral yang disampaikan dengan kondisi masyarakat pada saat ini?

11. Kunci jawaban

Setelah menyimak Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak jawablah pertanyaan berikut. Kalian dapat meminta teman untuk membacakan hikayat tersebut sekali lagi agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

1) Berdasarkan penggalan cerita pada Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak berikut, sifat Datu Mabrur apakah yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca?

   Siang-malam ia bersamadi di batu karang, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang dan badai topan.

   Contoh kunci jawaban:

   Sifat Datu Mabrur yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dari kutipan teks di atas adalah sifat gigih dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan yang ingin diraih. Hal tersebut terlihat dari penggambaran suasana yang tidak menyenangkan, tetapi tetap dilalui oleh Datu Mabrur.

2) Bagaimana perasaan Ikan Todak saat muncul ke permukaan dan memperkenalkan dirinya kepada Datu mabrur?

   Contoh kunci jawaban:
   Ia merasa marah karena dirinya terluka.

   Ia merasa malu karena ia kalah dalam pertempuran.

   Ia merasa takut karena berhasil dikalahkan oleh Datu Mabrur.

3) Apakah kalian setuju dengan sikap Raja Ikan Todak yang menyerang Datu Mabrur?

   ☐ Setuju
   ☑ Tidak setuju

   Alasan: ____________________

   Contoh kunci jawaban:

   Saya setuju dengan hal tersebut karena Raja Ikan Todak harus melindungi rakyatnya dari segala ancaman dan gangguan termasuk Datu Mabrur yang telah membuat mereka terganggu.

   Saya tidak setuju karena sebaiknya Datu Mabrur tidak sengaja mengganggu mereka. Sebaiknya, Raja Ikan Todak bertanya terlebih dahulu kepada Datu Mabrur.

4) Tentukan apakah pernyataan berikut ini benar atau salah.

	Benar	Salah
Datu Mabrur ingin memiliki pulau yang dapat ia tinggali dan kuasai		✓
Datu Mabrur dapat mengatasi serangan Ikan Todak	✓	

	Benar	Salah
Ikan Todak menyerang Datu Mabrur karena telah sengaja menyakiti pasukannya		✓
Sa-ijaan berarti saling membantu.	✓	
Proses munculnya daratan baru dari dasar laut terjadi sejak tengah malam hingga pagi hari.	✓	

5) Bagaimana hubungan pesan moral yang disampaikan dengan kondisi masyarakat pada saat ini?

Contoh kunci jawaban:

Pesan moral dalam hikayat di atas adalah pentingnya bekerjasama dan saling membantu. Hal tersebut masih berlaku hingga saat ini.

12. Kegiatan tindak lanjut

Siswa dapat membaca teks hikayat lainnya

Pembelajaran II

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang berlaku pada masa lalu dan sekarang.

2. Apersepsi

Mengajak siswa untuk menyaksikan video hikayat atau membaca cuplikan hikayat dan membahas pelajaran yang dapat diambil oleh siswa.

3. Pemantik

Menanyakan kepada siswa tentang tokoh favorit mereka, baik dalam cerpen, novel, maupun film.

4. Media Pembelajaran

a. Buku siswa

b. Buku penunjang lainnya

5. Materi Pembelajaran

a. Perbedaan Karakterisasi dan Plot pada Hikayat dengan Cerpen

Meskipun hikayat dan cerpen sama-sama merupakan cerita naratif berupa fiksi, ada perbedaan antara keduanya. Hal tersebut terjadi karena perbedaan kondisi sosial dan budaya yang terjadi pada saat cerita tersebut dibuat. Hikayat yang dibuat pada masa kerajaan tidak dapat lepas dari nuansa istana, baik pada tokohnya maupun seting cerita.

Tokoh pada hikayat cenderung berlatar belakang keluarga kerajaan atau orang-orang di sekitarnya. Keluarga kerajaan dikenal dengan orang-orang yang sakti hingga sering diceritakan dapat melakukan hal-hal yang tidak wajar. Bahkan, para tokoh tidak hanya diambil dari kerajaan yang ada di bumi, tetapi juga kerajaan kayangan. Perbedaan kasta pada setiap golongan masyarakat muncul sangat jelas pada cerita. Hal ini sangat berbeda dengan cerpen yang lebih variatif mengambil tokoh dalam cerita.

Hal tersebut sangat berpengaruh pada konflik yang muncul dalam cerita. Konflik yang biasa muncul tidak lepas dari perselisihan antarkerajaan dan golongan. Penyelesaian konflik pun tidak jauh dari peperangan dan penggunaan kekuatan ajaib yang berakhir bahagia. Pada cerpen karena karakter dan latar belakang yang begitu beragam, mengakibatkan konflik dan cara penyelesaiannya pun beragam.

Sebagai cerita yang lebih panjang dibandingkan cerpen, hikayat memiliki alur yang lebih kompleks. Hikayat memiliki alur berbingkai. Pada sebuah ceritanya terdapat cerita yang lain. Pada "Hikayat Bayan Bijaksana", di samping menceritakan percakapan antara Bayan dan Istri Zainab terdapat pula cerita lain. Contohnya cerita tentang anak cerpelai, seperti yang terdapat pada kutipan hikayat berikut.

> Antara cerita bayan itu ialah mengenai seekor bayan yang mempunyai tiga ekor anak yang masih kecil. Ibu bayan itu menasihatkan anak-anaknya supaya jangan berkawan dengan anak cerpelai yang tinggal berhampiran. Ibu bayan telah bercerita kepada anak-anaknya tentang seekor anak kera yang bersahabat dengan seorang anak saudagar.

Alur yang digunakan pada hikayat adalah alur maju, berbeda dengan cerpen yang lebih variatif.

b. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Teks Hikayat

Hikayat sebagai bagian dari cerita rakyat tentu tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Melalui kehidupan yang diangkat dalam cerita, hikayat menyajikan tak hanya hiburan, tetapi juga nilai-nilai kebaikan yang dapat diambil hikmahnya oleh pembaca. Nilai-nilai tersebut dapat kita lihat dari pola tingkah laku, pola berpikir, dan sikap-sikap tokoh dalam cerita, baik yang dideskripsikan dalam cerita maupun yang dinarasikan dalam ucapan-ucapan tokoh.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, termasuk hikayat, terdiri dari nilai budaya, pendidikan, religius, moral, dan nilai sosial.

1. Nilai budaya memuat konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebuah masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia.
2. Nilai pendidikan adalah nilai yang berkaitan dengan semangat atau kemauan seseorang untuk terus belajar secara sadar.

3. Nilai religius merupakan nilai yang mengikat manusia dengan Pencipta alam dan seisinya.
4. Nilai moral merupakan suatu penggambaran tentang nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan ajaran kebaikan tertentu yang bersifat praktis.
5. Nilai sosial berkaitan erat dengan hubungan individu dengan individu lainnya dalam satu kelompok.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode kepala bernomor bersama (*numbered head together*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Siswa mendapatkan pengantar materi terkait karakterisasi dan plot dalam hikayat serta cerpen dari guru atau sumber lainnya.
b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor yang berbeda.
c. Siswa dalam kelompok mendapat tugas membaca teks dan menjawab pertanyaan untuk mengetahui karakterisasi dan plot dalam teks hikayat.
d. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya serta menjelaskan alasannya dengan tepat.
e. Siswa dipanggil secara acak untuk melaporkan hasil kerja sama mereka.
f. Siswa mendapatkan tanggapan dari siswa lain.
g. Siswa dengan nomor lain melaporkan hasil kerja samanya.
h. Siswa dan guru menyimpulkan jawaban dan mengaitkannya dengan materi yang disampaikan di awal.
i. Siswa mempelajari materi terkait mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.
j. Siswa mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat.
k. Siswa dan guru membahas latihan yang diberikan.
l. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait latihan yang sudah dikerjakan.
m. Siswa bertanya atau menyampaikan pendapat.
n. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
o. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Sering kali siswa diminta untuk membaca tanpa diberikan tujuan yang jelas.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

a. Metode kepala bernomor bersama (*numbered head together*) seperti yang digunakan dalam aktivitas di atas mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami pelajaran.

b. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan kemampuan atau pengalaman siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
c. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
d. Guru dapat menggunakan teks lain yang lebih mudah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes tulis
c. Instrumen: Soal uraian dan rubrik penilaian

1) Soal uraian

Identifikasikanlah karakterisasi dan plot pada teks “Hikayat Si Miskin” menggunakan tabel yang disediakan! Setelah kalian membaca cerita dan mengisi tabel tersebut, jawablah pertanyaan ini.

a) Apakah setiap tokoh memiliki porsi yang sama dalam cerita untuk digambarkan karakternya? Jika tidak, tokoh mana yang mendapatkan porsi lebih banyak? Jelaskan alasan jawabanmu!
b) Apakah ada keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah? Mengapa?
c) Apa yang akan terjadi jika Si Miskin tidak jujur menyampaikan kepada istrinya bahwa mempelam yang didapatnya pertama kali dari pasar? Apakah hal tersebut akan sangat memengaruhi cerita?
d) Apakah kalian setuju dengan sikap istri si Miskin yang menolak mempelam yang dibawa suaminya dari pasar? Mengapa?
e) Jika kalian menjadi Si Miskin apakah kalian akan melakukan hal yang sama saat diminta istrinya meminta mempelam Raja? Jelaskan alasan jawabanmu!
f) Identifikasikanlah nilai-nilai yang terkandung dalam teks “Hikayat Si Miskin” dengan menggunakan tabel yang telah diberikan!

2) Rubrik penilaian mengidentifikasi karakterisasi dan plot pada teks hikayat

Tabel 3.1 Rubrik penilaian mengidentifikasi karakterisasi dan plot pada teks hikayat

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria Penilaian		
		Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Kemampuan menyampaikan jawaban yang bertanggung jawab.	Jawaban yang disampaikan didukung dengan analisis yang baik.	Jawaban yang disampaikan disertai alasan yang kurang mendukung.	Jawaban tidak disertai alasan.
2	Kemampuan menyampaikan alasan dengan tata bahasa yang baik dan benar.	Jawaban menggunakan kalimat yang baik dan benar.	Jawaban meng-gunakan kalimat yang terdapat sedikit kesalahan secara struktur maupun diksi.	Jawaban siswa tidak menggunakan kalimat yang baik dan benar.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 36])X100

11. Kunci Jawaban

a. Mengidentifikasi karakterisasi dan plot dalam teks hikayat

1) Apakah setiap tokoh memiliki porsi yang sama dalam cerita untuk digambarkan karakternya? Jika tidak, tokoh mana yang mendapatkan porsi lebih banyak? Jelaskan alasan jawabanmu!

   Jawaban:

   Tidak, tokoh utama yang biasanya dijadikan judul dalam teks hikayat memiliki porsi yang lebih banyak.

   Atau

   Ya, tokoh antagonis dan protagonis mendapat porsi yang sama.

2) Apakah ada keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah? Mengapa?

   Jawaban:

   Ada keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah. Seseorang akan menyelesaikan masalah sesuai dengan karakternya. Tentu berbeda antara orang yang penyabar dan pemarah dalam menyelesaikan masalah.

3) Apa yang akan terjadi jika si Miskin tidak jujur menyampaikan kepada istrinya bahwa mempelam yang didapatnya pertama kali dari pasar? Apakah hal tersebut akan sangat memengaruhi cerita?

   Jawaban:

   Istri si Miskin tidak akan membujuk kembali suaminya agar pergi ke istana dan meminta mempelam ke raja. Cerita tentu akan berubah.

4) Apakah kalian setuju dengan sikap istri si Miskin yang menolak mempelam yang dibawa suaminya dari pasar? Mengapa?

Jawaban:

Tidak setuju karena hal itu menunjukkan betapa egoisnya istri si Miskin.

Atau

Setuju karena ia harus menguji rasa sayang suaminya terhadap dirinya dan kandungannya.

5) Jika kalian menjadi si Miskin apakah kalian akan melakukan hal yang sama saat diminta istrinya meminta mempelam Raja? Jelaskan alasan jawabanmu!

Jawaban:

Ya karena hal itu menunjukkan kasih sayang terhadap istri dan buah hati yang dikandung.

Atau

Tidak karena hal itu akan menimbulkan masalah.

(Beberapa jawaban dapat jadi berbeda, tetapi tetap dianggap benar asal menyampaikan alasan yang tepat)

b. Mengidentifikasi nilai yang terkandung dalam teks hikayat

Tabel 3.2 Tabel isian mengidentifikasi nilai dalam teks hikayat

Nilai	Konsep nilai	Kutipan teks	Terdapat pada baris ke-
Budaya			
Pendidikan			
Religius			
Moral			
Sosial			

Pembelajaran III

1. Tujuan Pembelajaran

Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun teks hikayat dan cerpen

2. Apersepsi

Mengajak siswa untuk menyusun berbagai kemungkinan cerita dari rangkaian gambar yang diberikan

3. Pemantik

Mengajak siswa untuk menceritakan kebiasaan mereka mulai dari bangun tidur hingga sampai di sekolah dengan menggunakan alur mundur

4. Media Pembelajaran

a. PUEBI
b. Buku siswa
c. Internet
d. Gawai

5. Materi Pembelajaran

a. Konjungsi Urutan Waktu

Sebagai teks yang menggambarkan sebuah alur cerita, hikayat dan cerpen tidak dapat lepas dari penggunaan konjungsi urutan waktu. Konjungsi urutan waktu digunakan untuk menyatakan urutan sebuah kejadian berdasarakan waktu terjadinya, baik itu sebelumnya, saat, maupun setelahnya. Perbedaan konjungsi yang digunakan antara hikayat dan cerpen terdapat pada bahasa yang digunakan. Hikayat menggunakan konjungsi urutan waktu berupa kata-kata arkais. Adapun cerpen banyak menggunakan kata populer. Perhatikanlah tabel berikut.

Tabel 3.3 Konjungsi urutan waktu dalam hikayat dan cerpen

Kata Arkais	Kata Populer
Akisyah/alkisah Bermula/sebermula	Pada .... Awalnya,
Arkian Hatta/ata Kalakian	Kemudian, Lalu, Setelah itu,
Syahdan Maka	Selanjutnya, Sesudah itu,
	Ketika .... Saat ....
	Sebelum itu,
	Akhirnya,

Pemilihan konjungsi sangat menentukan koherensi atau kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf dalam cerita. Perhatikan kutipan cerpen berikut.

Aku mulai jengah mendengar isakannya, malu rasanya harus mengakui bahwa orang yang menangis di belakangku ini sekaum denganku. Lalu, kutolehkan kepala ke belakang dan di sanalah ia masih menahan isak tangis. Laki-laki itu mencoba menenangkan dengan menepuk-nepuk pundaknya. Saat itulah aku tersentak, wanita itu membutuhkan tempat. Wanita itu tidak seharusnya berdiri di tengah desakan manusia. Wanita itu sedang hamil besar. Dia sedang hamil besar.

(Sumber: Puspitasari, Arum. 2016. "Kursi Bus" dalam Rahasia Simfonia: Antologi Cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)

Bandingkan jika dua konjungsi urutan waktu pada cerita tersebut diubah seperti berikut.

Aku mulai jengah mendengar isakannya, malu rasanya harus mengakui bahwa orang yang menangis di belakangku ini sekaum denganku. Sebelumnya, kutolehkan kepala ke belakang dan di sanalah ia masih menahan isak tangis. Laki-laki itu mencoba menenangkan dengan menepuk-nepuk pundaknya. Pada saat aku tersentak, wanita itu membutuhkan tempat. Wanita itu tidak seharusnya berdiri di tengah desakan manusia. Wanita itu sedang hamil besar. Dia sedang hamil besar.

(Sumber: Puspitasari, Arum. 2016. "Kursi Bus" dalam Rahasia Simfonia: Antologi Cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)

Hal lain yang perlu diperhatikan dari penggunaan konjungsi waktu adalah frekuesinya. Jangan terlalu banyak menggunakan konjungsi urutan waktu pada satu paragraf. Penggunaan yang terlalu sering, apalagi kata yang sama, akan membuat cerita yang ditulis menjadi "kekanak-kanakan". Bandingkanlah dua penggalan cerita berikut.

Jam lima pagi saya bangun. Sesudah itu saya ke kamar mandi, lalu saya mandi. Sesudah itu saya berpakaian. Sesudah berpakaian lalu saya makan pagi. Kemudian saya menyiapkan buku-buku sekolah saya. Sesudah itu saya pamit ayah dan ibu, lalu saya berangkat ke sekolah (Keraf, 1994: 79).

Hari masih pukul lima pagi. Udara masih terasa segar dan nyaman, keadaan sekitar pun masih sunyi-senyap. Tanpa menghiraukan kesunyian pagi itu, saya pergi menuju kamar mandi. Siraman air yang sejuk dan dingin mengagetkan saya, tetapi hanya sekejap. Segera mengeringkan tubuh dan berpakaian merupakan pilihan yang tepat untuk mengusir rasa dingin itu. Sepiring sarapan semakin menghangatkan tubuh saya. Buku-buku sekolah sudah menunggu untuk disiapkan sebelum saya berpamitan kepada ayah dan ibu untuk berangkat ke sekolah (Keraf, 1994: 80 dengan penyesuaian).

b. Majas

Majas atau gaya bahasa sangat erat kaitannya dengan cerita fiksi untuk menambahkan keindahan cara penyampaian cerita. Beberapa majas yang sering kali digunakan baik dalam hikayat maupun cerpen adalah sebagai berikut:

1) Antonomasia

Antonomasia adalah majas yang menyebut seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol.

Contoh:

1. Hatta beberapa lamanya maka isteri <u>si Miskin</u> itupun hamillah tiga bulan lamanya.
2. Tak tahu mengapa, saat itu aku mengucapkan terima kasih pada <u>perempuan tua</u> itu.

2) Personifikasi

Personifikasi adalah majas yang menyatakan benda mati sebagai sesuatu yang seolah-olah hidup layaknya manusia.

Contoh:

1. Samar-samar <u>nyanyian jangkrik</u> terdengar di sampingku.
2. <u>Angin menyambar</u> wajahku.

3) Metafora

Metafora adalah majas yang menggunakan kata pembanding untuk mewakili hal lain atau bukan yang sebenarnya. Mulai dari bandingan benda fisik, sifat, ide, atau perbuatan lain.

Contoh: Seperti biasa, setibaku di <u>istana tuaku</u>, perempuan tua menyambutku dengan hangat.

4) Simile

Majas simile adalah majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata penghubung atau kata pembanding yang biasa digunakan antara lain: *seperti*, *laksana*, *bak*, dan *bagaikan*.

Contoh: “Kamu tidur <u>seperti kerbau</u>,” canda ibu.

5) Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan dengan cara melebih-lebihkan sesuatu dari yang sebenarnya.

Contoh:

1. Seraya berkata kepada suaminya, "Adapun akan emas ini sampai kepada anak cucu kita sekalipun tiada habis dibuat belanja."
2. Aku tak dapat berbicara, tanganku dingin bak es yang keluar dari *freezer*.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode tiga menit ulas (*three minutes review*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang.
b. Siswa memahami aturan main aktivitas pembelajaran yang disampaikan guru.
c. Siswa menyimak dengan saksama penjelasan materi yang disampaikan guru.
d. Setiap tiga menit, guru berhenti menjelaskan dan meminta setiap siswa dalam kelompok menjelaskan materi yang sudah disampaikan.
e. Beberapa perwakilan siswa diminta untuk menyampaikan informasi yang dipahaminya.
f. Siswa menyimak penjelasan materi. Setiap tiga menit berhenti untuk menyampaikan materi yang dipahaminya kepada teman satu kelompok. Begitu seterusnya sampai materi selesai dijelaskan.
g. Beberapa perwakilan siswa diminta menyampaikan materi yang diketahuinya. Siswa lain dapat menambahkan atau memperbaiki jika ada kesalahan pemahaman.
h. Siswa diperbolehkan membuka buku untuk mengecek informasi yang didapat.
i. Siswa diminta untuk mengubah kutipan teks hikayat ke dalam bahasa cerpen.
j. Siswa dan guru membahas jawaban siswa.
k. Guru memberikan apresiasi kepada siswa.
l. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.

7. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan kemam-puan atau pengalaman siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.

8. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

9. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes tulis
c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

Ubahlah kutipan *Hikayat Si Miskin* ini menjadi bahasa cerpen yang lebih populer. Gunakanlah konjungsi urutan waktu dan berbagai majas untuk mengembangkannya.

2) Rubrik penilaian alih wacana hikayat menjadi cerpen

Tabel 3.4 Rubrik penilaian alih wacana hikayat menjadi cerpen

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Keajekan isi cerita	Isi cerita sesuai dengan cerita asalnya	Ada sedikit pergeseran isi cerita antara cerita yang dibuat dan cerita asal	Isi cerita sama sekali berbeda dengan cerita asal	Isi cerita sesuai dengan cerita asalnya karena cerita sama sekali tidak diubah
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan bahasa cerpen.	Bahasa yang digunakan masih mengandung sedikit bahasa hikayat.	Hanya ada perubahan beberapa kata.	Bahasa yang digunakan tidak diubah.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 8])X100

10. Kunci jawaban

Pada zaman dahulu hiduplah seorang raja dan ratu dari kayangan yang mendapat hukuman dari Batara Indera. Mereka dibuang ke negeri antah-berantah menjadi orang miskin. Tidak ada satu pun orang di negeri itu yang menyukainya. Setiap kali mereka mengemis di pasar dan perkampungan, mereka dipukuli dan diusir hingga mereka pun

pergi ke hutan. Di hutan, mereka hidup dengan memakan dedaunan, buah-buahan, bahkan kayu-kayu.

Beberapa lama kemudian, sang istri pun hamil. Saat kandungannya berusia tiga bulan ia menangis dan meminta kepada suaminya untuk mengambilkan buah mempelam yang tumbuh di taman istana kerajaan. Si Miskin pun terketuk hatinya karena ia sudah lama menanti kehadiran seorang anak. Namun, ia bingung karena hal itu sepertinya tidak mungkin ia lakukan.

"Bagaimana mungkin aku dapat mendapatkannya, istriku? Mengemis sedikit saja, kita sudah diusir," kata si Miskin kepada istrinya yang masih merengek seperti anak kecil.

11. Kegiatan tindak lanjut

Siswa dapat diminta untuk mengubah bagian teks hikayat lainnya.

Pembelajaran IV

1. Tujuan Pembelajaran

Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan reflektif dalam bentuk teks fiksi dan mempublikasikannya di media cetak maupun digital.

2. Apersepsi

Mengecek pemahaman siswa terkait materi sebelumnya mengenai kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam teks hikayat dan cerpen. Guru dapat lebih fokus mengulas materi yang paling sulit dikuasai oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru dapat meminta siswa untuk menilai diri sendiri dengan memilih materi yang paling sulit dikuasai mereka. Agar lebih atraktif, guru dapat menggunakan *system voting* menggunakan kertas warna/label warna.

3. Pemantik

Mengajak siswa untuk membuat sebuah cerita lisan berantai dari sebuah foto/gambar/benda yang ada di kelas.

4. Media Pembelajaran

a. Peta konsep
b. KBBI (cetak atau daring)
c. Telepon pintar
d. Tesaurus (cetak atau daring)
e. Internet

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan menggunakan bantuan peta konsep dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembuatan kerangka cerita dengan menggunakan peta konsep atau peta pikiran.
b. Siswa membuat peta konsep cerita yang akan ditulis.
c. Siswa membuat draf dengan mengembangkan ide pada peta konsep.
d. Siswa diberi masukan terkait isi dan teknis penulisan.
e. Siswa merevisi tulisannya sesuai dengan masukan yang diberikan guru.
f. Siswa memajang hasil tulisannya di meja agar siswa lain dapat memberi masukan atau komentar.
g. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait latihan yang sudah dikerjakan.
h. Siswa bertanya atau menyampaikan pendapat.
i. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
j. Guru menutup pembelajaran.

6. Kesalahan Umum

Sering kali siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan proses pembuatan draf dan mendapatkan umpan balik. Siswa pun tidak diberi masukan dari guru dan temannya untuk memperbaiki tulisannya sebelum dikumpulkan menjadi naskah akhir.

7. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan kemampuan atau pengalaman siswa. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
c. Jika siswa tidak memungkinkan latihan secara individu, siswa diarahkan untuk melakukan latihan secara berpasangan atau kelompok kecil.
d. Siswa yang mengalami kesulitan dapat diberikan batas paragraf yang lebih sedikit, tetapi tetap memenuhi unsur sebuah cerita.

8. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang

telah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan untuk kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

9. Penilaian

a. Jenis: Nontes

b. Bentuk: Produk

c. Instrumen: Tugas dan daftar cek

1) Tugas

   Buatlah sebuah cerpen yang terinspirasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita "Hikayat Si Miskin"!

2) Daftar cek cerpen

Tabel 3.5 Daftar cek cerpen

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
Isi			
1.	Apakah ceritanya menyajikan sesuatu yang baru atau hanya merupakan pengulangan dari cerita-cerita sebelumnya?	1	
2.	Apakah karakter tokoh dan konflik-konfliknya saling memperkuat atau malah bertolak belakang?	1	
3.	Apakah latarnya relevan dengan konflik atau peristiwa yang diceritakan?	1	
Sistematika penyajian			
1.	Apakah pembukanya menarik, menimbulkan kepenasaranan pembaca?	1	
2.	Apakah alurnya jelas, tidak berbelit-belit?	1	
3.	Apakah bagian-bagiannya mengusung tema yang sama atau ada yang menyimpang?	1	
4.	Apakah bagian-bagiannya, seperti orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan kodanya sudah lengkap dan padu?	1	
Sistematika penyajian			
1.	Apakah paragraf-paragrafnya sudah padu, setiap paragraf mengusung satu peristiwa/konflik yang sama?	1	
2.	Apakah kalimat-kalimatnya sudah efektif?	1	

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
3.	Apakah pilihan katanya, seperti konjungsi dan kata-kata lainnya sudah benar?	1	
4.	Apakah ejaan dan tanda bacanya sudah tepat?	1	
Total		11	0

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 11])X100

10. Kunci Jawaban

Jawaban disesuaikan dengan teks yang dibuat siswa.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat mengubah cerpen yang dibuat menjadi film gerak henti seperti yang terdapat pada kegiatan "kreativitas" di buku siswa sebagai pekerjaan rumah. Jika fasilitas tidak memungkinkan dapat juga mengubah cerpen menjadi naskah drama pendek.

Pembelajaran V

1. Tujuan Pembelajaran

Menyajikan teks narasi dalam bentuk monolog secara runut dan kreatif.

2. Apersepsi

Meminta beberapa siswa membacakan cerpen yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

3. Pemantik

Menampilkan video gerak henti atau drama yang diangkat dari cerpen.

4. Media Pembelajaran

a. Buku siswa
b. Internet
c. Gawai
d. Proyektor
e. Pelantang suara

5. Materi Pembelajaran

Sistematika penyajian cerita lisan

a. salam;
b. perkenalan diri;
c. penyampaian informasi umum atau sinopsis cerita yang akan disampaikan;
d. menyampaikan cerita dengan menarik;

e. mengajak audiensi untuk menyimpulkan nilai moral yang terdapat dalam cerita;
f. salam penutup.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode presentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Siswa menyiapkan media yang akan digunakan dalam menyajikan cerita.
b. Siswa menyajikan cerita di depan kelas.
c. Siswa lain diminta mengamati dan memberikan penilaian.
d. Guru memberi apresiasi dan membahas sekilas tentang cara penyajian yang dilakukan oleh siswa.
e. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait pelajaran hari ini.
f. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
g. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Sering kali siswa tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat berbicara di depan umum.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Beragam Karakteristik Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan kemampuan atau pengalaman siswa. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
c. Jika siswa tidak memungkinkan latihan secara individu, mereka diarahkan untuk melakukan latihan secara berpasangan atau kelompok kecil.
d. Pilihan penggunaan media presentasi dapat diberikan sesuai dengan fasilitas yang dimiliki siswa dan kekayaan budaya setempat.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta melakukan penilaian antarteman.

10. Penilaian

a. Jenis: Nontes
b. Bentuk: Tes unjuk kinerja
c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

Presentasikanlah cerpen yang sudah kalian buat menggunakan media yang tepat!

2) Rubrik penilaian penyajian cerpen

Tabel 3.6 Rubrik penilaian penyajian cerpen

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Sistematika penyajian	Cerita disajikan secara runtut.	Cerita disajikan secara runtut, tetapi kurang sistematis.	Cerita disajikan secara kurang runtut, tetapi tidak sistematis.	Cerita disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis.
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami.	Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami.
3	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Intonasi tepat dan artikulasi jelas.	Intonasi kurang tepat, tetapi artikulasi jelas.	Intonasi kurang tepat dan artikulasi kurang jelas.	Intonasi tidak tepat dan artikulasi tidak jelas.
4	Kesantunan dalam berbicara dan bersikap	Menggunakan bahasa dan sikap yang santun.	Menggunakan bahasa yang santun, tetapi sikap kurang santun.	Menggunakan bahasa yang kurang santun, tetapi sikap santun.	Menggunakan bahasa dan sikap yang kurang santun.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 16])X100

3) Kunci jawaban

Jawaban disesuaikan dengan siswa.

4) Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat diminta untuk mengamati cara presentasi para tokoh publik maupun para pembawa acara melalui media yang ada. Siswa dapat diminta agar melakukan penilaian antarteman untuk memilih penyaji terbaik.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan. Guru dapat menyampaikan kepada orang tua agar dapat membantu mengawasi dan membimbing siswa di rumah.

Guru juga dapat memantau kegiatan siswa membaca di rumah dengan bantuan kartu penghubung literasi. Siswa harus meminta paraf orang tua, yang diterakan pada kartu literasi, saat menceritakan buku yang dibacanya kepada orang tua.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra In
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Sefi Indra Gumilar & Fadillah Tri Aulia
ISBN: 978-602-244-323-0

BAB 4

BELAJAR MENJADI NEGOSIATOR ULUNG



Gambaran Umum:
Setelah mempelajari secara mendalam teks negosiasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, siswa dapat memahami teks, mengidentifikasi informasi, menemukan informasi pada sumber pendukung, menulis teks negosiasi, dan mempresentasikan teks dengan baik.

A. Gambaran Umum

Setelah mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran, siswa mampu mengevaluasi informasi, menilai akurasi dan kualitas data, menggunakan sumber pendukung lain, mengalihwahanakan teks, dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan atau pesan secara logis, kritis, runtut, dan kreatif.

- Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam teks negosiasi berbentuk dialog secara akurat, kritis, dan reflektif
- Menilai akurasi dan kualitas data dalam teks negosiasi dengan menggunakan informasi pada teks deskripsi sebagai pembanding
- Menggunakan sumber pendukung lain untuk menemukan informasi berupa penjelasan makna kata
- Mengalihwahanakan teks berbentuk dialog ke bentuk naratif secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut
- Menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam bentuk dialog secara runtut, kreatif, dan dengan menggunakan metode yang tepat

B. Skema Pembelajaran

Saran Periode Pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya siswa)

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam teks negosiasi berbentuk dialog secara akurat, kritis, dan reflektif	• Teks negosiasi • Penger-tian	• Negosiasi • Dialog	Diskusi kelompok	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemen-dikbud)	• *Youtube* • *Podcast* • Rekaman teks negosiasi
Menilai akurasi dan kualitas data dalam teks negosiasi dengan menggunakan informasi pada teks deskripsi sebagai pembanding	• Informasi dalam teks deskripsi • Surat pena-waran • Struktur teks negosiasi	• Renovasi • Kom-promi • Solusi • Struktur	Grup investigasi	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemen-dikbud)	Contoh surat pena-waran Deskripsi peru-sahaan
Menggunakan sumber pendukung lain untuk menemukan informasi berupa penjelasan makna kata	• Infor-masi dalam teks • sumber pendu-kung	• Tesaurus • Ensiklo-pedia • Kamus	Tebak kata/ *Puzzle* kosakata/ Teka Teki Silang (TTS)	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemen-dikbud)	• Kamus Tesaurus • KBBI • *Wiki-pedia*
Mengalih-wahanakan teks berbentuk dialog ke bentuk naratif secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut	• Penulisan teks negosiasi berbentuk naratif	• Topik • Revisi • Publikasi	Proyek teks negosiasi	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemen-dikbud)	Contoh teks negosiasi naratif
Menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam bentuk dialog secara runtut, kreatif, dan dengan menggunakan metode yang tepat	• Presen-tasi teks negosiasi	• Skenario • Presen-tasi • Video	• Bermain peran • Mence-ritakan kembali		Video bermain peran di *Youtube*

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

1. Tujuan Pembelajaran

Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam teks negosiasi berbentuk dialog secara akurat, kritis, dan reflektif.

2. Apersepsi

Menggali pengetahuan awal siswa terkait kegiatan negosiasi pada kehidupan nyata. Kegiatan tawar-menawar di pasar, pengajuan permintaan kepada orang tua, penyelesaian masalah dengan teman, atau perjanjian dan kesepakatan kerja sama. Guru juga dapat bertanya jawab mengenai teks negosiasi untuk menggali pemahaman siswa.

1. Apa yang kalian ketahui tentang kegiatan negosiasi?
2. Apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam bernegosiasi?
3. Apa ciri-ciri atau karakteristik teks negosiasi?

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)
b. Tayangan video kegiatan negosiasi dari *Youtube*
c. Rekaman teks negosiasi yang diperdengarkan

5. Materi Pembelajaran

Negosiasi pada dasarnya kegiatan berunding atau tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan atau persetujuan bersama antara beberapa pihak. Kesepakatan tersebut merupakan hal yang disetujui bersama setelah mengatasi berbagai perbedaan atau perselisihan antara dua belah pihak (KBBI Daring).

Kesepakatan antara kedua belah pihak merupakan tujuan negosiasi. Kedua belah pihak harus dapat saling menerima dan mengambil jalan tengah atau solusi yang ditawarkan serta tidak bersikeras pada kepentingan masing-masing. Selain itu, untuk mencapai suatu kesepakatan, diperlukan juga cara dan teknik yang tepat agar kedua belah pihak dapat saling menerima penawaran.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dari guru dan mempersiapkan diri untuk belajar.
b. Siswa menyimak penjelasan materi, rencana pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode Diskusi Kelompok dari guru.

c. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 anggota. Setiap anggota kelompok melakukan pembagian tugas.
d. Siswa menyimak teks negosiasi melalui pembacaan teks oleh salah seorang siswa atau melalui rekaman yang diberikan guru.
e. Siswa menyimak pembacaan teks negosiasi secara berkelompok.
f. Setelah menyimak teks, siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
g. Guru memantau dan membimbing pelaksanaan diskusi kelompok siswa.
h. Guru mengevaluasi efektivitas diskusi dan keaktifan setiap anggota kelompok.
i. Siswa menentukan giliran presentasi melalui permainan lempar bola.
j. Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
k. Siswa dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan, kritik, dan masukan saran.
l. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja kelompok siswa.
m. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
n. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Guru tidak memfasilitasi pembagian tugas masing-masing siswa dalam kelompok sehingga ada siswa yang tidak aktif.
b. Guru tidak melakukan pembagian kelompok dengan cara atau metode yang menarik dan tepat.
c. Guru tidak memotivasi murid untuk bertanya atau berpartisipasi sehingga siswa tertentu saja yang aktif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Kemudian label kertas tersebut ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes tulis
c. Instrumen: Soal uraian dan rubrik penilaian

1) Soal uraian

Beberapa pertanyaan berikut ini didasarkan pada isi teks di atas. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa. Kemudian berdiskusilah untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Siapakah pihak-pihak yang terlibat dalam teks tersebut?
2. Apa kepentingan masing-masing pihak?
3. Siapa yang mengajukan permintaan dalam teks tersebut? Apa alasannya?
4. Apa saja upaya yang dilakukan agar permintaannya disetujui?
5. Apakah permintaan tersebut dikabulkan? Apa alasannya?
6. Apakah ada persyaratan tertentu agar permintaan tersebut dikabulkan? Jelaskan!
7. Apakah pada akhirnya terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak? Jelaskan apa saja kesepakatannya!
8. Menurut kalian, apakah kesepakatan yang terjadi menguntungkan kedua pihak? Jelaskan apa saja keuntungan untuk keduanya!
9. Menurut kalian, hal apa saja yang mendukung agar pengajuan atau penawaran salah satu pihak disetujui oleh pihak lain?
10. Menurut pendapat kalian, apa saja yang perlu diperhatikan agar kedua belah pihak dapat mencapai kesepakatan?

2) Rubrik penilaian menyimak teks negosiasi

Tabel 4.1 Rubrik penilaian menyimak teks negosiasi

Penilaian	Aspek yang dinilai	Skor
Soal nomor 1, 2, 6, 7, 8	1. Siswa dapat menjawab dengan benar dan tepat sesuai dengan kunci jawaban.	4
	2. Siswa dapat menjawab dengan benar dan tepat tetapi tidak lengkap sesuai kunci jawaban.	2
	3. Siswa tidak menjawab atau jawaban salah.	0
Soal nomor 3, 4, 5, 9, 10	1. Siswa dapat menjawab dengan benar disertai alasan, bukti, penjelasan, pendapat yang tepat, dan lengkap	4
	2. Siswa dapat menjawab dengan benar tetapi disertai alasan, bukti, penjelasan, pendapat yang tidak tepat atau kurang lengkap.	2
	3. Siswa menjawab salah.	0

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 25])X100

11. Kunci Jawaban

1) Rudi dan ayah. Rudi ingin dibelikan laptop baru oleh ayah. Ayah ingin Rudi belajar sungguh-sungguh dan mengajari Wati menggunakan laptop.
2) Rudi meminta dibelikan laptop baru karena tugas kuliahnya semakin banyak dan membutuhkan banyak aplikasi untuk menyelesaikannya, sementara laptop Rudi lambat. Selain itu, laptop Rudi sudah cukup berumur. Karena itu, laptopnya tidak lagi mendukung untuk belajar desain 3D.
3) Jawaban alternatif: Ya. Alasan-alasan yang diajukan sudah cukup tepat karena didasarkan atas situasi dan kondisi yang terjadi, tidak dibuat-buat, serta dapat diterima secara logis.
4) Jawaban alternatif: Spesifikasi laptop sudah tidak mendukung untuk keperluan tugas-tugas kuliah.
5) Jawaban alternatif: Ya, bahasa yang digunakan sudah cukup baik dan santun sebagaimana percakapan akrab antara ayah dan anak dalam situasi yang santai di lingkungan keluarga.
6) Ya, Ayah mengabulkan permintaan Rudi karena Rudi menyetujui persyaratan yang diajukan ayah.
7) Ada, ayah mengajukan persyaratan agar Rudi belajar sungguh-sungguh dan janji akan mengajari Rani menggunakan laptop. Selain itu, ayah baru akan membelikan laptop nanti setelah gajian bulan depan.
8) Ya. Kesepakatannya adalah ayah akan membelikan laptop baru untuk Rudi setelah gajian, tetapi dengan syarat agar Rudi belajar sungguh-sungguh dan janji akan mengajari Wati menggunakan laptop.
9) Ya, saling menguntungkan. Rudi mendapatkan laptop baru dan ayah merasa terbantu karena Rudi berjanji akan mengajari Wati menggunakan laptop.
10) Jawaban alternatif: Adanya penjelasan atau alasan yang mendukung permintaan, menitikberatkan pada kepentingan bersama, dan memiliki tujuan praktis. Selain itu, adanya penyelesaian atau kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat lebih memahami teks negosiasi melalui kegiatan menyimak teks negosiasi lainnya dengan menjawab pertanyaan yang sama. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan berkelompok. Hasil diskusi dapat dipresentasikan di depan kelas atau dipublikasikan di berbagai media lain.

Pembelajaran II

1. Tujuan Pembelajaran

Menilai akurasi dan kualitas data dalam teks negosiasi dengan menggunakan informasi pada teks deskripsi sebagai pembanding.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan menggali kembali pembelajaran sebelumnya tentang konsep teks deskripsi dan teks negosiasi serta ciri-cirinya. Guru dapat menampilkan kembali contoh teks dalam berbagai bentuk.

3. Pemantik

Guru dapat menggali pemahaman siswa dengan menanyakan contoh atau bentuk teks deskripsi dan teks negosiasi yang diketahui siswa. Sebagai contoh, sebutkan contoh teks yang berbentuk deskripsi? Apa perbedaan teks deskripsi dan teks negosiasi? Apakah kalian pernah bernegosiasi dengan menggunakan surat? Apakah kalian pernah membaca teks negosiasi dalam bentuk surat?

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X dari Kemdikbud
b. Contoh surat penawaran barang
c. Contoh deskripsi perusahaan

5. Materi Pembelajaran

Teks negosiasi dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya berbentuk dialog berupa percakapan kalimat langsung antara kedua belah pihak. Ada pula teks narasi yang merupakan penggabungan antara dialog dan narasi. Selain itu, ada juga teks negosiasi yang berbentuk surat, misalnya surat penawaran, surat melamar pekerjaan, dan surat permintaan barang.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Grup Investigasi melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Siswa menyimak penjelasan guru terkait tujuan dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.
b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode Grup Investigasi.
c. Siswa menyimak penjelasan guru tentang mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran.
d. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa melalui permainan bagi kelompok.
e. Siswa menerima lembar kerja terkait tugas yang akan dikerjakan.
f. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru dan membagi tugas mencari informasi atau jawaban pertanyaan yang diberikan dalam lembar kerja.
g. Siswa dapat mencari berbagai informasi yang mendukung dari berbagai sumber, baik cetak, maupun menggali informasi dari narasumber terdekat.
h. Siswa berkumpul kembali untuk saling menyampaikan hasil investigasi, mengumpulkan informasi yang didapatkan, saling menyampaikan pendapat atau tanggapan terhadap jawaban lembar kerja tersebut.

i. Guru memantau dan membimbing pelaksanaan diskusi kelompok siswa.
j. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian melalui pengundian.
k. Siswa dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan, kritik, dan masukan atau saran.
l. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja kelompok siswa.
m. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
n. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Kurangnya pengawasan dan pemantauan guru dalam kegiatan pembacaan intensif.
b. Kurangnya petunjuk dan aturan yang jelas. Dengan begitu, investigasi yang dilakukan siswa kurang terarah.
c. Guru kurang memfasilitasi kegiatan kerja kelompok siswa.
d. Tidak adanya pembagian kerja masing-masing siswa dalam kelompok. Akibatnya, terdapat siswa yang tidak aktif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Metode yang digunakan dalam aktivitas di atas harus mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami pelajaran.
b. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
c. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
d. Guru dapat menggunakan teks lain yang lebih mudah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Hasil tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes tulis
c. Instrumen: Soal uraian dan rubrik penilaian

1) Soal

1. Menurut kalian, apa saja perbedaan kedua teks di atas berdasarkan bentuk dan jenisnya!
2. Menurut kalian, apakah perbedaan kedua teks di atas berdasarkan tujuan penulisannya?
   Jelaskan apa yang dimaksud dengan *harga yang bersaing* dalam surat?
3. Pada teks satu dan dua terdapat frase *harga kompetitif* dan *harga bersaing*. Jelaskan apa maksud dari kedua frase tersebut!
4. Apa saja perbedaan informasi tentang perusahaan yang terdapat dalam teks satu dan teks dua? Jelaskan!
5. Apa saja persamaan informasi tentang perusahaan yang terdapat dalam teks satu dan dua? Jelaskan!
6. Sebagai sebuah deskripsi perusahaan, apakah teks tersebut telah cukup sesuai dan lengkap? Apabila belum lengkap, tuliskan saran perbaikannya!
7. Sebagai sebuah deskripsi perusahaan, apakah kalimat-kalimat dalam teks tersebut telah cukup efektif, jelas, dan mudah dipahami? Apabila belum, tuliskan saran perbaikannya!
8. Sebagai sebuah surat penawaran, apakah bahasa surat tersebut sudah cukup baik dan santun? Apabila belum baik dan santun, tuliskan saran perbaikannya!
9. Sebagai sebuah surat penawaran, apakah isi dan alasan dalam surat tersebut sudah tepat dan menarik? Apabila belum tepat dan menarik, tuliskan saran perbaikannya!
10. Setujukah kalian jika surat penawaran tersebut termasuk teks negosiasi? Jelaskan alasannya!

2) Rubrik penilaian mengidentifikasi informasi

Tabel 4.2 Rubrik penilaian mengidentifikasi informasi

Penilaian	Aspek yang dinilai	Skor
Soal nomor 1, 2, 3, 4, 5	1. Siswa dapat menjawab dengan benar, tepat, dan lengkap sesuai kunci jawaban.	4
	2. Siswa dapat menjawab dengan benar dan tepat tetapi tidak lengkap sesuai kunci jawaban.	2
	3. Siswa tidak menjawab atau jawaban salah.	0
Soal nomor 6, 7, 8, 9, dan 10	1. Siswa dapat menjawab dengan benar disertai alasan, bukti, penjelasan, pendapat yang tepat, dan lengkap	4
	2. Siswa dapat menjawab dengan benar tetapi disertai alasan, bukti, penjelasan, pendapat yang tidak tepat atau kurang lengkap.	2
	3. Siswa menjawab salah.	0

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 40])X100

11. Kunci Jawaban

1) Alternatif jawaban: Teks satu berjenis teks deskripsi berbentuk penggambaran sebuah perusahaan. Teks kedua merupakan jenis teks negosiasi berbentuk surat penawaran.
2) Alternatif jawaban: Teks satu bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu perusahaan tertentu. Teks kedua bertujuan menawarkan kerjasama pengadaan alat-alat kelengkapan kantor.
3) Alternatif jawaban: Kedua frase tersebut mengandung maksud bahwa harga ditawarkan dijamin lebih murah dibandingkan dengan penawaran perusahaan lain.
4) Alternatif jawaban: Teks satu mengandung informasi yang lengkap dan rinci mengenai perusahaan. Teks dua tidak menjelaskan dengan lengkap dan rinci perihal perusahaan dan hanya berisi informasi penawaran kerjasama pengadaan alat-alat kelengkapan kantor.
5) Alternatif jawaban: Kedua teks berisi informasi tentang perusahaan yang sama dan bergerak dalam bidang pengadaan kelengkapan alat-alat kantor.
6) Disesuaikan dengan jawaban siswa. Alternatif: Sudah cukup sesuai dan lengkap. Alasannya karena sudah berisi berbagai informasi yang menggambarkan profil perusahaan tersebut.
7) Disesuaikan dengan jawaban siswa. Alternatif: Sudah cukup efektif, jelas, dan mudah dipahami. Alasannya karena tidak ada kata atau kalimat yang rancu, multitafsir, atau tidak efektif.
8) Disesuaikan dengan jawaban siswa. Alternatif: Bahasa yang digunakan sudah cukup santun dan baik. Alasannya karena tidak ditemukan adanya kata-kata bermuatan negatif atau tidak sopan yang sekira dapat menyinggung perasaan, melecehkan, dan menghina penerima surat.
9) Disesuaikan jawaban siswa. Alternatif: Sudah cukup tepat dan menarik. Alasannya karena telah mencakup informasi penting yang diperlukan.
10) Disesuaikan jawaban siswa. Alternatif: Setuju. Alasan karena di dalamnya terkandung unsur penawaran dan alasan-alasan yang penguat sebagai upaya negosiasi.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat lebih memahami ciri-ciri, struktur, atau bagian-bagian teks negosiasi dengan melakukan analisis perbandingan dengan teks lainnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan berkelompok. Hasil diskusi dapat dipresentasikan di depan kelas atau dipublikasikan di berbagai media lain.

Pembelajaran III

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan sumber pendukung lain untuk menemukan informasi berupa penjelasan makna kata.

2. Apersepsi

Guru dapat mengajak siswa untuk menggali kembali pengalamannya dalam menggunakan kamus, tesaurus, dan ensiklopedia dalam puisi. Guru dapat menunjukkan contoh penggunaan kamus, tesaurus, maupun ensiklopedia, baik cetak maupun daring.

3. Pemantik

Guru dapat menanyakan kepada siswa apakah pernah mengetahui dan melakukan permainan tebak kata atau teka-teki silang? Guru dapat mengajak siswa untuk menyusun dan merencanakan permainan tebak kata yang dalam prosesnya menggunakan kamus, tesaurus, maupun ensiklopedia, baik cetak maupun daring.

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)
b. KBBI
c. Kamus sinonim
d. Laman KBBI daring, tesaurus tematik, dan wikipedia

5. Materi Pembelajaran

Ada beberapa sumber pendukung yang dapat digunakan untuk mencari makna kata atau penjelasan kata tertentu. Beberapa sumber pendukung tersebut di antaranya, yaitu kamus, ensiklopedia, dan tesaurus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus merupakan buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya. Adapun tesaurus merupakan kumpulan daftar kata atau ungkapan yang bertalian dengan makna. Ensiklopedia adalah karya rujukan yang berisi keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang ilmu pengetahuan. Sistematika penulisan ensiklopedia biasanya disusun menurut abjad atau tema. Saat ini, kamus, ensiklopedia, dan tesaurus dapat dengan mudah diakses secara daring (*online*). Sebagai rujukan, kamus daring yang dapat digunakan, yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring yang dapat diakses melalui laman https://kbbi.kemdikbud.go.id/. Untuk tesaurus, salah satu tesaurus daring yang terpercaya adalah tesaurus tematis dari Badan Bahasa yang dapat diakses melalui laman http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/. Adapun ensiklopedia daring yang paling umum digunakan adalah Wikipedia yang dapat diakses melalui laman https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Tebak Kata melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru menyampaikan indikator pembelajaran, memberi penjelasan materi secara garis besar, dan memaparkan aturan main aktivitas pembelajaran sesuai dengan metode Tebak Kata.
b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok beranggotakan 4–5 siswa. Setiap kelompok siswa harus bersifat heterogen.
c. Setiap kelompok siswa menerima daftar kata yang harus mereka cari maknanya di kamus, tesaurus, maupun ensiklopedia dalam waktu tertentu.
d. Guru juga dapat membuat media pembelajaran seperti *puzzle*, teka teki silang, atau permainan tebak kata.
e. Siswa berkelompok mengisi tugas yang diberikan guru, yaitu mencari makna kata dalam kamus, menemukan sinonim, atau penjelasan kata-kata yang sudah disusun guru dengan menggunakan kamus, tesaurus, atau ensiklopedia.
f. Guru dapat melakukan pertandingan atau perlombaan antarkelompok atau secara keseluruhan.
g. Setelah seluruh kelompok tuntas menyelesaikan tugasnya, guru memberikan penilaian siapa kelompok yang tercepat atau yang jawabannya paling tepat.
h. Guru memberikan apresiasi kepada siswa.
i. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
j. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Guru kesulitan menyusun lembar kerja atau media *puzzle*, teka teki silang, atau pertanyaan tebak kata.
b. Kurangnya petunjuk dan aturan yang jelas sehingga aktivitas yang dilakukan siswa kurang terarah.
c. Guru kurang memfasilitasi kegiatan kerja kelompok siswa.
d. Tidak adanya pembagian kerja masing-masing siswa dalam kelompok sehingga terdapat siswa yang tidak aktif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar seluruh siswa dapat aktif terlibat menggunakan kamus, tesaurus, atau ensiklopedia.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Hasil refleksi tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes tulis
c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

a. Silakan baca kembali teks negosiasi "Membeli Laptop Baru" pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian, tulis lima kata sulit yang kalian temukan dalam teks tersebut ke isian tabel yang disediakan! Lalu, telusuri makna kata tersebut menggunakan KBBI Daring dan tulislah makna hasil penelusurannya!
b. Silakan baca kembali teks negosiasi "Latihan Pentas Musik" pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian, tulis lima kata sulit yang kalian temukan dalam teks tersebut ke isian tabel yang disediakan! Lalu, telusuri makna kata tersebut menggunakan Tesaurus Tematis dan tulislah makna hasil penelusurannya!
c. Silakan baca kembali teks negosiasi surat penawaran pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian, tulis lima kata sulit yang kalian temukan dalam teks tersebut ke isian tabel yang disediakan! Lalu, telusuri makna kata tersebut menggunakan ensiklopedia *Wikipedia* dan tulislah makna hasil penelusurannya!

2) Rubrik penilaian menemukan informasi dari sumber pendukung

Tabel 4.3 Rubrik penilaian menemukan informasi dari sumber pendukung

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai
1	Kemampuan siswa dalam menemukan dan mengungkap-kan makna kata sesuai dengan kamus	a. Siswa mampu menemukan kata pada kamus serta mampu mengungkapkan maknanya dengan tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	2
		b. Siswa mampu menemukan kata dalam kamus, tetapi kurang tepat dalam mengungkapkan maknanya sesuai dengan kunci jawaban.	1
		c. Siswa tidak mampu menemukan kata dalam kamus dan tidak mengungkapkan maknanya dengan tepat serta benar sesuai dengan kunci jawaban.	0

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai
2	Kemampuan siswa dalam menemukan dan mengungkap-kan makna kata sesuai dengan tesaurus	a. Siswa mampu menemukan kata pada kamus mampu mengungkapkan maknanya dengan tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	2
		b. Siswa mampu menemukan kata dalam kamus, tetapi kurang tepat dalam mengungkapkan maknanya sesuai dengan kunci jawaban.	1
		c. Siswa tidak mampu menemukan kata dalam kamus serta tidak mengungkapkan maknanya dengan tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	0
3	Kemampuan siswa dalam menemukan dan mengungkap-kan makna kata sesuai dengan ensiklopedia	a. Siswa mampu menemukan kata pada kamus serta mampu mengungkapkan maknanya dengan tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	2
		b. Siswa mampu menemukan kata dalam kamus tetapi kurang tepat dalam mengungkapkan maknanya sesuai dengan kunci jawaban.	1
		c. Siswa tidak mampu menemukan kata dalam kamus serta tidak mengungkapkan maknanya dengan tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	0

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 12])X100

11. Kunci Jawaban (Alternatif)

a. Kamus

Tabel 4.4 Makna kata hasil telusur di KBBI Daring

No.	Kata	Makna Hasil Telusur di KBBI Daring
1	Laptop	Komputer pribadi yang agak kecil, dapat dibawa-bawa, dan dapat ditempatkan di pangkuan pengguna, terdiri atas satu perangkat yang mencakup papan tombol, layar tampilan, juga mikroprosesor, biasanya dilengkapi dengan baterai yang dapat diisi ulang.
2	Aplikasi	Program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu.
3	Komputasi	Penghitungan dengan menggunakan komputer.
4	Desain	Motif, pola, corak, kerangka bentuk, dan rancangan.
5	Program studi	Unit pelaksana yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, atau profesi dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

b. Tesaurus

Tabel 4.5 Makna kata hasil telusur di Tesaurus Tematis

No.	Kata	Makna Hasil Telusur di Tesaurus Tematis
1	Musik	Irama, kidung, lagu, melodi, nyanyian, senandung, tembang, melodi
2	Pentas	Podium, mimbar, panggung, pertunjukan
3	Solusi	Jalan keluar, pemecahan, penyelesaian
4	Bising	Berisik, gaduh, hingar-bingar, ramai, ribut, heboh, ingar-bingar
5	Emosi	Gereget, nafsu, semangat, ambisi

c. **Ensiklopedia**

Tabel 4.6 Makna kata hasil telusur di Wikipedia

No.	Kata	Makna Hasil Telusur di Wikipedia
1	Distributor	Seseorang atau sebuah perusahaan distributor ialah perantara yang menyalurkan produk dari pabrikan (*manufacturer*) ke pengecer (*retailer*). Setelah suatu produk dihasilkan oleh pabrik, produk tersebut dikirimkan (dan biasanya juga sekaligus dijual) ke suatu distributor. Distributor tersebut kemudian menjual produk tersebut ke pengecer atau pelanggan.
2	Institusi	Pranata atau institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus. Norma/aturan dalam pranata berbentuk tertulis (undang-undang dasar, undang-undang yang berlaku, sanksi sesuai dengan hukum resmi yang berlaku) dan tidak tertulis (hukum adat, kebiasaan yang berlaku, sanksinya ialah sanksi sosial/moral [misalkan dikucilkan]). Pranata bersifat mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu simbol, nilai, aturan main, tujuan, kelengkapan, dan umur.
3	Brosur	Brosur ialah buku yang diterbitkan secara tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu (antara lain dengan stapler, benang, atau kawat), biasanya memiliki sampul, tetapi tidak menggunakan jilid keras.
4	Produk	Produk ialah barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. Dalam marketing, produk adalah apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan.

No.	Kata	Makna Hasil Telusur di Wikipedia
5	Kualitas	Kualitas atau mutu ialah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, seperti Six Sigma, TQM, dan Kaizen.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat lebih memahami penggunaan kamus, tesaurus, dan ensiklopedia melalui kegiatan pengayaan. Siswa secara berkelompok diminta mengisi tugas teka teki silang atau *puzzle* tertentu yang sudah disiapkan guru. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan berkelompok. Hasil diskusi kelompok dapat dipresentasikan di depan kelas atau dipublikasikan di berbagai media lain.

Pembelajaran IV

1. Tujuan Pembelajaran

Mengalihwahanakan teks berbentuk dialog ke bentuk naratif secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut.

2. Apersepsi

Guru dapat mengajak siswa untuk mengingat kembali langkah-langkah menulis suatu teks. Guru dapat menunjukkan contoh teks negosiasi dalam berbagai bentuk dari beberapa sumber.

3. Pemantik

Guru dapat menanyakan kepada siswa mengenai langkah-langkah menulis suatu teks. Guru juga dapat menanyakan apakah siswa pernah mengalami atau mengetahui peristiwa negosiasi yang terjadi di lingkungan sekitar, misalnya ketika membeli suatu barang di pasar/toko atau dalam interaksi di rumah bersama keluarga.

4. Media atau Sumber Belajar

a. Contoh teks negosiasi
b. Lingkungan sekitar
c. Laman internet yang memuat contoh teks negosiasi naratif

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru melakukan apersepsi, memberi motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode Pembelajaran Berbasis Proyek.
c. Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan arahan dan penjelasan tentang proyek penyusunan teks negosiasi.
d. Guru dan siswa bersama-sama menyusun perencanaan untuk penyelesaian penulisan teks negosiasi.
e. Siswa membuat jadwal dan tahapan penyelesaian serta sumber/media yang diperlukan.
f. Guru membimbing siswa dalam penyusunan rencana menulis teks negosiasi.
g. Guru memantau siswa dalam proses penyelesaian dan kemajuan proyek menulis teks negosiasi.
h. Siswa menyelesaikan tahapan-tahapan sesuai dengan yang direncanakan.
i. Guru menilai produk teks negosiasi hasil kerja siswa.
j. Siswa diminta melaporkan pengalaman berupa proses, kesan, atau kendala selama penyelesaian proyek dan bagaimana solusinya.
k. Siswa dari kelompok lain dapat memberikan masukan, saran, dan tanggapan.
l. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja siswa.
m. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
n. Guru menutup pembelajaran.

6. Materi Pembelajaran

Sebagai sebuah teks, teks negosiasi memiliki strukturnya sendiri. Struktur teks negosiasi terdiri dari orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Berikut ini contoh bagian-bagian struktur teks negosiasi.

Tabel 4.7 Contoh bagian struktur teks negosiasi

Orientasi	Penjual : “Selamat datang, silakan duduk.” Pembeli : “Terima kasih.” Penjual : “Ada yang bisa saya bantu, Mas?
Pengajuan/ Permintaan	Pembeli : “Saya ingin beli *handphone*.” Penjual : “Ingin *handphone* merek apa, Mas?” Pembeli : “Yang bagus itu merek apa, Pak ?” Penjual : “Kalau masalah bagus-tidaknya itu relatif, Mas. Semua merek ada kelebihan dan juga ada kekurangannya. Tetapi, sekarang yang paling laris itu merek Samhung, Mas.”

	Pembeli : "Saya boleh lihat?" Penjual : "Ini Mas, silakan dicoba dulu." Pembeli : "Spesifikasinya apa saja, Pak ?" Penjual : "Ada *wifi*, *bluetooth*, kamera 8 mp, ram 3 gb, dan masih banyak lagi. Untuk pilihan warna coklat, putih, merah, sama hitam ini, Mas."
Penawaran	Pembeli : "Harganya berapa, Pak?" Penjual : "Kalau yang ini harganya Rp2.000.000,00." Pembeli : "Tidak ada diskon, Pak?" Penjual : "Kebetulan kita lagi ada promo untuk merek Samhung, ada spesial diskon 5%. Jadi, harganya tinggal Rp1.900.000,00." Pembeli : "Tidak bisa turun lagi, Pak?" Penjual : "Tidak bisa, Mas." Pembeli : "Rp1.700.000,00 gimana, Pak?" Penjual : "Tambahin lagi, Mas!" Pembeli : "Saya tambahin Rp50.000,00 gimana?" Penjual : "Tetap tidak bisa, Mas. Begini saja, saya kasih Rp1.800.000,00, itu sudah turun banyak lho." Pembeli : "Gak bisa ditambahin lagi diskonnya ?" Penjual : "Gak bisa, Mas. Nanti kalau ditambahin terus bos saya marah, Mas. Ini bukan punya saya kalau punya saya sih, saya bisa kasih Mas lebih murah lagi."
Persetujuan	Pembeli : "Ya sudah saya setuju Rp1.800.000,00." Penjual : "Saya buatkan notanya dulu Mas." Pembeli : "Iya." Penjual : "Ini notanya, Mas. Silakan tanda tangani di sini. Ini juga ada garansinya satu tahun. Jadi, kalau ada masalah dengan *handphone*-nya bawa saja ke sini." Pembeli : "Oh iya, ini uangnya." Penjual : "Terima kasih." Pembeli : "Saya pakai langsung saja, Pak." Penjual : "Oh iya, silakan,"

Berdasarkan teks di atas, dapat diketahui bahwa bagian-bagian struktur teks negosiasi terdiri atas

a. Orientasi berisi tujuan yang ingin disampaikan oleh salah satu pihak. Pada umumnya, bagian orientasi juga berisi pembuka percakapan, seperti salam, sapaan, dan sejenisnya.
b. Pengajuan/permintaan berisi awal tawaran atau permintaan dari salah satu pihak kepada pihak lain.
c. Penawaran berisi argumentasi dari pihak yang mengajukan kepada pihak lain untuk mempertahankan tujuannya agar disetujui. Pada kesempatan ini, terjadi proses tawar-menawar antara kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

d. Persetujuan berisi penolakan atau penerimaan dari salah satu pihak dengan alasan tertentu. Dalam hal ini terjadi kesepakatan atau ketidak-sepakatan atas hasil penawaran antara kedua belah pihak.

7. Kesalahan Umum

a. Siswa kurang dimotivasi dalam memulai proses penulisan.
b. Siswa kurang mendapat bimbingan dalam proses pengembangan kerangka menjadi tulisan utuh.
c. Guru kurang memiliki pengetahuan dalam metode penulisan yang efektif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
c. Jika tidak memungkinkan latihan secara individu, siswa diarahkan untuk melakukan latihan secara berpasangan atau kelompok kecil.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label kertas tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Penilaian Produk
c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

   Tulislah sebuah teks negosiasi berbentuk naratif (cerita)! Tulislah dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks, ketepatan penulisan ejaan, keruntutan isi cerita, dan ketepatan aspek bahasa!

2) Rubrik penilaian menulis teks negosiasi naratif

Tabel 4.8 Rubrik penilaian menulis teks negosiasi naratif

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai
1	Kelengkapan bagian struktur teks	a. Memiliki struktur teks negosiasi yang lengkap	4
		b. Ada satu bagian struktur teks negosiasi yang hilang	3
		c. Ada dua bagian struktur teks negosiasi yang hilang	2
		d. Ada tiga bagian struktur teks yang hilang	1
2	Ketepatan penulisan ejaan	a. Tidak ada kesalahan penulisan ejaan pada seluruh bagian teks	4
		b. Terdapat kesalahan penulisan ejaan pada 25% bagian teks	3
		c. Terdapat kesalahan penulisan ejaan pada 50% bagian teks	2
		d. Terdapat kesalahan penulisan ejaan pada 75% bagian teks	1
3	Keruntutan isi teks	a. Isi seluruh teks disusun secara runtut, berkaitan secara kronologis dan sistematis	4
		b. Isi 72% teks disusun secara runtut, berkaitan secara kronologis dan sistematis	3
		c. Isi 50% teks disusun secara runtut, berkaitan secara kronologis dan sistematis	2
		d. Isi 25% teks disusun secara runtut, berkaitan secara kronologis dan sistematis	1
4	Ketepatan aspek bahasa	a. Isi seluruh kalimat dalam teks tersusun dengan tepat, logis, dan mudah dipahami	4
		b. Isi 75% kalimat dalam teks tersusun dengan tepat, logis, dan mudah dipahami	3
		c. Isi 50% kalimat dalam teks tersusun dengan tepat, logis, dan mudah dipahami	2
		d. Isi 25% kalimat dalam teks tersusun dengan tepat, logis, dan mudah dipahami	1

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 20])X100

11. Kunci Jawaban

Tulisan yang memenuhi kriteria teks negosiasi naratif yang baik, yaitu memiliki struktur teks yang lengkap, penulisan ejaan tepat dan sesuai, isi teks ditulis runtut, dan penulisan aspek bahasa ditulis secara tepat dan benar.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat mengubah teks negosiasi dialog yang ditulisnya menjadi sebuah teks negosiasi naratif atau berbentuk cerita. Siswa dapat memajang atau menampilkan hasil kreasinya pada media sosial yang dimilikinya atau pada laman milik sekolah.

Pembelajaran V

1. Tujuan Pembelajaran

Menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam bentuk dialog secara runtut, kreatif, dan dengan menggunakan metode yang tepat.

2. Apersepsi

Guru dapat bertanya jawab dengan siswa terkait mempresentasikan teks negosiasi melalui teknik bermain peran. Guru dapat menampilkan video siswa yang memainkan peran dalam kegiatan negosiasi.

3. Pemantik

Guru dapat menanyakan kepada siswa apakah pernah mencoba bermain peran atau memerankan tokoh tertentu? Guru juga dapat menanyakan kepada siswa bagaimana cara memerankan yang baik? Guru dapat menanyakan apakah siswa dapat memerankan pihak-pihak yang bernegosiasi dalam suatu bentuk pemeranan?

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)
b. Contoh skenario pemeranan
c. Laman internet yang menampilkan langkah-langkah pemeranan
d. Tayangan video contoh pemeranan teks negosiasi

5. Materi Pembelajaran

Setelah mampu memahami dan menulis teks negosiasi, siswa dapat mempresentasikan hasil karyanya. Untuk metode presentasi yang dipilih, siswa dapat menggunakan model bermain peran (*role playing*). Sebelumnya, siswa perlu menyiapkan naskah atau teks negosiasi yang sudah tersusun lengkap. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Mendeskripsikan skenario peristiwa

Pada tahap pertama, siswa perlu memberi penjelasan tahapan peristiwa yang terdapat pada teks negosiasi. Urutan kejadian pada naskah teks negosiasi perlu direncanakan dengan baik.

b. Mempelajari karakter peran

Karakter peran dalam teks negosiasi tidak serumit pementasan drama. Dalam hal ini, siswa hanya perlu berposisi dan tampil sebaik mungkin sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam teks negosiasi tersebut.

c. Menentukan pemeran

Pilih pemeran sesuai dengan jumlah pihak yang terlibat dalam naskah teks negosiasi. Beberapa siswa yang lain dapat terlibat sebagai pemeran pembantu.

d. Menata panggung/latar dan peralatan pendukung

Penataan panggung atau latar untuk bermain peran disesuaikan dengan naskah teks negosiasi. Misalnya latar di kelas maka perlu disiapkan meja dan kursi sebagai peralatan pendukung atau alat peraga.

e. Berlatih

Latihan diperlukan untuk meminimalisasi kesalahan dalam pelaksanaan bermain peran. Latihan dapat dilakukan beberapa kali dengan teman kelompok. Tujuannya adalah untuk membiasakan menghafal naskah, menghilangkan demam panggung, dan melancarkan pengucapan.

f. Melakukan pemeranan

Dalam tahap ini, siswa diharuskan tampil sesuai dengan naskah teks negosiasi yang sudah disusun. Upayakan tampil dengan maksimal dan sebaik mungkin.

g. Diskusi dan evaluasi

Kegiatan diskusi berupaya untuk memberi penilaian terhadap kualitas pemeranan. Pada kegiatan diskusi pun siswa memberikan saran masukan untuk perbaikan lebih lanjut pada penampilan selanjutnya.

Untuk menambah pengalaman pemeranan yang baik, siswa juga dapat mencermati video penampilan bermain peran di *Youtube*. Selain itu, siswa juga dapat mencermati berbagai tips bermain peran agar dapat tampil secara maksimal.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Bermain Peran melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Siswa menyimak penjelasan guru terkait rencana dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode Bermain Peran.

c. Siswa membentuk kelompok minimal 2 dan maksimal 4 siswa.
d. Siswa memilih teks negosiasi dari berbagai sumber yang cocok digunakan sebagai naskah bermain peran.
e. Siswa membagi dan menentukan peran anggota kelompoknya masing-masing.
f. Siswa menyusun tahap-tahap pemeranan dan melakukan latihan.
g. Siswa melakukan pemeranan teks negosiasi di depan teman-temannya.
h. Siswa dapat melakukan penilaian antarteman dan memberikan apresiasi, saran, atau masukan.
i. Guru dan siswa berdiskusi terkait kegiatan negosiasi yang diperankan siswa.
j. Guru mengevaluasi hasil pemeranan siswa.
k. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
l. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali siswa tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat memerankan tokoh dengan baik di depan umum.
b. Siswa kurang diberi motivasi dan bimbingan untuk terampil mempresentasikan karya di hadapan umum.
c. Siswa kurang difasilitasi untuk menampilkan karya di berbagai media.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
c. Jika tidak memungkinkan latihan secara individu, siswa diarahkan untuk melakukan latihan secara berpasangan atau kelompok kecil.
d. Pilihan penggunaan media presentasi dapat diberikan sesuai dengan fasilitas yang dimiliki siswa dan kekayaan budaya setempat.

9. Pemandu Aktivitas Rrefleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label kertas tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes

b. Bentuk: Penilaian kinerja

c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 2–4 siswa. Kemudian, pilihlah satu buah teks negosiasi dari berbagai sumber. Tentukan pembagian peran untuk setiap anggota kelompok sesuai dengan pihak-pihak yang terlibat dalam teks negosiasi. Lakukan perencanaan pemeranan dan berlatihlah. Jika sudah siap, lakukan pemeranan di depan teman-teman kalian atau rekam melalui gawai dan unggah ke media sosial!

2) Rubrik penilaian mempresentasikan teks negosiasi

Tabel 4.9 Rubrik penilaian mempresentasikan teks negosiasi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai
1	Ekspresi dan mimik wajah memerankan tokoh	a. Pada seluruh adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan tepat yang ditunjukkan dengan ekspresi dan mimik wajah sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	4
		b. Pada sebagian besar adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan tepat yang ditunjukkan dengan ekspresi dan mimik wajah sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	3
		c. Pada sebagian adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan tepat yang ditunjukkan dengan ekspresi dan mimik wajah sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	2
		d. Pada sebagian kecil adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan tepat yang ditunjukkan dengan ekspresi dan mimik wajah sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	1

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai
2	Gerak tubuh dan penghayatan memerankan tokoh	a. Pada seluruh adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan gerak tubuh dan penghayatan yang tepat sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	4
		b. Pada sebagian besar adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan gerak tubuh dan penghayatan yang tepat sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	3
		c. Pada sebagian, siswa mampu memerankan tokoh dengan gerak tubuh dan penghayatan yang tepat sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	2
		d. Pada sebagian kecil adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan gerak tubuh dan penghayatan yang tepat sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	1
3	Dialog dan pengaturan suara	a. Pada seluruh adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan dialog dan pengaturan suara yang tepat sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	4
		b. Pada sebagian besar adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan dialog dan pengaturan suara yang tepat sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	3
		c. Pada sebagian adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan dialog dan pengaturan suara yang tepat sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	2
		d. Pada sebagian kecil adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan dialog dan pengaturan suara yang tepat sesuai dengan karakter/watak tokoh yang diperankan.	1

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai
4	Penguasaan *setting*/latar cerita	a. Pada seluruh adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan penguasaan *setting*/latar cerita yang tepat sesuai dengan tuntutan naskah.	4
		b. Pada sebagian besar adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan penguasaan *setting*/latar cerita yang tepat sesuai dengan tuntutan naskah.	3
		c. Pada sebagian adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan penguasaan *setting*/latar cerita yang tepat sesuai dengan tuntutan naskah.	2
		d. Pada sebagian kecil adegan, siswa mampu memerankan tokoh dengan penguasaan *setting*/latar cerita yang tepat sesuai dengan tuntutan naskah.	1
5	Kekompakan	a. Pada seluruh adegan, siswa mampu menampilkan kekompakan, ditunjukkan dengan adanya kerja sama dan pembagian tugas masing-masing yang baik.	4
		b. Pada sebagian besar adegan, siswa mampu menampilkan kekompakan, ditunjukkan dengan adanya kerja sama dan pembagian tugas masing-masing yang baik.	3
		c. Pada sebagian adegan, siswa mampu menampilkan kekompakan, ditunjukkan dengan adanya kerja sama dan pembagian tugas masing-masing yang baik.	2
		d. Pada sebagian kecil adegan, siswa mampu menampilkan kekompakan, ditunjukkan dengan adanya kerja sama dan pembagian tugas masing-masing yang baik.	1
Apresiasi/Saran/Masukan:			

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 20])X100

11. Kunci Jawaban

Jawaban ditampilkan sebagai unjuk kinerja pemeranan yang baik berdasarkan teks negosiasi yang dipilih siswa. Pemeranan yang dilakukan siswa harus memperhatikan beberapa hal, yaitu ekspresi wajah, gerak tubuh dan penghayatan, dialog dan pengaturan suara, penguasaan *setting*/latar cerita, serta kekompakan anggota kelompok.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat diminta untuk mengamati presentasi, video, atau media presentasi lain. Siswa diminta agar melakukan penilaian antarteman untuk memilih penampil terbaik. Selain itu, siswa juga dapat dimotivasi untuk merekam pemeranannya dan memublikasikannya di media sosial.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

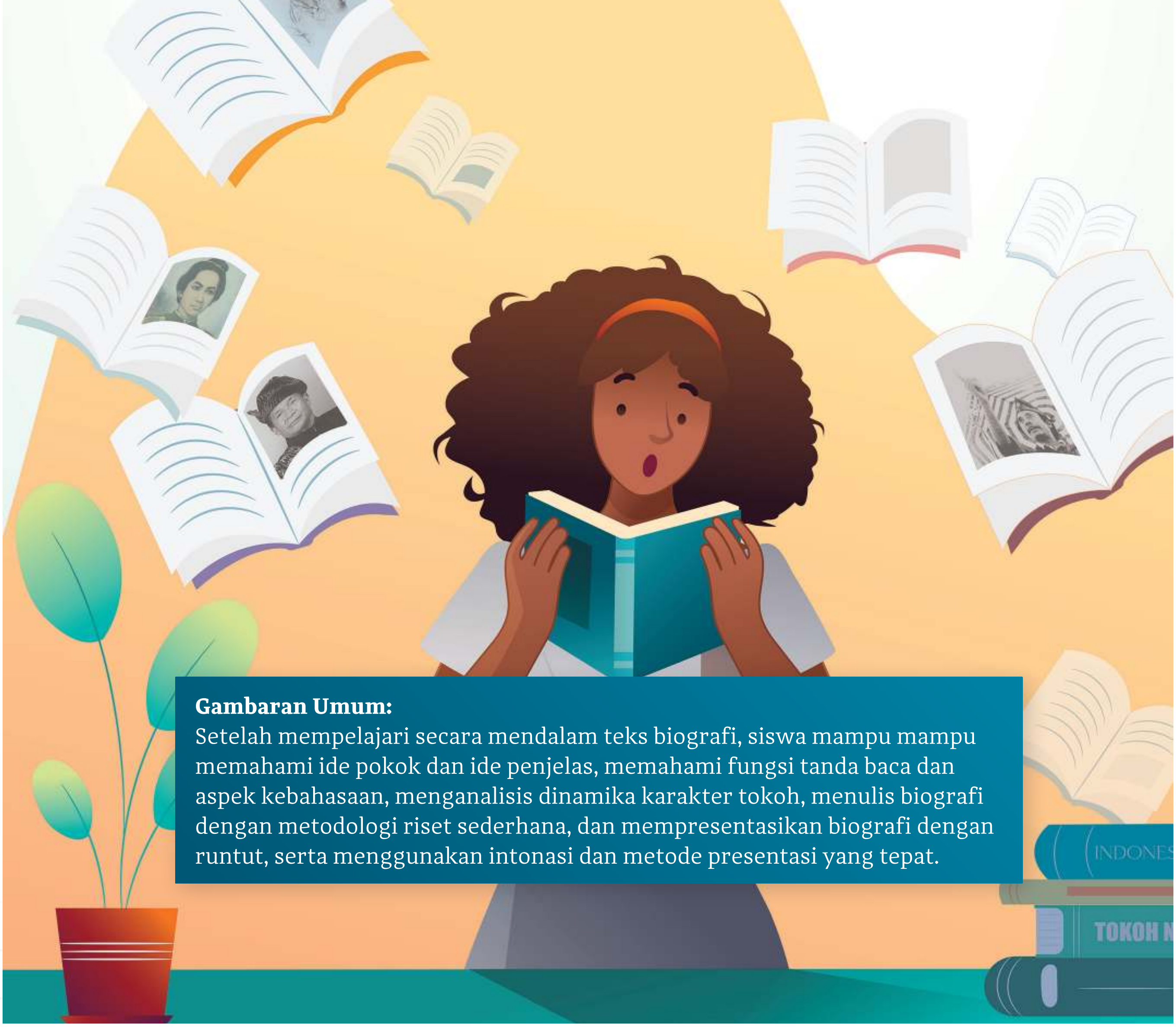
Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan kepada orang tua agar dapat membantu mengawasi dan membimbing belajar siswa di rumah.

Guru juga dapat memantau kegiatan siswa membaca di rumah dengan bantuan kartu penghubung literasi. Siswa harus meminta paraf orang tua saat menceritakan tentang buku yang dibacanya kepada orang tua.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra In
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Sefi Indra Gumilar & Fadillah Tri Aulia
ISBN: 978-602-244-323-0

BAB 5

MEMETIK KETELADANAN DARI BIOGRAFI PAHLAWAN



Gambaran Umum:
Setelah mempelajari secara mendalam teks biografi, siswa mampu mampu memahami ide pokok dan ide penjelas, memahami fungsi tanda baca dan aspek kebahasaan, menganalisis dinamika karakter tokoh, menulis biografi dengan metodologi riset sederhana, dan mempresentasikan biografi dengan runtut, serta menggunakan intonasi dan metode presentasi yang tepat.

A. Gambaran Umum

Setelah mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran, siswa mampu memahami dan menganalisis informasi berupa ide pokok dan ide penjelas, menganalisis teks untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan, menggunakan sumber pendukung lain, menulis teks, dan menyajikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif.

- Memahami dan menganalisis informasi berupa ide pokok serta ide penjelas dari teks biografi secara akurat dan kritis
- Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan yang tersurat dan tersirat
- Menggunakan sumber pendukung lain untuk menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi secara akurat
- Menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif
- Menyajikan teks biografi secara tuntut, logis, dan kreatif

B. Skema Pembelajaran

Saran Periode Pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya siswa)

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Memahami dan menganalisis informasi berupa ide pokok serta ide penjelas dari teks biografi secara akurat dan kritis	Ide pokok dan ide penjelas	• Biografi • Pahlawan	Pembela-jaran koope-ratif	Buku Bahasa Indonesia Kelas X (Kemen-dikbud)	• KBBI • *Youtube* • *Podcast*
Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan yang tersurat dan tersirat	Teks rekon Struktur teks	• Gagasan • Pikiran • Pesan • Tersurat • Tersirat	Saling kunjung karya	Buku Bahasa Indonesia Kelas X (Kemen-dikbud)	• KBBI • PUEBI • Ensiklo-pedia • Tesaurus
Menggunakan sumber pendukung lain untuk menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi secara akurat	Fungsi tanda baca kata-kata bahasa serapan asing/ daerah	Kata serapan (sosial, inagurasi, sistem, proklama-tor, akla-masi, klub, komisi, konferen-si, politik, ekonomi)	• Ceramah • Diskusi kelompok	Buku Bahasa Indonesia Kelas X (Kemen-dikbud)	• KBBI • PUEBI • Laman Badan Bahasa
Menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif	Langkah-langkah menulis Aspek kebahasaan	Kata ganti, kata kerja material, kata sifat, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu	• Penga-matan langsung • Observasi pustaka • PjBL	Buku Bahasa Indonesia Kelas X (Kemen-dikbud)	• PUEBI • Ensiklo-pedia • Info-grafis
Menyajikan teks biografi secara tuntut, logis, dan kreatif	Presentasi teks biografi	• Presen-tasi • Salindia • Runtut • Intonasi	Presen-tasi kelompok besar	Buku Bahasa Indonesia Kelas X (Kemen-dikbud)	• *Youtube* • Video presen-tasi

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

1. Tujuan Pembelajaran

Memahami dan menganalisis informasi berupa ide pokok serta ide penjelas dari teks biografi secara akurat dan kritis

2. Apersepsi

Guru dapat menggali kembali pengalaman siswa tentang teks biografi. Misalnya apakah siswa pernah mengetahui tentang biografi? Biografi siapa yang pernah siswa baca atau dengar? Guru juga dapat bertanya jawab tentang tokoh-tokoh pahlawan yang siswa ketahui. Siswa dapat mengungkapkan pengetahuannya tentang biografi tokoh yang pernah dibaca atau didengar.

3. Pemantik

Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan pemantik misalnya sebagai berikut. Apakah siswa pernah menyimak teks biografi dari *youtube*, *podcast*, atau rekaman? Apa pokok-pokok informasi yang siswa dapatkan dari kegiatan menyimak tersebut? Apa saja yang harus diperhatikan agar siswa dapat menyimak suatu teks dengan baik?

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)
b. Tayangan video biografi Ki Hadjar Dewantara
c. Laman *Youtube* biografi Ki Hadjar Dewantara
d. *Podcast*

5. Materi Pembelajaran

a. Penjelasan Biografi

Kata *biografi* secara harfiah berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang bermakna hidup dan *graphien* yang berarti *tulis* (Darmawati, 2013: 92). Dengan kata lain, biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain. Umumnya biografi berisi tulisan yang memaparkan riwayat kehidupan seseorang berdasarkan fakta, data, dan peristiwa atau kejadian yang dialami. Bahasa yang digunakan dalam teks biografi harus lugas, jelas, serta tidak bertele-tele agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dan bias pada pembaca.

Isi biografi tidak hanya berupa biodata, daftar nama, data kelahiran, dan informasi lainnya, tetapi lebih kompleks. Dapat juga berisi pandangan, sikap, perasaan, pemikiran hingga peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Akan tetapi, tidak semua aspek atau peristiwa diceritakan, hanya hal yang dinilai penting atau menarik untuk diketahui dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, tokoh atau sosok dalam biografi bukanlah tokoh atau sosok biasa, tetapi merupakan orang yang berpengaruh, sudah sukses, orang yang berjasa, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar isi teks biografi dapat menjadi pelajaran hidup atau inspirasi dan bermanfaat bagi pembacanya.

b. Ide pokok dan ide penjelas

Untuk memahami sebuah teks biografi, kalian perlu memperhatikan ide pokok dan ide penjelas di dalamnya. Ide pokok merupakan sebuah topik yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Karena itu, bentuk kalimatnya bersifat umum. Letak ide pokok umumnya mengikuti letak kalimat utama, yaitu pada awal

paragraf (deduktif), akhir paragraf (induktif), dan campuran keduanya. Berikut ini contoh letak ide pokok pada paragraf deduktif dan induktif.

1. Ide pokok pada paragraf deduktif

Aman Datuk Madjoindo lebih dikenal sebagai penulis cerita anak-anak. Ketenarannya sebagai penulis cerita anak disebabkan profesinya sebagai pengasuh rubrik cerita anak-anak di majalah Panji pustaka. Di majalah mingguan itu, ia sering memublikasikan cerita anak. Sudah tidak terhitung jumlah cerita anak yang sudah ditulisnya selama bekerja di majalah tersebut.

- ☐ Ide pokok: Aman Datuk Madjoindo penulis cerita anak.
- ☐ Kalimat utama: Aman Datuk Madjoindo lebih dikenal sebagai penulis cerita anak-anak .
- ☐ Ide penjelas:
  - a. Ketenarannya karena mengasuh rubrik cerita di Panji Pustaka.
  - b. Ia sering memublikasikan cerita anak.
  - c. Tidak terhitung jumlah cerita anak yang ditulisnya.

2. Ide pokok pada paragraf induktif

Kartini saat itu menganggap wanita pribumi banyak yang tidak memiliki pendidikan layak sehingga tidak mengenal baca tulis. Mereka juga sering mendapat perlakuan diskriminasi jenis kelamin. Selain itu, wanita pribumi juga kerap tidak mendapatkan persamaan hak, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan hukum. Itulah beberapa alasan Kartini yang bercita-cita ingin memajukan wanita Indonesia.

- ☐ Ide penjelas:
  - a. Kartini menganggap wanita pribumi tidak memiliki pendidikan.
  - b. Mereka mendapat perlakuan diskriminasi.
  - c. Wanita pribumi tidak mendapat persamaan hak, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan hukum.
- ☐ Kalimat utama: Itulah beberapa alasan Kartini yang bercita-cita ingin memajukan wanita Indonesia.
- ☐ Ide pokok: Alasan Kartini ingin memajukan wanita Indonesia.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.
b. Siswa menyimak penjelasan guru terkait tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif.
c. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa.
d. Ketua kelompok menetapkan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok.
e. Ketua kelompok membacakan teks "Biografi Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia" atau guru dapat memperdengarkan teks biografi yang sudah direkam sebelumnya.

f. Siswa lain menyimak secara intensif dan saksama pembacaan teks biografi tersebut.
g. Secara berkelompok, siswa berdiskusi menjawab beberapa pertanyaan terkait teks.
h. Guru memantau, membimbing, dan mengevaluasi aktivitas diskusi siswa.
i. Siswa selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing secara bergantian melalui permainan lempar bola.
j. Siswa kelompok lain memberikan tanggapan, kritik, dan masukan saran.
k. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
l. Guru memberikan penghargaan pada kelompok atau anggota kelompok terbaik.
m. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Guru tidak memfasilitasi pembagian tugas setiap siswa dalam kelompok sehingga ada siswa yang tidak aktif.
b. Guru tidak melakukan pembagian kelompok dengan cara atau metode yang menarik dan tepat.
c. Guru tidak memotivasi murid untuk bertanya atau berpartisipasi sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Penilaian kinerja
c. Instrumen: Soal uraian dan rubrik penilaian

1) Soal

Setelah menyimak teks biografi Ki Hadjar Dewantara, buatlah kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa. Berdiskusilah untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang teks tersebut!

2) Rubrik penilaian menyimak teks dengan kritis

Tabel 5.1 Rubrik penilaian menyimak teks dengan kritis

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Kemampuan memahami isi teks	Siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan mengenai isi teks.	Siswa mampu menjawab tujuh pertanyaan mengenai isi teks.	Siswa mampu menjawab empat pertanyaan mengenai isi teks.	Siswa mampu menjawab satu pertanyaan mengenai isi teks.
2	Kemampuan mengungkapkan pendapat, komentar terhadap tokoh yang dibahas	Siswa dapat mengungkapkan pendapat serta komentar terhadap tokoh yang dibahas dengan lengkap disertai alasan dan bukti.	Siswa dapat mengungkapkan pendapat serta komentar terhadap tokoh yang dibahas dengan disertai alasan, tetapi tanpa ada bukti.	Siswa dapat mengungkapkan pendapat, komentar terhadap tokoh yang dibahas, tetapi tidak disertai alasan dan bukti.	Siswa dapat mengungkapkan pendapat serta komentar terhadap tokoh yang dibahas, tetapi kurang tepat.
3	Kemampuan menjelaskan kekurangan dan kelebihan teks biografi	Siswa dapat menjelaskan minimal dua kekurangan dan dua kelebihan teks biografi disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa dapat menjelaskan minimal satu kekurangan dan satu kelebihan teks biografi disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa dapat menjelaskan minimal satu kekurangan dan satu kelebihan teks biografi, tetapi tanpa disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa hanya dapat menjelaskan salah satu saja, kekurangan atau kelebihan teks biografi, tetapi tanpa disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.
4	Kemampuan menyampaikan saran dan masukan terhadap isi teks	Siswa dapat menyampaikan beberapa saran dan masukan terhadap isi teks disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa dapat menyampaikan minimal satu saran dan masukan terhadap isi teks disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa dapat menyampaikan minimal satu saran dan masukan terhadap isi teks, tetapi tanpa disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa dapat menyampaikan minimal satu saran dan masukan terhadap isi teks, tetapi kurat tepat dan kurang sesuai.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 16])X10

11. Kunci Jawaban

1) Jawaban alternatif: Maksud kalimat tersebut berkaitan dengan status Ki Hadjar Dewantara sebagai bangsawan yang memiliki batasan untuk bergaul dan berbaur secara sosial dengan masyarakat yang bukan dari kalangan bangsawan.
2) Jawaban alternatif: Keandalan Ki Hadjar Dewantara dibuktikan dengan dipercayanya beliau sebagai wartawan di beberapa surat kabar, antara lain *Sedyotomo*, *Midden Java*, *De Express*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer*, dan *Poesara*. Banyak pula yang menganggap tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat antikolonial bagi pembacanya.
3) Jawaban alternatif: Perguruan Taman Siswa sangat penting karena memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk dapat memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda. Perguruan ini sangat menekankan pendidikan rasa kebangsaan kepada peserta didik agar mereka mencintai bangsa dan tanah air serta berjuang untuk memperoleh kemerdekaan.
4) Jawaban alternatif: Hukuman pengasingan Ki Hajdar Dewantara dianggap tidak tepat dan merupakan reaksi yang sangat berlebihan dari Belanda. Hal ini disebabkan karena ketakutan Belanda terhadap pergerakan kemerdekaan Indonesia.
5) Jawaban alternatif: *Tut wuri handayani* berarti ketika berada di depan seorang pendidik harus memberikan teladan. *Ing madya mangun karsa* berarti ketika berada di tengah seorang pendidik harus membangun motivasi, semangat, atau kemauan. Adapun, *ing ngarsa sung tuladha* bermakna ketika berada di belakang seorang pendidik dapat memberikan dukungan, pengaruh, dan saran masukan.
6) Jawaban alternatif: Jasa-jasa, karya tulis, dan nilai-nilai semangat perjuangan serta kiprahnya dalam kehidupan berbangsa, khususnya dalam bidang pendidikan.
7) Informasi penting tentang tokoh yang belum terdapat dalam teks bergantung pada jawaban siswa.
8) Kekurangan dan kelebihan teks biografi disesuaikan dengan jawaban siswa.
9) Saran dan masukan agar teks biografi lebih baik disesuaikan dengan jawaban siswa.
10) Jawaban siswa berbentuk tulisan karangan “Seandainya Aku adalah Ki Hadjar Dewantara”.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat lebih memahami teks biografi melalui kegiatan mengidentifikasi ide pokok dan ide penjelas yang terdapat dalam teks. Kegiatan mengidentifikasi dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi dalam kelompok.

Hasil diskusi dapat dipresentasikan di depan kelas, dipublikasikan di majalah dinding sekolah, atau media sosial.

Pembelajaran II

1. Tujuan Pembelajaran

Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan yang tersurat dan tersirat.

2. Apersepsi

Guru dapat menggali kembali pemahaman siswa tentang bagaimana karakter atau watak tokoh yang pernah dibaca atau didengar. Guru dapat bertanya jawab dengan siswa terkait hal-hal yang dapat teladani dari tokoh. Guru juga dapat menanyakan tentang apa saja kata-kata dari tokoh yang paling diingat, pikiran, perbuatan atau tindakan yang dilakukan tokoh, dan peristiwa penting yang dialami tokoh.

3. Pemantik

Guru dapat menanyakan tentang karakter, sikap, pemikiran, perkataan, tindakan, dan perkataan tokoh dalam teks yang pernah dibaca. Guru juga dapat bertanya apa yang siswa ketahui tentang teks rekon. Bagaimana perbedaan teks rekon dengan teks biografi? Bagaimana bentuk dan ciri-ciri teks rekon?

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X dari Kemdikbud
b. Laman internet berisi biografi RA. Kartini
c. Buku biografi RA. Kartini
d. Contoh teks rekon

5. Materi Pembelajaran

a. Dinamika karakter tokoh serta pemikiran melalui perkataan, tindakan, dan sikap tokoh

Dari biografi Ki Hadjar Dewantara, kalian dapat lebih mengenal sosok Ki Hadjar Dewantara termasuk pemikiran, tindakan, dan sikapnya. Sikap menentang Ki Hadjar Dewantara terhadap pemerintah Belanda dapat kalian ketahui dari karya tulisannya dan partai politik yang dibentuknya. Sifat tekun dan sabar juga dapat diketahui dari komitmen tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sekalipun harus mendapat hukuman diasingkan ke Belanda. Dalam sebuah biografi, kalian tidak hanya dapat mengetahui pengalaman dan kisah hidup seseorang tetapi juga kalian dapat mengetahui pemikiran, tindakan, dan sikapnya dalam menghadapi berbagai masalah atau persoalan. Melalui hal tersebut, kalian dapat belajar dan mengambil sisi positif untuk dijadikan wawasan dan pelajaran hidup.

Inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup dari tokoh tidak hanya bisa kalian dapatkan dari teks yang berbentuk biografi. Akan tetapi, kalian juga bisa menemukannya dalam bentuk teks rekon. Teks rekon merupakan jenis teks yang menceritakan kembali suatu kronologi peristiwa tertentu berdasarkan pengalaman yang dialami di masa lalu dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembaca. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada prinsipnya teks rekon memiliki kemiripan dengan teks biografi.

b. Struktur Teks Biografi dan Teks Rekon

   Untuk memahami sebuah teks, kalian juga perlu mendalami struktur atau bagian-bagiannya. Teks biografi dan teks rekon berisi kisah kehidupan atau pengalaman seseorang yang berbentuk cerita dengan penyajian secara kronologis sesuai urutan waktu. Untuk itu, teks biografi dan teks rekon memiliki struktur yang sama terdiri atas tiga bagian, yaitu orientasi, masalah atau peristiwa/kejadian penting, dan reorientasi. Penjelasannya sebagai berikut.

   1) Orientasi merupakan pengenalan tokoh atau gambaran awal mengenai identitas tokoh atau sosok biografi. Orientasi umumnya berisi nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
   2) Masalah atau peristiwa/kejadian penting berupa paparan suatu cerita berupa berbagai kejadian/peristiwa saat tokoh mengalami masalah, memecahkan masalah, proses karier, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan, atau mengesankan. Akhirnya mengantarkannya mencapai mimpi, cita-cita, dan kesuksesan.
   3) Reorientasi merupakan bagian penutup atau simpulan. Bagian ini berisi pandangan, ulasan, atau pemikiran penulis secara pribadi atas biografi tokoh yang dikisahkan. Reorientasi ini bersifat pilihan semata. Jadi, boleh ada boleh juga tidak ada.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Saling Kunjung Karya* melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru melakukan apersepsi tentang teks rekon dan memberikan pengantar tentang pemikiran, pandangan, dan sikap tokoh dalam teks rekon.
b. Siswa menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran, arahan, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai metode Saling Kunjung Karya.
c. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota. Dalam setiap kelompok dipilih dua orang yang akan ditunjuk sebagai duta kunjung.
d. Siswa dalam kelompok mendapat tugas membaca teks secara intensif dan menjawab pertanyaan untuk mengetahui gagasan, pemikiran, sikap, dan pesan dalam teks

e. Guru memberi motivasi, memantau, memberikan bimbingan, dan memastikan semua anggota aktif berkolaborasi mengerjakan tugas.
f. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, dua orang anggota masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menjadi duta dan bertamu kepada kelompok lain. Sementara itu, anggota kelompok sisanya harus diam berada di kelompoknya untuk menerima dan menjamu kedatangan duta kelompok lain.
g. Setelah selesai, masing-masing duta kembali ke kelompoknya untuk membagikan informasi hasil kerja kelompok lain.
h. Setelah itu, masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
i. Setiap siswa dapat memberikan tanggapan atau masukan dan saran.
j. Guru menyampaikan masukan dan penjelasan terkait gagasan, pikiran, dan pesan yang terkandung daalm teks.
k. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait tugas yang sudah dikerjakan.
l. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
m. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
n. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali siswa diminta untuk membaca tanpa diberikan tujuan yang jelas.
b. Guru kurang memfasilitasi kegiatan kerja kelompok siswa.
c. Tidak adanya pembagian kerja masing-masing siswa dalam kelompok sehingga terdapat siswa yang tidak aktif.
d. Kegiatan kunjung karya perlu bimbingan dan pemantauan intensif dari guru.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Metode yang digunakan dalam aktivitas di atas mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami pelajaran.
b. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
c. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
d. Guru dapat menggunakan teks lain yang lebih mudah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas

yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes tulis
c. Instrumen: Soal dan rubrik penilaian

1) Soal

   Untuk menguji pemahaman kalian terhadap teks rekon Mohammad Hatta, jawablah beberapa pertanyaan di bawahnya! Tulis jawaban di buku latihan kalian! Diskusikan dengan teman sekelompok lalu presentasikan di depan kelas!

2) Rubrik penilaian menemukan gagasan, pikiran, dan pesan dalam teks rekon

Tabel 5.2 Rubrik penilaian menganalisis dinamika karakter tokoh

Penilaian	Aspek yang dinilai	Skor
Soal nomor 1, 2, 3, 4, 5	1. Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar, tepat, dan lengkap sesuai kunci jawaban	4
	2. Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar dan tepat tetapi tidak lengkap sesuai kunci jawaban	2
	3. Siswa tidak menjawab atau jawaban salah	0
Soal nomor 6, 7, 8, 9, dan 10	1. Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar dengan disertai alasan, bukti, pendapat yang tepat, dan lengkap	4
	2. Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar tetapi disertai alasan, bukti, pendapat yang tidak tepat atau kurang lengkap	2
	3. Siswa tidak menjawab atau jawaban salah	0

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 40])X100

11. Kunci Jawaban (alternatif)

1) Hal tersebut karena cerita kejujuran Mohammad Hatta telah lama diketahui dan tersebar di lingkungan pejabat. Pada masa itu hingga sekarang, sangat jarang ditemui sosok pejabat yang mengembalikan kelebihan uang saku yang diterimanya pada saat perjalanan dinas.
2) Dalam KBBI, uang saku diartikan sebagai uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu atau uang jajan. Dalam konteks kalimat tersebut, uang saku berarti uang yang disediakan untuk pejabat yang melakukan perjalanan dinas di luar biaya transportasi.

3) Sumarno beralasan bahwa uang tersebut adalah uang saku untuk perjalanan Bung Hatta sebagai Wakil Presiden RI yang berasal dari pemerintah dan sudah termasuk dalam biaya perjalanan Bung Hatta dan rombongan.
4) Mohammad Hatta beralasan bahwa uang yang perlu ditanggung pemerintah hanya biaya perjalanan. Jika ada uang lain yang diberikan, maka itu dianggap sebagai uang yang seharusnya tidak diterima dan perlu dikembalikan.
5) Walaupun Mohammad Hatta menjabat Wakil Presiden RI, beliau tidak serta merta menerima uang pemberian orang lain begitu saja yang dianggap bukan haknya. Beliau selalu beranggapan jika uang negara itu berasal dari uang rakyat dan tidak sepantasnya digunakan untuk kepentingan pribadi sekalipun kehidupan Bung Hatta serba kekurangan.
6) Sudah tepat. Alasannya karena sebagai uang dari negara maka uang tersebut lebih tepat diberikan pada masyarakat. Selain itu, pemuka masyarakat di Digul, Papua hidup di pelosok dan sangat memerlukan bantuan biaya dari pemerintah.
7) Uang negara ialah uang yang dimiliki negara yang berasal dari pendapatan negara dari sektor pajak, sektor bukan pajak, dan penerimaan hibah. Adapun pendapatan negara tersebut bisa berasal dari rakyat dan badan usaha. Oleh karena itu, Bung Hatta beranggapan bahwa uang negara itu adalah uang rakyat karena hakikatnya berasal dari rakyat.
8) Mohammad Hatta berwatak jujur, teguh pendirian, tegas, murah hati, sederhana, memegang prinsip. Hal ini tampak pada sikap beliau yang tidak menerima uang saku perjalanan dan uang tersebut diberikan pada pemuka masyarakat di Digul. Mohammad Hatta juga berprinsip tidak mau menggunakan uang negara sekalipun kehidupannya sederhana.
9) Bersikaplah jujur dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Janganlah menerima uang yang bukan hak milik kita.
10) Setuju. Alasannya karena pada masa sekarang diperlukan sikap pemimpin atau pejabat yang tidak mementingkan diri sendiri serta tidak menggunakan uang negara untuk kepentingan memperkaya diri dan untuk keperluan pribadi.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat lebih memahami teks biografi atau teks rekon melalui analisis bagian-bagian struktur teksnya. Kegiatan analisis struktur teks dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi dalam kelompok. Hasil diskusi dapat dipresentasikan di depan kelas, dipublikasikan di majalah dinding sekolah, atau media sosial.

Pembelajaran III

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan sumber pendukung lain untuk menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi secara akurat.

2. Apersepsi

Guru dapat menguji kembali sejauh mana pemahaman siswa terkait tanda baca. Guru dapat menunjukkan buku pedoman ejaan atau tata bahasa Indonesia, baik versi cetak maupun daring. Guru dapat menggambarkan manfaat dan pentingnya fungsi ejaan atau tanda baca dalam kegiatan berbahasa.

3. Pemantik

Guru menanyakan kepada siswa tentang tanda baca apa saja yang mereka ketahui dan apa saja fungsi serta kaidahnya. Selain itu, guru juga dapat membahas tentang kata serapan dan kaidahnya. Guru dapat menanyakan sejauh mana pengetahuan siswa mengenai kata serapan dan kaidahnya? Siswa dan guru juga dapat bersama-sama membahas PUEBI, baik versi cetak maupun daring.

4. Media dan Sumber Belajar

a. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) cetak atau daring
b. Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)
c. Gawai
d. Proyektor

5. Materi Pembelajaran

Penggunaan tanda baca sangat penting dalam suatu teks. Apakah kalian sudah memahami seluruh kaidah penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia? Secara lengkap, kaidah penggunaan tanda baca terdapat dalam PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang saat ini dapat kalian temukan dalam bentuk cetak, buku elektronik, aplikasi, maupun daring/*online*. Dalam PUEBI tersebut, tidak hanya mencakup kaidah tanda baca, tetapi juga pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan. Kalian juga dapat menemukan beberapa contoh penggunaan kaidah tersebut.

PUEBI diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Untuk berkas PUEBI versi buku elektronik terbaru dapat kalian unduh di laman resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Berikut ini adalah beberapa analisis penggunaan tanda baca dalam teks biografi *Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia*.

1. Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir.

   Kalimat tersebut menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Hal tersebut sudah tepat karena kaidah PUEBI menyatakan bahwa tanda titik digunakan sebagai tanda akhir kalimat.
2. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya.

   Penggunaan tanda koma dalam kalimat tersebut sesuai dengan kaidah. Menurut PUEBI tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Pada kalimat tersebut, terdapat kata penghubung antarkalimat sementara itu yang kemudian diikuti tanda koma.
3. Kemampuan menulisnya terasah ketika ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, antara lain *Sedyotomo*, *Midden Java*, *De Express*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer*, dan *Poesara*.

   Tanda koma juga digunakan dalam kalimat tersebut sebagai pemisah di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.
4. Ki Hadjar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda) dan melanjutkan sekolahnya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Lantaran sakit, sekolahnya tersebut tidak dapat ia selesaikan.

   Dalam kalimat tersebut terdapat tanda kurung yang berfungsi mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
5. Tulisan "Seandainya Aku Seorang Belanda" dimuat dalam surat kabar *de Expres* milik dr. Douwes Dekker.

   Pada kalimat di atas terdapat dua tanda baca, yaitu tanda petik dan tanda titik. Tanda petik pada kalimat tersebut digunakan untuk mengapit judul sebuah tulisan dari Ki Hadjar Dewantara. Sebagaimana tertera dalam PUEBI bahwa tanda petik digunakan untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Selain itu, kalimat tersebut juga mengandung tanda titik. Tanda titik tertera pada dua tempat. Pertama sebagai pemisah untuk gelar dokter yang disingkat dan tanda titik sebagai akhir kalimat.

Selain tanda baca, dalam teks biografi tersebut kalian juga dapat menemukan beberapa kata serapan yang berasal dari bahasa asing atau daerah. Berikut beberapa di antaranya.

Tabel 5.3 Kata serapan yang berasal dari bahasa asing atau daerah

No.	Kata dalam Teks	Asal Bahasa Asing/Daerah	Kaidah Penulisan
1	komunikatif	*communicative*	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k, sedangkan -ive (Inggris) menjadi -if
2	patriotik	*patriotic*	-ic (Inggris) menjadi -ik dalam bahasa Indonesia
3	stabilitas	*stability*	-ty (Inggris) menjadi -tas
4	sosialisasi	*socialization*	c di depan e, i, oe, dan y menjadi s, -(a)tion (Inggris) menjadi -asi
5	organisasi	*organization*	-(a) tion (Inggris) menjadi -asi
6	kolonial	*colonial*	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
7	kritik	*critic*	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
8	mikrofilm	*microfilm*	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
9	laminasi	*lamination*	-(a) tion (Inggris) menjadi -asi
10	priyayi	*priyayi*	diserap seluruhnya

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru melakukan motivasi dan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Siswa menyimak informasi dan penjelasan guru terkait langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode diskusi kelompok.
c. Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4–5 anggota.
d. Siswa menerima lembar kerja dan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok.
e. Siswa masing-masing kelompok mencermati lembar kerja yang diberikan dengan saksama.
f. Secara berkelompok siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan setelah membaca teks.
g. Guru memantau dan membimbing pelaksanaan diskusi kelompok siswa.

h. Guru mengevaluasi efektivitas diskusi dan keaktifan masing-masing siswa.
i. Melalui permainan lempar bola, siswa secara berkelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
j. Siswa kelompok lain memberikan tanggapan, kritik, dan masukan saran.
k. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja kelompok siswa.
l. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
m. Guru menutup pembelajaran.

7. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.

8. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

9. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Penilaian kinerja
c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

   Setelah membaca teks biografi Mohammad Hatta, silakan lakukan perbaikan terhadap teks tersebut sesuai dengan fungsi dan kaidah tanda baca serta aturan penulisan kata serapan yang benar. Tulislah kalimat perbaikan dan alasannya atau dasar kaidah penulisan tanda bacanya!

2) Rubrik penilaian mengenali dan memahami fungsi semua tanda baca

Tabel 5.4 Rubrik penilaian mengenali dan memahami fungsi tanda baca

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1	Nilai 0
1	Kemampuan mengidentifikasi kesalahan tanda baca	Mampu mengenali seluruh kesalahan tanda baca dalam kalimat	Mampu mengenali sebagian besar kesalahan tanda baca dalam kalimat	Mampu mengenali sebagian kecil kesalahan tanda baca dalam kalimat	Tidak mampu mengenali kesalahan tanda baca dalam kalimat
2	Kemampuan penerapan kaidah penulisan tanda baca	Mampu menerapkan kaidah penulisan tanda baca pada seluruh kesalahan tanda baca dalam kalimat	Mampu menerapkan kaidah penulisan tanda baca pada sebagian besar kesalahan tanda baca dalam kalimat	Mampu menerapkan kaidah penulisan tanda baca pada sebagian kecil kesalahan tanda baca dalam kalimat	Tidak mampu menerapkan kaidah penulisan tanda baca pada kesalahan tanda baca dalam kalimat
3	Kemampuan memperbaiki kesalahan penulisan tanda baca	Mampu memperbaiki seluruh kesalahan penulisan tanda baca	Mampu memperbaiki sebagian besar kesalahan penulisan tanda baca	Mampu memperbaiki sebagian kecil kesalahan penulisan tanda baca	Tidak mampu memperbaiki satu pun kesalahan penulisan tanda baca

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 15])X100

10. Kunci Jawaban

a. Perbaikan penulisan tanda baca

1) Hatta menyelesaikan sekolah Europese Lagere School (ELS) pada tahun 1916. Selanjutnya, tahun 1919 Hatta lulus dari Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs (MULO) di Padang.
2) Pada saat Hatta dipilih menjadi Ketua PI, dia menyampaikan pidato inagurasi yang berjudul "Economische Wereldbouw en Machtstegenstellingen" (Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan).
3) Hatta berkata, "Bagi pemuda Indonesia, ia lebih suka melihat Indonesia tenggelam ke dasar laut daripada mempunyainya sebagai jajahan orang kembali."

4) Kemudian, pada 8 Maret 1943, Empat Serangkai seperti Soekarno Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan KH Mas Mansur mendirikan Poetera (Pusat Tenaga Rakyat).
5) Pada tanggal 23 September 1927, Hatta bersama Ali Sastroamidjojo, Nazir Datuk Pamuntjak, dan Abdul Madjid Djojoadhiningrat ditangkap oleh penguasa Belanda.

b. Perbaikan penulisan kata serapan

Tabel 5.5 Perbaikan penulisan kata serapan

No.	Kata dalam Teks	Perbaikan Kata yang Benar	Kaidah Penulisan Kata serapan
1	social	sosial	c di depan e, i, oe, dan y menjadi s
2	inagurasy	inagurasi	y menjadi i jika lafalnya ai atau i
3	system	sistem	y menjadi i jika lafalnya ai atau i
4	proclamator	proklamator	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
5	acclamation	aklamasi	cc di depan o, u, dan konsonan menjadi k
6	club	klub	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
7	commision	komisi	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
8	conference	konferensi	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
9	politic	politik	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
10	economy	ekonomi	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k, y menjadi i jika lafalnya ai atau i

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Untuk lebih memahami kaidah kebahasaan dalam teks biografi, siswa dapat menganalisis teks biografi berdasarkan ciri kebahasaannya. Ciri kebahasaan teks biografi, seperti kata ganti, kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu. Hasil pekerjaan siswa dapat dipresentasikan di depan kelas, dipublikasikan di majalah dinding sekolah, atau media sosial.

Pembelajaran IV

1. Tujuan Pembelajaran

Menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif.

2. Apersepsi

Guru dapat menggali pengetahuan dan pengalaman siswa tentang kegiatan menulis. Misalnya, apakah siswa pernah menuliskan hasil wawancara dengan salah satu tokoh dan pernahkah siswa membuat tulisan ulasan seorang tokoh terkemuka. Selain itu, guru juga dapat bertanya jawab dengan siswa terkait proses menulis, misalnya bagaimana tahap-tahap menulis yang baik atau apa saja yang harus dilakukan agar dapat menghasilkan tulisan yang baik.

3. Pemantik

Guru bertanya jawab tentang pengalaman siswa dalam kegiatan tulis menulis. Misalnya, tulisan apa yang pernah kalian buat atau pernahkan kalian menulis cerita seseorang. Selain itu, guru juga dapat menggali wawasan siswa tentang bagaimana menulis biografi. Misalnya, bagaimana langkah-langkah menulis biografi seorang tokoh atau menurut kalian bagaimana proses menulis biografi yang baik.

4. Media dan Sumber Belajar

a. Gawai
b. Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)
c. Contoh infografik biografi pahlawan
d. Laman internet berisi biografi

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Guru menyampaikan pertanyaan atau penugasan proyek dan menjelaskan langkah-langkah sesuai dengan metode pembelajaran berbasis proyek.
c. Siswa membuat rencana untuk penyusunan teks biografi.
d. Siswa menyusun jadwal pelaksanaan penyelesaian proyek penulisan teks biografi.
e. Siswa menentukan sosok atau tokoh tertentu.
f. Siswa menentukan teknik pencarian data sosok atau tokoh yang dipilih.
g. Siswa mencari data tentang tokoh melalui berbagai sumber.
h. Siswa memilah data yang relevan atau sesuai tentang tokoh.
i. Siswa menyusun kerangka tulisan melalui peta konsep atau peta pikiran.
j. Guru memantau seluruh proses perencanaan penyusunan teks biografi.
k. Siswa mengembangkan kerangka menjadi tulisan utuh secara kreatif.
l. Siswa merevisi atau memperbaiki tulisan berdasarkan pembacaan ulang.

m. Guru memberikan masukan terkait isi dan teknis penulisan kepada siswa.
n. Siswa merevisi tulisannya sesuai dengan masukan yang diberikan guru.
o. Siswa memajang hasil tulisannya di meja agar siswa lain dapat memberi masukan atau komentar.
p. Siswa dapat merevisi kembali teks biografinya berdasarkan masukan atau saran dari siswa lain.
q. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait proyek yang sudah dikerjakan.
r. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
s. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
t. Guru menutup pembelajaran.

6. Kesalahan Umum

a. Siswa kurang dimotivasi dalam memulai proses penulisan.
b. Siswa kurang mendapat bimbingan dalam proses pengembangan kerangka menjadi tulisan utuh.
c. Guru kurang memiliki pengetahuan dalam metode penulisan yang efektif.

7. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait dengan karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
c. Jika tidak memungkinkan latihan secara individu, siswa diarahkan untuk melakukan latihan secara berpasangan atau kelompok kecil.

8. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label kertas tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

9. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Penilaian produk
c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

Tulislah sebuah teks biografi dengan memperhatikan kelengkapan struktur, ketepatan penulisan ejaan, keruntutan isi, ketepatan struktur kalimat, dan ketepatan penulisan kata!

2) Rubrik penilaian menulis teks biografi

Tabel 5.6 Rubrik penilaian menulis teks biografi

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1	Nilai 0
1	Kelengkapan bagian struktur teks	Memiliki struktur teks biografi yang lengkap.	Ada satu bagian struk-tur teks biografi yang hilang.	Ada dua bagian struktur teks biografi yang hilang.	Tidak terdapat bagian struktur teks biografi.
2	Ketepatan penulisan ejaan	Penulisan ejaan pada seluruh bagian teks sudah benar dan tepat.	Penulisan ejaan pada sebagian besar bagian teks sudah benar dan tepat.	Penulisan ejaan pada sebagian bagian teks sudah benar dan tepat.	Penulisan ejaan pada seluruh bagian teks salah dan tidak tepat.
3	Keruntutan isi teks	Isi seluruh teks ditulis dengan runtut dan sistematis.	Isi sebagian besar teks ditulis dengan runtut dan sistematis.	Isi sebagian teks ditulis dengan runtut dan sistematis.	Isi teks ditulis dengan tidak runtut dan tidak sistematis.
4	Ketepatan struktur kalimat	Seluruh kalimat dalam teks sudah disusun dengan benar dan tepat.	Sebagian besar kalimat dalam teks sudah disusun dengan benar dan tepat.	Sebagian kalimat dalam teks sudah disusun dengan benar dan tepat.	Seluruh kalimat dalam teks disusun dengan tidak benar dan tidak tepat.
5	Ketepatan penulisan kata	Seluruh kata dalam teks sudah ditulis dengan benar dan tepat.	Sebagian besar kata dalam teks sudah ditulis dengan benar dan tepat.	Sebagian kata dalam teks sudah ditulis dengan benar dan tepat.	Seluruh kata dalam teks sudah ditulis dengan tidak benar dan tidak tepat.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 15])X100

10. Kunci Jawaban

Sebuah teks biografi yang memperhatikan kelengkapan struktur, ketepatan penulisan ejaan, keruntutan isi, ketepatan struktur kalimat, dan ketepatan penulisan kata.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat mengubah teks biografi yang ditulisnya menjadi sebuah video singkat, infografik yang kreatif, atau publikasi di majalah dinding sekolah. Selain itu, siswa dapat memajang atau menampilkan hasil kreasinya pada media sosial, buletin sekolah, atau pada laman milik sekolah.

Pembelajaran V

1. Tujuan Pembelajaran

Menyajikan teks biografi secara tuntut, logis, dan kreatif.

2. Apersepsi

Guru dapat mengaitkan kembali pemahaman siswa dengan materi pada pertemuan sebelumnya tentang presentasi hasil kerja kelompok. Guru juga dapat membahas kembali dengan singkat tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika presentasi.

3. Pemantik

Guru dapat menampilkan video presentasi teks biografi atau infografik sosok pahlawan tertentu. Guru dapat bertanya jawab dengan siswa terkait dengan pengalaman presentasi yang pernah dilakukan. Siswa dapat diminta merumuskan persiapan apa saja yang harus dilakukan saat akan presentasi? Guru bersama siswa juga dapat mendiskusikan langkah-langkah presentasi yang baik.

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)
b. Laman internet berisi teks biografi
c. Tayangan video biografi
d. Gawai
e. Proyektor
f. Pelantang suara

5. Materi Pembelajaran

Perhatikan beberapa hal agar kalian dapat presentasi secara maksimal. Untuk itu, cermati beberapa hal berikut.

1. Kuasai dan pahami materi dengan baik

   Menguasai dan memahami materi adalah dasar untuk membawakan presentasi yang baik. Untuk meningkatkan pemahaman, kalian dapat membaca materi secara berulang-ulang atau dengan

simulasi tanya jawab terkait materi yang akan dipresentasikan. Kalian juga dapat menyusun naskah presentasi jika diperlukan. Tulis apa saja hal-hal yang perlu disampaikan. Tidak perlu bertele-tele. Cukup sampaikan materi dengan cara singkat dan lugas. Pahami secara mendalam materi yang sudah ditulis dan jika perlu dihafalkan.

2. Buat media pendukung presentasi yang menarik

   Presentasi yang baik tidak hanya mengandalkan kekuatan suara atau pembicaraan. Pemirsa presentasi kalian memerlukan media lain yang dapat memperjelas pesan atau informasi yang kalian sampaikan. Media yang dapat digunakan adalah *powerpoint*, poster, video, gambar, alat peraga, dan lain sebagainya. Penyusunan media agar dibuat semenarik mungkin dengan desain yang tepat, teks sesuai, warna yang pas, serta bentuknya cocok.

3. Kenali tempat presentasi, alat pendukung, dan audiensi

   Cara presentasi juga harus disesuaikan dengan lokasi dan audiensi. Perhatikan alat apa saja yang diperlukan sehingga dapat membantu kalian saat presentasi. Seluruh perencanaan presentasi tidak ada artinya jika tempat kalian presentasi tidak mendukung. Sebagai contoh, jika kelas kalian ada proyektor, tidak perlu menggunakan media *powerpoint*. Mengenali audiensi atau orang-orang yang akan menyaksikan presentasi kalian juga cukup penting. Presentasi hanya di depan teman-teman sekelas tentu berbeda dengan presentasi di depan kepala sekolah dan dewan guru.

4. Lakukan simulasi presentasi

   Simulasi merupakan latihan yang dilakukan sebelum presentasi. Hal ini sangat bermanfaat sebagai sarana latihan secara mental dan untuk melihat penggunaan waktu yang diperlukan saat presentasi. Semakin banyak melakukan simulasi, kalian akan menjadi semakin terbiasa, terlatih, dan dapat mengelola waktu dengan baik.

5. Perhatikan kontak mata

   Perhatikan kontak mata kalian pada penonton atau pemirsa. Tatap semua yang hadir secara bergantian. Apabila malu atau grogi, usahakan jangan menatap mata secara langsung, tetapi tataplah bagian dahi atau bagian tubuh lainnya. Untuk latihan, kalian dapat presentasi di depan teman sekelompok.

6. Perhatikan gerak tubuh dan ekspresi

   Presentasi yang baik tidak hanya membacakan teks yang ada di tampilan salindia, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara komunikatif. Gerak tubuh dan ekspresi cukup penting agar presentasi kalian tidak monoton dan membosankan. Lakukan gerak

tubuh dan ekspresi sewajarnya sesuai dengan suasana dan isi teks. Posisi dan sikap tubuh usahakan santai dan tidak kaku. Tidak perlu berdiam diri di satu tempat, kalian dapat bergerak atau berjalan-jalan sedikit jika perlu.

7. Pengaturan suara

   Atur suara kalian agar jelas didengar. Pengaturan jeda, intonasi, tekanan, lafal, dan irama juga perlu diperhatikan kesesuaiannya. Hal ini dapat mendukung daya tarik presentasi kalian. Usahakan pengucapan kata dan kalimat dilafalkan dengan jelas dan tidak terburu-buru.

8. Perhatikan pakaian yang digunakan

   Pakailah pakaian yang sopan dan serasi. Hal ini akan berpengaruh pada kewibawaan kalian. Saat presentasi, tentunya kalian akan menjadi pusat perhatian. Oleh karena itu, sebaiknya kalian memperhatikan penampilan, khususnya pakaian yang digunakan. Penampilan busana yang baik juga merupakan bentuk penghargaan pada audiensi presentasi kalian.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran presentasi kelompok melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru melakukan persepsi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Siswa menyimak penjelasan manfaat dan pentingnya mempresentasikan hasil penulisan teks biografi.
c. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang langkah-langkah dan hal-hal yang harus diperhatikan saat mempresentasikan teks biografi.
d. Siswa menentukan media presentasi teks biografi.
e. Siswa merancang langkah-langkah presentasi teks biografi.
f. Siswa melakukan persiapan mempresentasikan hasil karya teks bio-grafinya.
g. Siswa menyajikan atau mempresentasikan teks biografi di depan kelas. Siswa lain diminta mengamati dan memberikan penilaian.
h. Guru memberi apresiasi dan membahas sekilas tentang cara penyajian yang dilakukan oleh siswa.
i. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait pelajaran hari ini.
j. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
k. Guru dapat memberikan penghargaan pada penyajian presentasi terbaik.

l. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali siswa tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat berbicara di depan umum.
b. Siswa kurang diberi motivasi dan bimbingan untuk terampil mempresentasikan karya di hadapan umum.
c. Siswa kurang difasilitasi untuk menampilkan karya di berbagai media.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
c. Jika tidak memungkinkan latihan secara individu, siswa diarahkan untuk melakukan latihan secara berpasangan atau kelompok kecil.
d. Pilihan penggunaan media presentasi dan alat peraga dapat diberikan sesuai dengan fasilitas yang dimiliki siswa dan kekayaan budaya setempat.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Penilaian Kinerja
c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

   Lakukan simulasi presentasi dan mintalah teman kalian untuk menilai presentasi yang kalian lakukan!

2) Rubrik penilaian presentasi teks biografi

Tabel 5.7 Rubrik penilaian presentasi teks biografi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	3	2	1
1	Sistematika	1. Kelengkapan bagian pembukaan 2. Kelengkapan bagian isi 3. Kelengkapan bagian penutupan	Lengkap/ terdapat tiga aspek	Hanya terdapat dua aspek	Hanya terdapat satu aspek
2	Kejelasan	1. Penguasaan materi 2. Ketepatan suara dan intonasi 3. Ketepatan bahasa	Lengkap/ terdapat tiga aspek	Hanya terdapat dua aspek	Hanya terdapat satu aspek
3	Penampilan	1. Kesesuaian pakaian 2. Ketepatan sikap tubuh 3. Ketepatan ekspresi dan tatap mata	Lengkap/ terdapat tiga aspek	Hanya terdapat dua aspek	Hanya terdapat satu aspek
4	Penggunaan Media	1. Kemampuan menguasai media 2. Ketepatan materi pendukung 3. Ketepatan pemilihan media	Lengkap/ terdapat tiga aspek	Hanya terdapat dua aspek	Hanya terdapat satu aspek

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 15])X100

11. Kunci Jawaban

Penampilan presentasi teks biografi yang baik dengan memperhatikan aspek kelengkapan sistematika, kejelasan materi, suara, dan bahasa, ketepatan penampilan, serta ketepatan penggunaan media.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat diminta untuk mengamati presentasi, video, atau media presentasi lain sesuai dengan sarana yang ada. Siswa dapat diminta agar melakukan penilaian antarteman untuk memilih penyaji terbaik. Siswa juga dapat merekam kegiatan presentasinya dan memublikasikannya di berbagai media sosial.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan kepada orang tua agar dapat membantu mengawasi dan membimbing siswa di rumah.

Guru juga dapat memantau kegiatan siswa membaca di rumah dengan bantuan kartu penghubung literasi. Siswa harus meminta paraf orang tua saat menceritakan tentang buku yang dibacanya kepada orang tua.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra In
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Sefi Indra Gumilar & Fadillah Tri Aulia
ISBN: 978-602-244-323-0

BAB 6

BERKARYA DAN BEREKSPRESI MELALUI PUISI



Gambaran Umum:
Setelah mempelajari secara mendalam teks puisi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami, menganalisis, menilai, menanggapi, dan membacakan puisi dengan baik.

A. Gambaran Umum

Setelah melalui berbagai aktivitas pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami, menganalisis, menilai, menanggapi, dan membacakan puisi dengan baik.

- Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif
- Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas pemilihan kata/diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam mendukung makna dan amanat puisi
- Mengidentifikasi tema dan suasana untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam teks puisi
- Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis yang dalam bentuk resensi buku
- Menyajikan pembacaan puisi dengan penghayatan, ekspresi, gesture, suara, dan metode yang sesuai secara kreatif

B. Skema Pembelajaran

Saran Periode Pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya siswa)

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif	• Pengertian puisi • Pilihan kata/ diksi	• Diksi • Konotatif • Majas • Konkret • Citraan	Pembelajaran kooperatif	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)	• KBBI • Tesaurus • Video pembacaan puisi • *Podcast*
Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas pemilihan kata/diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam mendukung makna dan amanat puisi	• Teks diskusi diksi, rima, dan tipografi • Amanat	• Rima • Tipografi • Amanat	Grup investigasi	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)	• Antologi puisi • Contoh teks diskusi, contoh tipografi puisi
Mengidentifikasi tema dan suasana untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam teks puisi	• Tema dan suasana dalam puisi • Struktur bentuk dan struktur makna	• Tema • Suasana	Pameran berjalan	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)	• Antologi puisi • Laman internet berisi puisi
Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis yang dalam bentuk resensi buku	• Resensi • Antologi puisi	• Resensi • Antologi	Pembelajaran berbasis proyek	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)	• Antologi puisi • Contoh resensi
Menyajikan pembacaan puisi dengan penghayatan, ekspresi, gesture, suara, dan metode yang sesuai secara kreatif	Metode pembacaan puisi	• Ekspresi • Gestur • Lafal • Jeda • Intonasi • Metode	Demonstrasi	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)	• Video pembacaan puisi

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

1. Tujuan Pembelajaran

Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif.

2. Apersepsi

Menggali pengalaman dan pengetahuan awal siswa terkait pengertian puisi, perbedaan puisi dengan prosa, dan ciri-ciri puisi. Siswa diajak untuk menelusuri berbagai informasi tentang puisi dari berbagai sumber lain.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

1. Apa yang kalian ketahui tentang puisi?
2. Apa yang kalian ketahui tentang unsur-unsur pembentuk puisi?
3. Apa ciri-ciri atau karakteristik teks puisi?

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)
b. Tayangan video pembacaan puisi
c. Rekaman pembacaan puisi
d. *Podcast*

5. Materi Pembelajaran

Puisi merupakan salah satu karya sastra, selain prosa dan drama. Sebagai sebuah karya sastra, puisi ditulis seseorang untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk kata-kata yang indah. Kata-kata dalam puisi cenderung bersifat kiasan dan disampaikan dengan teknik figuratif. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana-suasana yang mampu menggugah imajinasi, perasaan, dan keindahan bagi pembacanya. Dalam puisi, kata-kata dipilih sedemikian rupa secara selektif agar dapat memunculkan efek tertentu dan menampung makna yang menggambarkan pikiran, gagasan, dan perasaan penyair. Pemilihan kata-kata atau diksi juga harus mempertimbangkan irama, rima, larik, bait, dan tipografi (bentuk) puisi. Oleh karena itulah, unsur bahasa dalam puisi dianggap lebih padat jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya.

Untuk lebih memahami pilihan kata/diksi, berikut beberapa contoh telaah diksi dalam puisi.

a. Majas

Padamu Jua

—Karya Amir Hamzah

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu

Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa

Di mana engkau
Rupa tiada
Suara sayup
Hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarmu
Bertukar tangkap dengan lepas

Nanar aku, gila sasar
Sayang berulang padamu jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara di balik tirai

Kasihmu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu-bukan giliranku
Mati hari-bukan kawanku

(Sumber: Antologi *Nyanyi Sunyi*, 2008)

Pada bait pertama puisi "Padamu Jua" terdapat larik /*Segala cintaku hilang terbang*/. Hal itu menunjukkan adanya majas metafora, yaitu kiasan yang bersifat langsung, tetapi tidak menggunakan kata-kata pembanding misal *bagai*, *bak*, dan *seperti*. Pada baris tersebut, cinta dikiaskan seperti burung yang dapat terbang. Majas metafora juga terdapat pada bait kedua, yaitu di baris /*Engkaulah kandil kemerlap*/. Pada larik tersebut, si engkau dikiaskan sebagai pelita/lampu cahaya yang terang dalam kegelapan. Selain itu, pada bait kelima terdapat majas metafora dalam baris /*engkau ganas*/*mangsa aku dengan cakarmu*/. Penyair mengiaskan si engkau seperti binatang buas yang mempunyai cakar dan hendak memangsa.

Selain metafora, puisi "Padamu Jua" juga mengandung majas personifikasi, seperti yang terdapat dalam baris /*Pelita jendela di malam gelap*/ *melambai pulang perlahan*/ atau /*Kasihmu sunyi*/*menunggu seorang diri*/. Personifikasi merupakan kiasan yang mempersamakan sesuatu dengan manusia yang dapat berbuat, melakukan suatu hal, dan sebagainya.

Dalam puisi "Padamu Jua" di atas, terdapat juga majas simile, yaitu perbandingan atau perumpamaan yang menyamakan suatu hal dengan hal lain. Kata-kata pembanding: *bagai*, *bak*, *seperti*, *seumpama*, dan *laksana*. Contoh simile terdapat pada baris /*Engkau pelik menarik ingin*/*serupa dara di balik tirai*/.

b. Citraan

Pengimajian atau citraan merupakan kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan efek khayalan atau imajinasi pada diri pembaca. Dengan begitu, seolah-olah pembaca ikut merasakan, mendengar, melihat, meraba, dan mengecap sesuatu yang diungkapkan dalam puisi (Pradopo, 2012: 80). Berikut ini penjelasan macam-macam citraan.

1) Citraan penglihatan merupakan susunan kata yang mampu memberi rangsangan pada indra penglihatan. Karena itu, hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat. Contohnya tampak pada baris */Subuh hari kulihat bunga-bunga hujan dan daun-daun hujan /berguguran di kebun hujan, bertaburan jadi sampah hujan/*.
2) Citraan pendengaran berhubungan dengan kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga). Citraan ini dapat dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. Citraan pendengaran terlihat dalam baris */aku mendengar suara ricik air sungai yang ngalir/di antara batu-batu dan batang pohonan/yang rubuh ke ciwulan/*. Larik-larik tersebut menimbulkan citraan pendengaran berupa efek yang menimbulkan imajinasi suara yang didengar.
3) Citraan penciuman atau disebut juga citraan *olfactory* ialah susunan kata yang menimbulkan efek seakan-akan pembaca ikut mencium bau sesuatu. Sebagai contoh, diksi *bau mesiu*, *bau mayat*, dan *bau kotoran* dalam puisi menimbulkan khayalan indra penciuman pada pembaca.
4) Citraan perabaan terkait dengan indra perabaan (kulit). Gambaran rasa pada indra peraba yang muncul dalam imajinasi pembaca dapat tergolong sebagai citraan perabaan. Hal ini mencakup berbagai rasa seperti perih, lembut, kasar, panas, dingin, dan sebagainya. Contoh citraan perabaan dalam puisi ditunjukkan dengan kata-kata *mengusap pundak/angin terasa dingin/cahaya bulan menyentuh miring/*.
5) Citraan gerak atau kinestetik dalam puisi membuat pembaca seakan ikut merasakan atau mengikuti gerakan tertentu. Sebagai contoh, dalam puisi "Diponegoro" karya Chairil Anwar sosok pahlawan digambarkan bergerak melalui efek imajinasi pembaca dengan susunan kata-katanya, seperti */hidup kembali/di depan sekali tuan menanti/tak gentar/maju/serbu/serang/terjang/*.
6) Citraan pengecapan berhubungan dengan indra pengecap rasa pada lidah. Efek yang ditimbulkan citraan pengecapan, yaitu seakan-akan pembaca bisa mengecap rasa yang disampaikan dalam puisi. Citraan ini diungkapkan melalui kata-kata, seperti manis, pahit, asam, pedas, kecut, asin, dan sejenisnya.

c. Kata Konkret

Secara umum, kata konkret adalah kata yang rujukannya lebih mudah ditangkap oleh indra. Konkret dapat berarti nyata, berwujud, atau benar-benar ada. Berikut contoh analisis kata konkret dalam puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono.

Hujan di Bulan Juni

—Karya Sapardi Djoko Damono

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan Juni
Dihapuskannya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan Juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu

(sumber: Antologi *Hujan Bulan Juni*, 1994)

Terdapat beberapa kata pada puisi di atas yang dapat digolongkan sebagai kata konkret, di antaranya *hujan*, *jalan*, dan *pohon bunga*. Kata *hujan* dapat mengonkretkan maksud penulis untuk manusia yang selalu jatuh atau menangis. Hal ini dibuktikan dengan larik selanjutnya yang menyebutkan bahwa sosok hujan sangat tabah. Ia menyembunyikan perasaan rindunya pada pohon yang berbunga. Kata *jalan* juga dapat tergolong sebagai kata konkret karena dapat diartikan sebagai kehidupan atau kisah hidup. Hal ini tampak pada larik selanjutnya, yaitu */dihapuskan jejak-jejak kakinya/ yang ragu-ragu di jalan itu/*. Ungkapan ini dapat bermakna seseorang yang melupakan kisah masa lalunya. Adapun kata pohon bunga dapat mengonkretkan wujud atau sosok seseorang atau sesuatu yang dirindukan atau dinginkan. Kata bunga juga dapat dimaknai sebagai seseorang yang cantik atau perempuan yang diharapkan.

d. Kata Konotatif

Kata konotatif merupakan kata-kata yang berasosiasi. Asosiasi merupakan keterkaitan makna kata dengan hal lain di luar bahasa. Dalam hal ini, makna konotatif timbul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap kata yang dibaca, diucapkan, atau didengar. Berikut contoh kata konotatif dalam puisi "Candra" karya Sanusi Pane.

Candra

—Karya Sanusi Pane

Badan yang kuning-muda sebagai kencana,
Berdiri lurus di atas reta bercahaya,
Dewa Candra keluar dari istananya

Termenung menuju Barat jauh di sana

Panji berkibar di tangan kanan,tangan kiri
Memimpin kuda yang bernapaskan nyala;
Begitu dewa melalui cakrawala,
Menabur-naburkan perak ke bawah sini.

Bisikan malam bertiup seluruh bumi,
Sebagai lagu-merawan buluh perindu,
Gemetar-beralun rasa meninggikan sunyi.

Bumi bermimpi dan ia mengeluh di dalam
Mimpinya, karena ingin bertambah rindu
Karena rindu dipeluk sang Ratu Malam.

(Sumber: https://www.jendelasastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-sanusi-pane)

Dalam puisi di atas, terdapat larik *kuda bernafaskan nyala*. Kata *nyala* umumnya mengikuti kata *api* atau sebagai penjelas kata *api*. Kata *nyala* juga dapat diartikan sebagai hidup, bertenaga, ataupun berkobar. Dalam hal ini, baris */nafas kuda yang menyala/* sebenarnya bermakna sosok kuda yang memiliki semangat berkobar atau kuda yang kuat bertenaga. Larik berikutnya yang mengandung konotasi adalah */Waktu berhenti di tempat ini/Tidak berombak, diam semata/*. Dalam puisi tersebut, waktu dikatakan tidak berombak atau dalam keadaan tenang. Kata-kata tersebut tidak menunjukkan makna sebenarnya, tetapi bermakna tidak ada gangguan, damai, dan tenteram. Demikian penjelasan gaya bahasa (majas), pengimajian, kata konkret, dan kata konotatif sebagai pendukung makna yang disampaikan penyair melalui puisinya.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Kooperatif melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
b. Siswa menyimak arahan guru terkait langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran Kooperatif.
c. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait majas, citraan, kata konkret, dan kata konotatif dalam puisi.
d. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 anggota.
e. Setiap kelompok siswa menerima tugas dan lembar kerja.
f. Siswa mencermati tugas dan lembar kerja yang diberikan kemudian menetapkan pembagian tugas setiap anggota.

g. Salah satu siswa membacakan puisi karya Amir Hamzah. Siswa lain menyimak secara intensif pembacaan puisi tersebut.
h. Secara berkelompok siswa membahas majas, citraan, kata konkret, dan kata konotatif yang terdapat dalam puisi.
i. Guru memantau dan membimbing pelaksanaan diskusi kelompok.
j. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian melalui permainan lempar bola.
k. Secara bergantian, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
l. Siswa lain memberikan tanggapan, kritik, dan masukan/saran.
m. Guru mengevaluasi efektivitas diskusi dan keaktifan masing-masing siswa.
n. Guru memberikan apresiasi pada hasil presentasi siswa.
o. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
p. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Guru tidak memfasilitasi pembagian tugas setiap siswa dalam kelompok sehingga ada siswa yang tidak aktif.
b. Guru tidak melakukan pembagian kelompok dengan metode yang menarik dan tepat.
c. Guru tidak memotivasi siswa untuk bertanya atau berpartisipasi sehingga siswa tertentu saja yang aktif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label kertas tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes

b. Bentuk: Tes tulis

c. Instrumen: Soal dan rubrik penilaian

1) Soal

Mintalah salah satu teman sekelas untuk membacakan puisi “Ibu” karya D. Zawawi Imron. Simaklah dengan saksama larik-larik puisi tersebut. Identifikasilah majas, pengimajian, kata konkret, dan kata konotatif yang terkandung di dalamnya!

2) Rubrik penilaian menjelaskan pilihan kata/diksi teks puisi yang dibacakan.

Tabel 6.1 Rubrik penilaian menjelaskan diksi teks puisi yang dibacakan

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Kemampuan mengidentifikasi majas dalam puisi	Siswa mampu menemukan empat majas dalam puisi disertai jenis dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan tiga majas dalam puisi disertai jenis dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan dua majas dalam puisi disertai jenis dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan satu majas dalam puisi disertai jenis dan bukti lariknya.
2	Kemampuan mengidentifikasi citraan dalam puisi	Siswa mampu menemukan empat citraan dalam puisi disertai jenis dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan tiga citraan dalam puisi disertai jenis dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan dua citraan dalam puisi disertai jenis dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan satu citraan dalam puisi disertai jenis dan bukti lariknya.
3	Kemampuan mengidentifikasi kata konkret dalam puisi	Siswa mampu menemukan empat kata konkret dalam puisi disertai makna dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan tiga kata konkret dalam puisi disertai makna dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan dua kata konkret dalam puisi disertai makna dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan satu kata konkret dalam puisi disertai makna dan bukti lariknya.

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
4	Kemampuan mengiden-tifikasi kata konotatif dalam puisi	Siswa mampu menemukan empat kata konotatif dalam puisi disertai makna dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan tiga kata konotatif dalam puisi disertai makna dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan dua kata konotatif dalam puisi disertai makna dan bukti lariknya.	Siswa mampu menemukan satu kata konotatif dalam puisi disertai makna dan bukti lariknya.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 16])X10

11. Kunci Jawaban

a. Majas

Tabel 6.2 Mengidentifikasi jenis majas dalam teks puisi

No.	Jenis Majas	Teks dalam Puisi	Alasan
1	Personifikasi	*Kasihmu sunyi/ menunggu seorang diri*	Kiasan yang mempersamakan sesuatu dengan manusia yang dapat berbuat, melakukan suatu hal, dan sebagainya.
2	Simile/ perumpamaan	*Serupa dara di balik tirai*	Majas perbandingan atau perumpamaan yang menyamakan suatu hal dengan hal lain menggunakan kata-kata pembanding: *bagai, bak, seperti, seumpama, laksana,* dll.
3	Metafora	*Kaulah kandil kemerlap/Pelita jendela di malam gelap*	Kiasan yang bersifat langsung, tetapi tidak menggunakan kata-kata pembanding.
4	Repetisi	*Rindu rasa/Rindu rupa/* *Engkau cemburu/ Engkau ganas*	Majas yang mengulang kata-kata dengan maksud memberi efek penguatan atau penegasan.
5	Hiperbola	*Habis kikis* *Segala cintaku hilang terbang* *Pulang kembali aku padamu*	Majas yang berusaha memberikan penekanan dengan cara melebih-lebihkan suatu hal.

b. Citraan

Tabel 6.3 Mengidentifikasi citraan dalam teks puisi

No.	Kutipan Puisi	Alasan
1	**Kebun Hujan** .... *Subuh hari kulihat bunga-bunga hujan dan daun-daun hujan/* *berguguran di kebun hujan, bertaburan jadi sampah hujan.* ... (Joko Pinurbo, Antologi *Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung*, 2007)	Penglihatan
2	**Asmarandana** *Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa/* *hujan dari daun,/* *karena angin pada kemuning. Ia dengar resah kuda/* *serta langkah* ... (Goenawan Muhammad, Antologi *Asmaradana*, 1992)	Pendengaran
3	**Pemandangan Senjakala** .... *Kelelawar-kelelawar raksasa datang dari langit kelabu tua/* *Bau mesiu di udara, Bau mayat. Bau kotoran kuda* .... (WS. Rendra, Antologi *Blues untuk Bonnie*, 2008)	Pendengaran
4	**Di Sisimu** .... *Dekaplah aku meski bukan/* *untuk yang terakhir kali. Angin terasa dingin/di batin.* .... (Soni Farid Maulana, Antologi *Angsana*, 2007)	Perabaan
5	**Diponegoro** .... *Sesungguhnya jalan ajal baru tercapai* *Jika hidup harus merasai* *Maju* *Serbu* *Serang* *Terjang* .... (Chairil Anwar, Antologi *Aku Ini Binatang Jalang*, 1993)	Gerakan

No.	Kutipan Puisi	Alasan
6	**Pembicaraan** .... *yang ada hanya sorga. Neraka* *adalah rasa pahit di mulut* *waktu bangun pagi* .... (Soebagio Sastrowardojo, Antologi *Daerah Perbatasan*, 1982)	Pengecapan
7	**Kebun Hujan** .... *Aku terbangun dari rerimbun ranjang, menyaksikan angin/* *dan dingin hujan bercinta-cintaan di bawah rerindang hujan.* .... (Joko Pinurbo, Antologi *Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung*, 2007)	Penglihatan
8	**Di Tengah Jalan** ... *Sayup-sayup terdengar suara kereta penghabisan/* *Gerbong-gerbong dikosongkan tinggal muatan kematian/* *Di tengah jalan terdengar lolongan bersahutan.* .... (Leon Agusta, Antologi *Gendang Pengembara*, 2012)	Pendengaran
9	**Catatan Kaki Sehabis Demonstrasi** .... *aku melihat diam* *tak seorang saja* *tapi satu bangsa* *kulihat batu* *padahal manusia* *menunggu waktu* .... (Radhar Panca Dahana, Antologi *Lalu Waktu*. 1994)	Penglihatan
10	**Suara Terompet Akhir Tahun** .... *di ujung malam sedingin* *es dalam kulkas;* *apa yang kau harap* *dari suara* *terompet akhir tahun?* .... (Soni Farid Maulana, Antologi *Selepas Kata*, 2004)	Perabaan

c. **Kata Konkret**

Tabel 6.4 Mengidentifikasi makna kata konkret dalam teks puisi

No.	Kata Konkret	Makna
1	Pulau	Suatu tempat atau lokasi tinggal seseorang
2	Perahu	Alat transportasi atau tumpangan yang digunakan si aku
3	Ajal	Kematian atau akhir kisah hidup
4	Air	Keadaan, suasana, lingkungan
5	Jalan	Riwayat atau kisah hidup yang dilalui si aku

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat melakukan latihan menelaah diksi, majas, citraan, kata konkret, dan kata konotatif dalam berbagai puisi lainnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok. Hasil diskusi dapat dipresentasikan di depan kelas atau dipublikasikan di berbagai media lain.

Pembelajaran II

1. Tujuan Pembelajaran

Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas pemilihan kata/diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam mendukung makna dan amanat puisi

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan menggali kembali pemahaman siswa terhadap konsep teks diskusi, penggunaan diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi puisi. Guru juga dapat memperlihatkan penggunaan diksi, pengaturan rima, tipografi pada beberapa puisi untuk mendukung amanat yang ingin disampaikan penyair.

3. Pemantik

Guru dapat menanyakan pada siswa apa yang kalian ketahui tentang teks diskusi? Apa saja yang kalian ketahui mengenai diksi, majas, dan tipografi dalam puisi. Apa yang kalian ketahui tentang diksi, rima, dan tipografi dalam puisi?

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemdikbud)
b. Buku antologi puisi
c. Laman internet yang berisi teks puisi
d. Contoh teks diskusi

5. Materi Pembelajaran

Puisi memiliki berbaagai macam jenis. Berdasarkan kurun waktunya, dikenal puisi lama (mantra, karmina, gurindam, pantun, puisi, gurindam, syair, talibun, dll) dan puisi baru yang bentuknya tidak lagi terikat seperti puisi lama (balada, elegi, epigram, himne, ode, satire, dll). Berdasarkan isi puisinya dikenal pula jenis puisi naratif, puisi deskriptif, puisi lirik, dan lain sebagainya. Bahkan, belum lama ini, muncul jenis puisi esai yang mengundang kontroversi di kalangan penyair dan pengamat sastra. Beberapa ada yang mendukung/pro adanya puisi esai, tetapi tidak sedikit pula yang menentang/kontra. Untuk lebih memahami informasi puisi esai dan pro kontra tentangnya, kalian dapat mencermati teks diskusi di bawah ini.

Pro dan Kontra Puisi Esai

Selama ini, kita mengenal beberapa jenis puisi seperti puisi deskriptif, puisi lirik, puisi naratif, dan lain sebagainya. Namun, bagaimana jika kemudian muncul puisi esai sebagai jenis puisi baru. Hal inilah yang menjadi polemik atau kontroversi di kalangan penyair dan pemerhati sastra pada beberapa tahun lalu. Perdebatan pun terjadi cukup ramai di media masa cetak maupun elektronik hingga menimbulkan berbagai pro dan kontra. Kalangan penyair dan sastrawan pun beberapa ada yang bersikap mendukung/pro tetapi tidak sedikit pula yang menentang/kontra.

Pihak yang mendukung beranggapan bahwa perpuisian Indonesia saat ini mirip dengan kondisi Amerika Serikat sekitar tahun 2006. Pada saat itu, puisi makin sulit dipahami dan seakan berada di wilayah yang lain. Penulisannya mengalami kebuntuan dan tidak mengalami perubahan berarti selama puluhan tahun. Munculnya puisi esai dianggap sebagai upaya menjadikan puisi dekat dan dapat mudah dipahami masyarakat umum. Hal ini terutama ditunjukan dengan kehadiran catatan kaki yang merupakan upaya menjelaskan dan mengaitkan isi puisi dengan konteks sosial di luar puisi.

Beberapa pihak yang mendukung bahkan tergerak untuk memunculkan angkatan baru puisi esai selain angkatan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini ditunjukan dengan penerbitan 34 buku puisi esai di 34 provinsi di seluruh Indonesia yang melibatkan 170 orang dari kalangan penyair, aktivis, penulis, jurnalis, hingga peneliti. Dalam penyebarannya, puisi esai saat ini bahkan sudah mencapai beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Brunei, dan Thailand.

Adapun, pihak yang menentang berargumen bahwa puisi pada dasarnya identik dengan tulisan fiksi dan bersifat imajinatif. Hal ini berbeda dengan esai yang merupakan teks yang bersifat faktual dan realistis sehingga keduanya tidak bisa gabungkan. Selain itu, terkait klaim beberapa pihak sebagai pencipta pertama jenis puisi esai yang beredar dianggap menyesatkan. Hal ini karena puisi semacam itu bukanlah hal yang baru sebab sebenarnya telah ada sejak masa Alexander Pope, penyair Inggris abad ke 18. Beberapa penyair Indonesia juga pernah menulis puisi dengan tema sosial berbentuk transparan dan memiliki catatan kaki sejenis puisi esai.

Beberapa pihak juga menyoroti masifnya gerakan puisi esai karena adanya pihak tertentu yang menjadi sponsor dan mendanai dengan maksud dan tujuan tertentu seperti popularitas dan elektabilitas.

Apapun itu, pro kontra kemunculan puisi esai saat ini memang tak terhindarkan. Perdebatan pun tetap berlanjut hingga kini. Sekali pun demikian, diakui atau tidak, aksistensi puisi esai akhirnya menjadi fenomena tersendiri dalam dunia sastra. Dalam sudut pandang positif, hal ini menunjukan kreativitas sastrawan Indonesia dan dapat mengaktifkan kembali diskusi intelektual sesama penyair, sastrawan, maupun masyarakat luas tentang perpuisian Indonesia. Mungkin suatu nanti ada penjelasan dan tempat tersendiri puisi esai. Bahkan hal ini mungkin menjadi pembuka kemunculan jenis puisi-puisi baru lainnya yang menambah dinamika perpuisian dan sastra Indonesia. Semoga.

Tapi

—Karya Soetardji Calzoum Bachri

aku bawakan bunga padamu
                    tapi kau bilang masih
aku bawakan resah padamu
                    tapi kau bilang hanya
aku bawakan darahku padamu
                    tapi kau bilang cuma
aku bawakan mimpiku padamu
                    tapi kau bilang meski
aku bawakan dukaku padamu
                    tapi kau bilang tapi
aku bawakan mayatku padamu
                    tapi kau bilang hampir
aku bawakan arwahku padamu
                    tapi kau bilang kalau
tanpa apa aku datang padamu
                    wah!

(Sumber: Antologi *O, Amuk, Kapak*, 1981)

Diksi atau pilihan kata merupakan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih penulis puisi untuk menimbulkan efek, makna, dan maksud tertentu dalam puisinya. Dalam puisi "Tapi" di atas, terdapat beberapa kata tertentu yang sangat khas dan mendukung pengungkapan makna dan amanat dari penulis puisi. Hal pertama yang tampak adalah penggunaan kata ganti *aku* dan *kau*. *Aku* merupakan kata ganti pertama tunggal dan *kau* merupakan kata ganti kedua tunggal. Hal ini menggambarkan isi puisi yang merupakan ungkapan seseorang yang ditujukan secara pribadi untuk orang lain.

Baris */aku bawakan ... padamu/tapi kau bilang .../* diulang berkali-kali dalam setiap larik. Hal ini menunjukkan adanya penekanan perilaku si aku yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu, terdapat beberapa

penggunaan kata-kata lain yang bermakna tertentu, seperti kata *bunga*, *resah*, *darah*, *mimpi*, *mayat*, *duka*, dan *arwah*. Penggunaan kata *bunga* memberi gambaran keindahan. Kata *resah* mengungkapkan kegelisahan. Kata *darah* sebagai perlambang luka dan penderitaan. Kata *mimpi* mewakili keinginan atau cita-cita. Kata *duka* memberi gambaran kesedihan atau kekecewaan. Kata *mayat* menggambarkan pengorbanan atau kesukarelaan. Adapun kata *arwah* dimaknai sebagai kepasrahan. Berbagai penggunaan kata-kata tersebut dianggap sudah tepat untuk mengungkapkan maksud penulis. Ia ingin menyampaikan usaha yang terus-menerus dengan memberikan segala sesuatu yang dimiliki sebagai persembahan. Sekalipun, tanggapan dari *kau* yang kurang menerima semua yang diberikan si *aku*. Hal ini ditunjukkan dengan kata *tapi* sebagai kata yang menunjukkan pertentangan.

Adapun gaya bahasa atau majas yang digunakan dalam puisi tersebut menunjukkan adanya majas yang melebih-lebihkan atau hiperbola. Hal ini ditunjukkan dengan si aku yang membawakan *resah*, *darah*, *mimpi*, *mayat*, dan *arwah* sebagai persembahan pada seseorang. Perilaku si aku tampak sebagai sesuatu yang berlebihan.

Majas lain yang digunakan dalam puisi ini, yaitu majas repetisi atau pengulangan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengulangan kata /*aku bawakan ... padamu/tapi kau bilang ...*/ yang diulang berkali-kali dalam setiap larik sebagai penegasan.

Adanya majas hiperbola dan repetisi dalam puisi tersebut sudah sesuai dengan maksud penulis yang ingin mengungkapkan usaha terus-menerus dan berulang yang dilakukan oleh si aku. Usaha tersebut sudah dilakukan dengan segala kemampuan si aku. Bahkan, si aku sudah memberikan segala yang dimiliki sampai tidak ada tersisa apa pun.

Tipografi merupakan cara menata tampilan puisi untuk menciptakan kesan atau makna tertentu. Dalam hal ini, penulis puisi memiliki kebebasan untuk membentuk tampilan puisinya sesuai dengan maksud yang disampaikan dalam puisinya. Adapun secara tipografi (tata wajah), puisi ini tampak berbeda dengan puisi pada umumnya. Puisi "Tapi" ini pada larik atau baris ganjil selalu berada di kiri atau lurus kiri. Akan tetapi, pada larik genap selalu menjorok ke dalam atau dimulai dari tengah. Perbedaan ini menyiratkan adanya pertentangan dalam makna kedua larik tersebut. Hal ini juga menunjukkan adanya ketidaksejajaran antara sosok aku dan kau. Seperti adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.

Puisi ini terdiri atas 1 bait dengan 16 larik atau baris. Baris pertama hingga baris ke-14 terdiri atas 4 kata. Adapun baris ke-15 terdiri atas 5 kata dan baris ke-16 terdiri atas satu kata. Dengan demikian, tipografi atau pengaturan wajah puisi tersebut sangat tepat. Tipografi tersebut berfungsi membentuk tampilan visual, memberikan efek keindahan pada bentuknya, serta mendukung makna atau maksud yang terkandung dalam puisi.

Dalam hal rima, penyair menggunakan pola rima sejajar. Rima sejajar berarti persamaan bunyi yang terbentuk karena sebuah kata yang dipakai berulang-ulang pada larik/baris yang sejajar dengan pertimbangan kesamaan makna. Hal ini tampak pada beberapa kata tertentu yang diulang-ulang secara sejajar, seperti kata *aku*, *bawakan*, *padamu*, *tapi*, dan *bilang*. Selain itu, kata-kata tersebut banyak mengandung asonansi bunyi vokal a, u, dan i yang dapat menimbulkan kesan kelembutan, kemerduan, dan keindahan bunyi. Hal tersebut memperkuat efek makna ketekunan, keinginan, dan kepasrahan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Grup Investigasi melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Siswa menyimak penjelasan guru terkait langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode Grup Investigasi.
c. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 anggota.
d. Kelompok siswa dibagi menjadi beberapa topik, misalnya topik diskusi, diksi, topik majas, topik citraan, topik rima, dan topik tipografi,
e. Setiap kelompok mendapat lembar kerja dan penugasan yang harus dijawab siswa.
f. Setiap kelompok menyusun rencana dan membagi tugas anggota kelompok dalam rangka mengisi lembar kerja dan menyelesaikan tugas.
g. Setiap kelompok dapat mengisi lembar kerja dan menyelesaikan tugas yang diberikan melalui investigasi ke berbagai sumber informasi, misalnya narasumber di sekolah atau buku-buku di perpustakaan.
h. Dalam waktu yang sudah ditentukan, semua kelompok kembali ke kelas dan mempresentasikan hasil investigasinya di depan kelas secara bergantian.
i. Siswa dapat saling menyampaikan tanggapan, kritik, dan masukan saran atas presentasi yang dilakukan kelompok lain.
j. Guru memantau dan membimbing pelaksanaan presentasi dan diskusi siswa.
k. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja kelompok siswa.
l. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
m. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Kurangnya pengawasan dan pemantauan guru dalam kegiatan pembacaan intensif.
b. Guru kurang memfasilitasi kegiatan kerja kelompok siswa.
c. Tidak adanya pembagian kerja masing-masing siswa dalam kelompok sehingga terdapat siswa yang tidak aktif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Metode yang digunakan dalam aktivitas di atas harus mendorong siswa untuk saling membantu memahami pelajaran.
b. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
c. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
d. Guru dapat menggunakan teks lain yang lebih mudah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes Tulis
c. Instrumen: Soal dan rubrik penilaian

1) Kegiatan 1

a. Soal
    1. Teks di atas termasuk dalam jenis teks apa? Jelaskan alasannya!
    2. Apa yang menjadi pokok persoalan yang dibahas dalam teks tersebut? Jelaskan!
    3. Mengapa hal tersebut menjadi polemik atau kontroversi di lingkungan masyarakat? Jelaskan!
    4. Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap mendukung/pro dalam teks tersebut!
    5. Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap menentang/kontra dalam teks tersebut!
    6. Tulislah ide pokok masing-masing paragraf dalam teks tersebut!
    7. Susunlah ringkasan berdasarkan isi teks di atas dengan kata-kata sendiri!
    8. Tuliskan komentar atau pendapat kalian terhadap permasalahan yang dibahas dalam teks tersebut!

9. Tuliskan lima kata baru yang kalian temukan dalam teks dan jelaskan makna kata-kata tersebut berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)!
10. Analisislah teks tersebut di atas dalam format berikut!

No.	Struktur Teks	Letak Paragraf	Alasan
1.	Isu	Paragraf ke	....
2.	Bagian Pro	Paragraf ke	....
3.	Bagian Kontra	Paragraf ke	....
4.	Simpulan/Penutup	Paragraf ke	....

b. Kunci Jawaban alternatif
1. Berdasarkan struktur dan isinya, teks tersebut termasuk ke dalam jenis teks diskusi. Alasannya, karena isinya membahas suatu persoalan yang menjadi perdebatan atau mengundang pro/kontra di masyarakat dan diakhiri oleh penutup atau simpulan.
2. Munculnya jenis puisi baru, yaitu puisi esai. Alasannya karena puisi esai dianggap memiliki konsep yang menyalahi dalam ranah puisi Indonesia.
3. Karena penyebutan puisi esai dianggap tidak lazim dan tidak dikenal sebelumnya. Selain itu, puisi pada dasarnya identik dengan tulisan fiksi dan bersifat imajinatif. Hal ini berbeda dengan esai yang merupakan teks yang bersifat faktual dan realistis sehingga keduanya tidak bisa gabungkan
4. Alasan yang diungkapkan ialah bahwa perpuisian Indonesia saat ini mirip dengan kondisi Amerika Serikat sekitar tahun 2006. Pada saat itu, puisi makin sulit dipahami dan seakan berada di wilayah yang lain. Penulisannya mengalami kebuntuan dan tidak mengalami perubahan berarti selama puluhan tahun. Munculnya puisi esai dianggap sebagai upaya menjadikan puisi dekat dan dapat mudah dipahami masyarakat umum. Hal ini terutama ditunjukan dengan kehadiran catatan kaki yang merupakan upaya menjelaskan dan mengaitkan isi puisi dengan konteks sosial di luar puisi.
5. Adapun, pihak yang menentang berargumen bahwa puisi pada dasarnya identik dengan tulisan fiksi dan bersifat imajinatif. Hal ini berbeda dengan esai yang merupakan teks yang bersifat faktual dan realistis sehingga keduanya tidak bisa gabungkan. Selain itu, terkait klaim beberapa pihak sebagai pencipta pertama jenis puisi esai yang beredar dianggap menyesatkan. Hal ini karena puisi semacam itu bukanlah hal yang baru sebab sebenarnya telah ada sejak masa Alexander Pope,

penyair Inggris abad ke 18. Beberapa penyair Indonesia juga pernah menulis puisi dengan tema sosial berbentuk transparan dan memiliki catatan kaki sejenis puisi esai. Beberapa pihak juga menyoroti masifnya gerakan puisi esai karena adanya pihak tertentu yang menjadi sponsor dan mendanai dengan maksud dan tujuan tertentu seperti popularitas dan elektabilitas.

a. Kemunculan puisi esai sebagai puisi jenis baru
b. Pendukung beranggapan bahwa perpuisian Indonesia saat ini mirip dengan kondisi Amerika Serikat sekitar tahun 2006
c. Pendukung bahkan tergerak untuk memunculkan angkatan baru puisi esai selain angkatan yang sudah ada sebelumnya
d. Penentang berargumen puisi pada dasarnya tulisan fiksi dan imajinatif berbeda dengan esai yang bersifat faktual dan realistis.
e. Pro kontra kemunculan puisi esai saat ini memang tak terhindarkan.

6. Beberapa tahun lalu muncul puisi esai sebagai puisi jenis baru yang mengundang pro dan kontra. Para pendukung yang pro beranggapan bahwa perpuisian Indonesia saat ini mirip dengan kondisi Amerika Serikat sekitar tahun 2006. Mereka bahkan tergerak untuk memunculkan angkatan baru puisi esai selain angkatan yang sudah ada sebelumnya. Adapun Para penentang berargumen puisi pada dasarnya tulisan fiksi dan imajinatif berbeda dengan esai yang bersifat faktual dan realistis. Pro kontra kemunculan puisi esai saat ini memang tak terhindarkan.
7. Sebaiknya perdebatan dan kontroversi ini kembalikan kepada para akademisi yang memiliki landasan teori, referensi, atau argumentasi ilmiah.

No.	Kata Baru	Makna Kata	Sumber
1.	Kontro-versi	Perdebatan, pertentangan, persengketaan	KBBI Daring
2.	Polemik	Perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka dalam media massa	KBBI Daring
3.	Jurnalis	Orang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita di media massa cetak atau elektronik; wartawan	KBBI Daring
4.	Eksis-tensi	Hal berada; keberadaan	KBBI Daring
5.	Dinamika	Gerak (dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat	KBBI Daring

8. Analisislah teks tersebut di atas dalam format berikut!

No.	Struktur Teks	Letak Paragraf	Alasan
1.	Isu	Paragraf ke 1	Berisi masalah yang akan didiskusikan atau dibahas lebih lanjut, yaitu tentang munculnya puisi esai
2.	Argumen Pro	Paragraf ke 2	Berisi dukungan/ alasan/ pendapat mendukung/ pro hal yang dibahas dalam teks
3.	Argumen Kontra	Paragraf ke 3	Berisi tentangan/ alasan/ pendapat menentang/ kontra hal yang dibahas dalam teks
4.	Simpulan/ Penutup	Paragraf ke 4	Berisi kesimpulan dan saran berupa jalan keluar dari suatu masalah.

c. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian memahami teks diskusi

Penilaian	Aspek yang dinilai	Skor
Soal nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1. Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar, tepat, dan lengkap sesuai kunci jawaban	4
	2. Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar dan tepat tetapi tidak lengkap sesuai kunci jawaban	2
	3. Siswa tidak menjawab atau jawaban salah	0
Soal nomor 1, 2, 3	1. Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar dengan disertai alasan, bukti, pendapat yang tepat, dan lengkap	4
	2. Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar tetapi disertai alasan, bukti, pendapat yang tidak tepat atau kurang lengkap	2
	3. Siswa tidak menjawab atau jawaban salah	0

2) Soal Kegiatan 2

a. Rubrik penilaian

Bagaimana diksi, pengaturan rima, dan tipografi yang terdapat dalam puisi “Nyayian Gerimis” karya Soni Farid Maulana? Apakah diksi, rima, dan tipografi tersebut sesuai dan mendukung amanat yang disampaikan penyair dalam puisi tersebut? Jelaskan alasannya!

b. Rubrik penilaian menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi

Tabel 6.5 Rubrik penilaian menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi puisi

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria Penilaian			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi diksi dalam puisi	Siswa mampu mengungkapkan minimal empat buah diksi dalam puisi disertai penjelasan makna/penafsiran kata-kata tersebut.	Siswa mampu mengungkapkan tiga diksi dalam puisi disertai penjelasan makna/ penafsiran kata-kata tersebut.	Siswa mampu mengungkapkan dua diksi dalam puisi disertai penjelasan makna/ penafsiran kata-kata tersebut.	Siswa mampu mengungkapkan satu diksi dalam puisi disertai penjelasan makna/ penafsiran kata-kata tersebut.
2	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pengaturan rima dalam puisi	Siswa mampu mengungkapkan pengaturan rima disertai jenisnya dan efek maknanya dengan tepat dan lengkap.	Siswa mampu mengungkapkan pengaturan rima disertai jenisnya dan efek maknanya, tetapi kurang tepat dan kurang lengkap.	Siswa mampu mengungkapkan pengaturan rima tanpa disertai jenisnya dan efek maknanya.	Siswa mampu mengungkapkan pengaturan rima, tetapi kurang tepat dan kurang lengkap.
3	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tipografi puisi	Siswa mampu mengungkapkan pengaturan tipografi disertai jenisnya dan efek maknanya dengan tepat dan lengkap.	Siswa mampu mengungkapkan pengaturan tipografi disertai jenisnya dan efek maknanya, tetapi kurang tepat dan kurang lengkap.	Siswa mampu mengungkapkan pengaturan tipografi tanpa disertai jenisnya dan efek maknanya.	Siswa mampu mengungkapkan pengaturan tipografi, tetapi kurang tepat dan kurang lengkap.
4	Kemampuan siswa dalam menilai dan menyimpulkan efektivitas diksi, pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi	Siswa mampu menilai dan menyimpulkan efektivitas diksi, pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi disertai alasan yang tepat, jelas, dan lengkap	Siswa mampu menilai dan menyimpulkan efektivitas diksi, pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi, tetapi disertai alasan yang kurang tepat, kurang jelas, dan kurang lengkap	Siswa mampu menilai dan menyimpulkan efektivitas diksi, pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi tanpa disertai alasan yang tepat, jelas, dan lengkap	Siswa kurang mampu menilai dan menyimpulkan efektivitas diksi, pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 16])X100

1. Kunci Jawaban Alternatif

a. Diksi

Tabel 6.6 Menjelaskan diksi dalam teks puisi

No.	Kata dalam puisi	Makna/penafsiran
1	Kuntum kesepian	Rasa sepi diibaratkan penyair seperti bunga. Kata kuntum umumnya digunakan untuk bunga. Hal ini bermakna sekalipun merasa sepi, tetapi mengandung keindahan dan kenikmatan tertentu.
2	Seluas kalbu	Kata kalbu bersejajar dengan hati, perasaan, dan batin. Hal ini bermakna sesuatu yang dirasakan penyair dengan segenap hati, seluruh batin, dan sepenuh jiwa.
3	Lengkung pelangi	Pelangi mengandung makna keindahan. Hal ini menggambarkan sesuatu yang indah, penuh warna, membuat tenteram, dan menimbulkan kenyamanan pada penyair.
4	Kawah gunung berapi	Kata kawah gunung berapi merupakan perumpa-maan sesuatu yang akan meledak-ledak, tersimpan dipendam, tetapi bisa meletus dahsyat. Hal ini digunakan penyair untuk perlambang rindu yang dirasakannya.

b. Pengaturan Rima

Tabel 6.7 Menjelaskan pengaturan rima dalam teks puisi

No.	Pengaturan Rima	Penjelasan/Deskripsi
1	Bait 1	Rima akhir bait kesatu tidak berpola karena di akhir baris terdiri atas kata-kata berikut *hujan*, *kuntum*, *kalbu*, *sukma*, *terpendam*, dan *muara*. Akan tetapi, dalam kata-kata tersebut terdapat asonansi bunyi vokal a-u-u-a-a-a.
2	Bait 2	Rima akhir bait kesatu tidak berpola karena di akhir baris terdiri atas kata-kata berikut *keheningan*, *di bumi*, *matamu*, *pelangi*, dan *telaga*. Akan tetapi, dalam kata-kata tersebut terdapat asonansi bunyi vokal a-i-u-i-a.
3	Bait 3	Rima akhir bait kesatu tidak berpola karena di akhir baris terdiri atas kata-kata berikut *nyanyian*, *itu*, *berapi*, *nafasmu*, *lautan*, *hujan*, *hujan*, *rambutmu*, *bahasa*, dan *berdua*. Akan tetapi, dalam kata-kata tersebut terdapat asonansi bunyi vokal a-u-i-u-a-a-a-u-a-a.

c. Tipografi

Tabel 6.8 Menjelaskan tipografi teks puisi

No.	Aspek Tampilan	Penjelasan/Deskripsi
1	Pengaturan bait dan baris	Puisi terdiri atas tiga bait. Bait pertama memiliki enam baris. Bait kedua terdiri atas lima baris. Adapun bait ketiga mengandung sepuluh baris. Masing-masing baris terdiri atas 3 s.d. 7 kata.

No.	Aspek Tampilan	Penjelasan/Deskripsi
2	Bentuk tampilan puisi	Bait pertama ditampilkan teratur rapi rata kiri untuk semua baris. Pada bait kedua, penyair mengubah tampilannya. Bentuk tampilannya seperti membentuk pola zig-zag atau seperti huruf z. Hal ini dapat bermakna ketidakteraturan dan sesuatu yang berliku-liku. Sama halnya pada bait ketiga, dengan jumlah baris lebih banyak, penyair membentuk pola zig-zag pada tampilannya.
3	Penulisan tanda baca	Pada bait pertama, setiap baris diawali huruf kapital tanpa tanda baca titik di akhirnya. Hanya terdapat satu tanda titik pada baris kedua menjelang akhir baris. Pada bait kedua, setiap baris juga diawali huruf kapital, tetapi tidak ada tanda baca satu pun pada bait kedua. Adapun pada bait ketiga, huruf kapital juga ditempatkan pada setiap awal baris. Tanda baca yang terdapat pada bait ketiga adalah tanda tanya (?) pada baris ke-13 serta tanda titik (.) pada pertengahan baris ke-15 dan baris ke-16.

2. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat memberikan berbagai contoh puisi lainnya sebagai kegiatan tindak lanjut menelaah diksi, pengaturan rima, dan tipografi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan berkelompok. Hasil diskusi dapat dipresentasikan di depan kelas atau dipublikasikan di berbagai media lain.

Pembelajaran III

1. Tujuan Pembelajaran

Mengidentifikasi tema dan suasana melalui pemahamannya terhadap struktur dan hubungan antarbagian pada teks puisi.

2. Apersepsi

Guru dapat mengajak siswa untuk menggali kembali pengalaman siswa dalam mengapresiasi puisi, khususnya terkait tema dan suasana. Guru dapat menunjukkan contoh telaah tema dan suasana dalam puisi dari berbagai sumber.

3. Pemantik

Guru dapat menanyakan kepada siswa mengenai pengertian dan apa yang siswa ketahui tentang tema dan suasana dalam puisi.

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)
b. Laman internet yang berisi puisi berbagai tema
c. Antologi puisi penyair ternama

5. Materi Pembelajaran

Puisi ditulis penyair atas dasar gagasan pokok atau ide dasar tertentu. Ide atau gagasan pokok tersebut disebut tema. Tema puisi merupakan inti dari makna yang ingin disampaikan penyair. Untuk memahaminya, kalian

harus melakukan pembacaan yang mendalam karena tema pada umumnya bersifat implisit atau tersirat. Sekalipun demikian, tema puisi dapat ditelusuri dengan mengenali kata-kata tertentu. Berdasarkan tema tertentu, penyair menyusun kata-kata hingga membentuk puisi yang utuh. Dengan demikian, susunan kata-kata akan sangat bergantung pada tema yang dipilih penyair.

Beberapa tema yang sering dipilih dalam berbagai puisi di antaranya ketuhanan, patriotisme, kemanusiaan, kritik sosial, keindahan alam, percintaan, persahabatan, dan pendidikan. Sebagai contoh, puisi Abdul Hadi W. M. yang berjudul "Tuhan, Kita Begitu Dekat" mengandung ide dasar atau bertema ketuhanan. Hal ini tergambar dari penggunaan kata-kata, seperti *Tuhanku/Kita begitu dekat/Sebagai api dengan panas/Aku panas dalam apimu/*. Bait tersebut menggambarkan perasaan dekat aku dengan Tuhan seperti api dan panasnya.

Tema yang dipilih penyair juga dapat memengaruhi suasana puisi. Suasana adalah hal yang dirasakan dalam jiwa pembaca setelah membaca puisi, misalnya gembira, bahagia, sedih, haru, bimbang, sepi, pasrah, dan sebagainya. Suasana juga berkaitan dengan efek yang ditimbulkan puisi terhadap keadaan batin atau perasaan pembaca. Sebagai contoh, Abdul Hadi W. M. berjudul "Tuhan, Kita Begitu Dekat" yang bertema ketuhanan di atas. Di dalamnya terdapat ungkapan kedekatan aku dan Tuhan dalam analogi */Sebagai api dengan panas/aku panas dalam apimu/Sebagai api dengan panas/Aku panas dalam apimu/Kita begitu dekat/Seperti angin dan arahnya/*. Melalui hal tersebut, pembaca dapat merasakan suasana khidmat, tenang, dekat, dan merasa erat dengan Tuhan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Pameran Berjalan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Siswa menyimak penjelasan guru terkait arahan, aturan, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode Pameran Berjalan.
c. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4–5 siswa. Setiap kelompok siswa harus bersifat heterogen.
d. Siswa menerima kertas karton/plano dan lembar kerja siswa terkait tugas yang harus dikerjakan.
e. Siswa melakukan pembagian tugas pada setiap anggota dalam kelompoknya.
f. Siswa membaca secara intensif teks puisi dan mendiskusikan tugas yang diberikan guru terkait telaah tema dan suasana dalam puisi.
g. Siswa menuliskan hasil diskusi dan jawaban dalam kertas karton/plano yang diberikan guru.
h. Setelah selesai, siswa memajang/menempel kertas plano/karton di tempat yang strategis.

i. Dua orang anggota setiap kelompok berdiam menjaga pajangan hasil kerja kelompoknya. Sementara itu, anggota yang lain ditugasi berkeliling ke pajangan milik kelompok lain.
j. Setiap siswa yang berkunjung ke pajangan kelompok lain dapat menyampaikan pertanyaan, tanggapan, komentar, dan saran. Anggota kelompok yang dikunjungi harus memberikan penjelasan.
k. Setelah selesai, seluruh siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk melaporkan temuan dan informasi dari kelompok lain dan mencocokan hasil kerjanya.
l. Beberapa kelompok siswa diminta menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Siswa lain dapat menambahkan masukan dan saran atau memperbaiki jika ada kesalahan pemahaman.
m. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
n. Guru memberikan apresiasi kepada siswa.
o. Guru menutup pembelajaran.

7. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.

8. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label kertas tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

9. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Tes tulis
c. Instrumen: Soal uraian dan rubrik penilaian
1) Soal
   Setelah membaca dengan saksama puisi “Gadis Peminta-Minta” karya Toto S. Bachtiar, silakan jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!
   1. Apa tema teks puisi di atas? Jelaskan bukti atau alasannya!
   2. Apa suasana yang terkandung dalam teks puisi di atas? Jelaskan!
2) Rubrik penilaian mengidentifikasi tema dan suasana

Tabel 6.9 Rubrik penilaian mengidentifikasi tema dan suasana

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Kemampuan mengidentifikasi tema puisi	Siswa mampu mengungkapkan tema puisi disertai alasan dan buktinya dengan tepat dan lengkap.	Siswa mampu mengungkapkan tema puisi disertai bukti dan alasan.	Siswa mampu mengungkapkan tema puisi disertai bukti tanpa alasan.	Siswa mampu mengungkapkan tema puisi tanpa ada bukti dan alasan.
2	Kemampuan mengidentifikasi suasana puisi	Siswa mampu mengungkapkan suasana puisi disertai alasan dan buktinya dengan tepat dan lengkap.	Siswa mampu mengungkapkan suasana puisi disertai bukti dan alasan.	Siswa mampu mengungkapkan suasana puisi disertai bukti tanpa alasan.	Siswa mampu mengungkapkan suasana puisi tanpa ada bukti dan alasan.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 8])X100

10. Kunci Jawaban

a. Jawaban alternatif: Puisi "Gadis Peminta-Minta" karya Toto S. Bachtiar bertema kepedulian sosial. Hal ini tergambar dari isi keseluruhan puisi yang ingin menggambarkan perasaan si aku terhadap kehidupan seorang gadis kecil yang meminta-minta. Bukti tema kepedulian sosial ini tergambar dari larik/baris yang menunjukkan rasa peduli si aku, yaitu */Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil/pulang ke bawah jembatan/*. Baris tersebut menunjukkan kepedulian si aku yang ingin mengunjungi, melihat, dan mengalami kehidupan gadis kecil peminta-minta di bawah jembatan. Rasa peduli si aku juga tampak pada larik */Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kau hafal/Jiwa begitu murni, terlalu murni/Untuk bisa membagi dukaku/*. Melalui baris tersebut, si aku merasa gadis kecil peminta-minta yang hidup di lingkungan kotor tersebut jiwanya begitu murni dan suci sehingga menimbulkan perasaan duka pada si aku.

b. Jawaban alternatif: Suasana yang terasa dalam puisi "Gadis Peminta-Minta" karya Toto S. Bachtiar ialah suasana sedih, haru, iba, dan berempati. Suasana sedih dan haru tampak pada saat si aku bertemu dan melihat seorang anak gadis kecil meminta-minta dengan kaleng kecilnya. Walau wajah gadis itu tersenyum dan menatap tengadah pada si aku, tetapi tetap membuat jiwanya seakan hilang karena sedih dan terharu. Selain itu, suasana iba dan empati muncul saat si aku mengungkapkan kepeduliannya untuk dapat berkunjung ke tempat tinggal gadis peminta-minta di bawah jembatan yang banyak air kotor.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat dibimbing untuk menelaah tema dan suasana pada berbagai teks puisi lainnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan berkelompok. Hasil telaah dapat disusun menjadi sebuah artikel sederhana yang membahas tema dan suasana dalam puisi. Hasil karya siswa dapat dipresentasikan di depan kelas atau dipublikasikan di berbagai media lain.

Pembelajaran IV

1. Tujuan Pembelajaran

Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis dalam bentuk resensi buku.

2. Apersepsi

Guru dapat mengajak siswa untuk menggali kembali pengalamannya dalam mengapresiasi puisi, khususnya terkait penyusunan resensi antologi puisi. Guru dapat menunjukkan contoh resensi antologi puisi dari berbagai sumber.

3. Pemantik

Guru dapat menanyakan kepada siswa perihal antologi puisi yang pernah dibacanya dan apa yang siswa ketahui tentang resensi. Apakah siswa pernah membaca antologi puisi penyair ternama? Apakah siswa pernah membaca resensi?

4. Media atau Sumber Belajar

a. Antologi puisi
b. Contoh resensi
c. Laman internet yang memuat contoh teks puisi

5. Materi Pembelajaran

Setelah melakukan pembacaan yang mendalam terhadap suatu buku antologi puisi, kalian dapat menyampaikan hasil tanggapan dalam bentuk resensi buku. Resensi berisi ulasan suatu buku. Unsur-unsurnya mencakup judul, identitas buku, pendahuluan (orientasi), sinopsis (gambaran singkat isi buku), analisis, evaluasi (kelebihan dan kekurangan, kritik atau saran/masukan). Sebagai panduan, berikut ini langkah-langkah menyusun resensi buku.

1. Tentukan antologi puisi yang akan kalian resensi

Ada baiknya antologi puisi yang diresensi adalah kumpulan puisi yang menarik dan berkualitas baik. Selain itu, untuk buku yang diresensi sebaiknya antologi puisi yang belum pernah diresensi sebelumnya atau terbitan terbaru agar memiliki nilai kebaruan kepada pembacanya. Sebagai rujukan, berikut ini tautan beberapa buku antologi kumpulan puisi terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) yang dapat kalian unduh secara lengkap.

Tabel 6.10 Tautan beberapa antologi puisi

No.	Judul Antologi Puisi	Penulis/ Editor	Link/Tautan
1	Peradaban Baru Corona 99: Puisi Wartawan Penyair Indonesia	Remy Sylado, dkk.	http://repositori.kemdikbud.go.id/19367/
2	Menjelma Jati: Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Gunungkidul	Ahmad Zamzuri	http://repositori.kemdikbud.go.id/4761/
3	Kota, Ingatan, dan Jalan Pulang: Antologi Puisi Karya Pemenang dan Karya Pilihan Lomba Penulisan Puisi bagi Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017	Latief Setia Nugraha	http://repositori.kemdikbud.go.id/5057/
4	Anak-Anak Bukit Menoreh: Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo	Dhanu Priyo Prabowo	http://repositori.kemdikbud.go.id/5080/
5	Merawat Kebinekaan	Suryo Handono	http://repositori.kemdikbud.go.id/6075/

2. Bacalah dengan saksama, baik secara umum maupun secara rinci

Pembacaan terhadap buku antologi tersebut dapat dilakukan secara umum maupun detail atau rinci. Untuk hal yang umum, kalian dapat membaca daftar isi, kata pengantar, sampul depan dan belakang, serta bagian-bagian buku secara sekilas. Adapun untuk pembacaan rinci, kalian diharuskan membaca keseluruhan isi buku satu per satu. Melalui tahap pembacaan ini, kalian diharapkan dapat memahami secara umum keseluruhan isi buku.

3. Pahami dan kaji secara mendalam isi buku antologi puisi tersebut

Dalam tahap ini, kalian perlu melakukan kajian secara mendetail terhadap isi buku. Kajian pada antologi puisi dapat dilakukan melalui analisis terhadap unsur bentuk dan unsur makna. Dalam kajian unsur bentuk, kalian dapat mengungkapkan pilihan kata (diksi), tipografi, gaya bahasa (majas), kata konkret, pengimajian, dan rima. Adapun terkait unsur makna, kalian dapat memaparkan bagian tema, nada suasana, amanat, dan perasaan yang terkandung dalam antologi puisi tersebut.

4. Tulis berbagai informasi penting yang terdapat dalam buku sebagai bahan dasar penulisan resensi

Hal-hal yang dapat kalian tulis sebagai dasar penyusunan resensi adalah hal-hal sebagai berikut.

a. Menuliskan hal umum tentang buku
Bagian penting dalam tahap ini adalah menulis identitas buku. Identitas buku mencakup judul buku antologi, penulis, penerbit, cetakan ke, tempat terbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan harga. Kalian juga dapat menuliskan pendapat atau penilaian secara umum terhadap isi buku tersebut.
b. Membuat judul resensi
Pemilihan judul resensi sangat penting. Buatlah judul yang menarik, singkat, padat, jelas, serta mudah dipahami.
c. Membuat ringkasan/ikhtisar
Untuk membuat ringkasan/ikhtisar buku antologi, kalian perlu memahami pemetaan atau gambaran umum isi buku antologi tersebut. Selain itu, kalian juga diharuskan membaca keseluruhan isi buku. Perhatikan juga pemilahan bab dalam buku tersebut. Apakah buku tersebut dipilah berdasarkan tema tertentu? Hal ini penting karena ringkasan atau ikhtisar buku dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca.
d. Menuliskan hal unik/menarik atau berkesan
Kalian perlu menuliskan hal-hal unik dan menarik yang terdapat dalam buku tersebut. Hal-hal yang unik dan menarik dapat menjadi paparan kelebihan buku tersebut. Tulis kesan-kesan setelah membaca buku tersebut. Apa saja hal-hal istimewa dalam buku tersebut yang tidak dimiliki oleh buku-buku lainnya.
e. Menuliskan manfaat buku
Setelah membaca dengan saksama keseluruh isi buku, kalian perlu merumuskan manfaat atau kegunaan buku tersebut. Khususnya, sasaran pembaca yang dituju. Apakah buku tersebut sesuai atau sangat bermanfaat untuk remaja, anak-anak, atau dewasa?
f. Menuliskan kekurangan dan kelebihan
Cermati pula apa saja kelemahan atau kekurangan buku tersebut. Kalian dapat membandingkannya dengan buku-buku antologi lain yang sejenis atau karya sebelumnya. Paparkan pula kelebihan atau keunggulan yang dimiliki buku antologi puisi tersebut agar penilaian kalian tampak berimbang.
g. Menuliskan kritik dan saran
Berdasarkan penilaian kelebihan dan kekurangan yang diberikan, kalian dapat menyampaikan kritik terhadap keseluruhan isi buku tersebut. Kritik dapat merupakan penilaian atau pendapat pribadi yang mengungkapkan hal-hal yang dapat diperbaiki dari suatu karya. Untuk itu, kalian juga dapat menyampaikan saran perbaikan atau masukan agar karya penulis buku tersebut dapat lebih baik.
h. Menuliskan simpulan atau penutup
Bagian simpulan atau penutup merupakan bagian akhir dari tulisan tanggapan yang kalian susun. Oleh karena itu, cermati dengan saksama bagian-bagian yang sudah kalian tulis pada tahap sebelumnya. Rangkailah beberapa paparan atau penjelasan singkat yang menggambarkan keseluruhan isi buku. Berikan penegasan ulang atas paparan yang kalian sampaikan sebagai penutup. Berdasarkan berbagai hal tersebut, berikan rekomendasi berupa penilaian apakah buku antologi tersebut layak dibaca

atau tidak serta anjuran untuk siapa buku ini ditujukan. Kalian dapat menyusun bagian simpulan atau penutup dalam format berikut.

5. **Susun dan kembangkan data atau informasi penting di atas menjadi resensi yang utuh**

Setelah bagian tahapan-tahapan di atas kalian lewati dengan baik, susunlah sebuah kerangka. Rangkailah bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh hingga membentuk tulisan resensi.

6. **Lakukan revisi tulisan jika ada kesalahan atau kekeliruan**

Hasil tulisan yang sudah disusun perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik. Ada baiknya tulisan perlu dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan lebih teliti. Revisi atau perbaikan tulisan mencakup beberapa hal, yaitu ketepatan kata, penulisan tanda baca, penulisan kata serapan, struktur kalimat, paragraf, dan sebagainya. Berikut ini contoh daftar periksa untuk mengecek hasil tulisan resensi kalian.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru melakukan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Siswa menyimak penjelasan guru terkait langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode Pembelajaran Berbasis Proyek.
c. Siswa menerima tugas dari guru untuk membuat resensi antologi puisi.
d. Siswa menyusun perencanaan untuk proyek penulisan resensi.
e. Siswa menyusun jadwal, tahapan penyelesaian, dan sumber/media yang diperlukan.
f. Guru membimbing dan memantau siswa saat menyusun rencana menulis resensi.
g. Siswa menyelesaikan tahapan-tahapan menulis resensi sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
h. Guru menilai produk resensi hasil kerja siswa.
i. Siswa diminta melaporkan pengalaman berupa proses dan kesan selama menyelesaikan penulisan resensi. Siswa juga dapat menyampaikan berbagai kendala yang dialami dan bagaimana cara mengatasinya.
j. Siswa lain dapat memberikan masukan, saran, dan tanggapan.
k. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja siswa.
l. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
m. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Siswa kurang dimotivasi ketika memulai proses penulisan.
b. Siswa kurang mendapat bimbingan dalam proses pengembangan kerangka menjadi tulisan utuh.
c. Guru kurang memiliki pengetahuan dalam metode penulisan yang efektif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.

b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.

c. Jika tidak memungkinkan latihan secara individu, siswa diarahkan untuk melakukan latihan secara berpasangan atau kelompok kecil.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label kertas tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes

b. Bentuk: Penilaian produk

c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

Pilihlah sebuah antologi puisi yang bisa kalian dapatkan dari perpustakaan sekolah atau mengunduh dari sumber internet! Tulislah sebuah tanggapan dalam bentuk resensi terhadap antologi puisi yang kalian pilih tersebut!

2) Rubrik penilaian menulis tanggapan terhadap antologi puisi

Tabel 6.11 Rubrik penilaian menulis tanggapan terhadap antologi puisi

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Kelengkapan bagian struktur teks	Memiliki struktur teks resensi yang lengkap	Ada satu bagian struktur teks resensi yang hilang	Ada dua bagian struktur teks resensi yang hilang	Tidak terdapat bagian struktur teks resensi
2	Ketepatan penulisan ejaan	Penulisan ejaan pada seluruh bagian teks sudah benar dan tepat.	Penulisan ejaan pada sebagian besar bagian teks sudah benar dan tepat.	Penulisan ejaan pada sebagian teks sudah benar dan tepat.	Penulisan ejaan pada seluruh bagian teks salah dan tidak tepat.

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
3	Keruntutan isi teks	Isi seluruh teks ditulis dengan runtut dan sistematis	Isi sebagian besar teks ditulis dengan runtut dan sistematis	Isi sebagian teks ditulis dengan runtut dan sistematis	Isi teks ditulis dengan tidak runtut dan tidak sistematis
4	Ketepatan struktur kalimat	Seluruh kalimat dalam teks sudah disusun dengan benar dan tepat.	Sebagian besar kalimat dalam teks sudah disusun dengan benar dan tepat.	Sebagian kalimat dalam teks sudah disusun dengan benar dan tepat.	Seluruh kalimat dalam teks disusun dengan tidak benar dan tidak tepat.
	Ketepatan penulisan kata	Seluruh kata dalam teks sudah ditulis dengan benar dan tepat.	Sebagian besar kata dalam teks sudah ditulis dengan benar dan tepat.	Sebagian kata dalam teks sudah ditulis dengan benar dan tepat.	Sebagian besar kata dalam teks sudah ditulis dengan tidak benar dan tidak tepat.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 20])X100

11. Kunci Jawaban

Tanggapan resensi buku antologi puisi yang memenuhi kelengkapan struktur, ketepatan penulisan ejaan, keruntutan isi, ketepatan struktur kalimat, dan ketepatan penulisan kata.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Sebagai kegiatan tindak lanjut, siswa dapat mengubah teks resensi yang ditulisnya menjadi sebuah video singkat atau infografik yang kreatif. Siswa dapat memajang atau menampilkan hasil kreasinya pada media sosial yang dimilikinya atau pada laman milik sekolah.

Pembelajaran V

1. Tujuan Pembelajaran

Membacakan puisi dengan intonasi dan metode yang sesuai.

2. Apersepsi

Guru dapat bertanya jawab dengan siswa terkait pengalaman pembacaan puisi, misalnya apakah siswa pernah membaca puisi? Apakah siswa pernah mengikuti lomba pembacaan puisi? Apakah pembacaan puisi sama dengan pembacaan cerita?

3. Pemantik

Guru dapat menanyakan kepada siswa bagaimana cara pembacaan puisi yang baik? Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembacaan puisi. Apa jenis puisi yang cocok untuk dibacakan di depan umum?

4. Media dan Sumber Belajar

a. Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud)
b. Laman internet berisi berbagai teks puisi
c. Tayangan video pembacaan puisi
d. Gawai
e. Proyektor
f. Pelantang suara

5. Materi Pembelajaran

Berikut beberapa hal yang harus kalian perhatikan dalam pembacaan puisi.

1. Ekspresi/mimik wajah

Ekspresi atau mimik wajah merupakan bentuk dan pengaturan tampilan wajah sesuai dengan isi dan nada puisi yang dibacakan. Ekspresi wajah yang ditampilkan saat membacakan puisi tentu harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Sebagai contoh, puisi yang bermakna sedih tentu harus diwujudkan dengan ekspresi wajah yang tampak sedih.

2. Gerak tubuh/gestur

Gerak tubuh ialah bagaimana bagian-bagian tubuh bergeser atau bergerak sesuai dengan penjiwaan dan pemaknaan terhadap isi puisi yang dibaca. Gerak tubuh meliputi gerakan seluruh anggota tubuh: kaki, tangan, badan, dan kepala.

3. Lafal/artikulasi

Lafal merupakan kejelasan dalam pengucapan setiap kata dan huruf. Setiap vokal atau konsonan yang terdapat dalam setiap kata dalam puisi yang dibacakan harus jelas dan tepat.

4. Tekanan

Tekanan terkait pemberian nada khusus pada suatu kata, misalnya keras atau lunaknya suara dalam mengucapkan suatu kata. Pada kata-kata yang ingin kalian tegaskan maknanya dapat diucapkan dengan nada yang lebih keras dibandingkan dengan kata lainnya.

5. Jeda dan Tempo

Jeda merupakan pemberhentian singkat/sesaat pada suatu kata atau baris dalam pembacaan puisi. Pengaturan jeda yang baik dapat memudahkan untuk memahami makna puisi yang dibacakan. Karena itu, pengaturan jeda setiap kata, baris, dan bait dalam pembacaan puisi penting untuk diperhatikan dengan cermat. Sebagai contoh, kalian sebaiknya tidak

memotong kalimat pada bagian susunan kata yang memiliki satu pengertian. Hal tersebut akan membuat makna puisi yang dibacakan menjadi bias dan janggal bagi pendengar. Selain jeda, penghentian cepat-lambatnya tempo juga memengaruhi isi suatu kalimat. Tempo memberikan alunan irama pembacaan puisi. Kalimat-kalimat puisi yang dialunkan akan terasa merdu jika pemberian temponya diperhatikan dengan baik.

6. Intonasi

Intonasi ialah tinggi rendahnya nada pada kalimat atau naik turunnya lagu kalimat. Pengaturan intonasi juga dapat menghasilkan jenis kalimat yang berbeda.

Untuk membantu proses pembacaan puisi, kalian dapat melakukan penandaan pengaturan bunyi suara atas puisi yang akan kalian bacakan. Penandaan ini menggunakan tanda baca tertentu yang kalian sisipkan pada puisi agar tahu di mana kalian harus berhenti. Penandaan itu antara lain sebagai berikut.

Tabel 6.12 Penandaan pengaturan suara pembacaan puisi

No.	Tanda	Arti	Contoh
1	/	Berhenti sebentar untuk bernapas	Hujan tumbuh/sepanjang malam
2	//	Berhenti agak lama berganti baris	Hujan tumbuh sepanjang malam//
3	///	Berhenti lama di akhir bait	Subuh hari/kulihat bunga-bunga hujan dan daun-daun hujan// berguguran di kebun hujan,// bertaburan jadi sampah hujan.///
4	^	Suara perlahan seperti berbisik	Airmataku ^berkilauan^
5	^^	Suara agak perlahan	^^Kudengar^^ anak-anak hujan bernyanyi
6	^^^	Suara keras seperti berteriak	^^^Ayo^^^ temui aku di bawah
7	V	Tekanan pendek sekali	Vseperti kanak-kanak berangkat tidurV
8	VV	Tekanan agak pendek	VVdi dada lelaki tua// yang gagap mengucap doa.VV

No.	Tanda	Arti	Contoh
9	VVV	Tekanan agak panjang	VVVDi bawahVVV kibaran sarung kutuliskan puisimu,
10	VVVV	Tekanan panjang	VVVVAyoVVVV temui aku di bawah
11	__	Pembacaan datar biasa saja	__ dan ibu hujan menyaksikannya__//dari balik tirai hujan.

Pada dasarnya, tidak ada batasan gaya atau cara membacakan puisi. Gaya atau cara pembacaan puisi bergantung pada penafsiran makna dan pilihan masing-masing. Akan tetapi, secara umum ada beberapa gaya yang sering ditampilkan dalam pembacaan puisi, yaitu sebagai berikut.

1. Pembacaan tekstual

Cara pembacaan ini memiliki ciri membawa teks puisi di tangan. Pembaca sesekali masih melihat teks puisi secara langsung. Cara pembacaan puisi ini dapat divariasikan dengan berbagai gaya atau gerak tubuh, misalnya dengan berdiri, duduk, bergerak-gerak, dan lain sebagainya.

2. Pembacaan deklamasi

Pembacaan puisi secara deklamasi berarti teks puisi yang sebelumnya harus dihafalkan terlebih dahulu. Dalam hal ini, pembacaan puisi tidak membawa teks puisi pada saat tampil. Pembaca lebih bebas dalam bergerak karena tidak terikat dengan teks secara visual. Akan tetapi, pembaca harus mampu menampilkan penghayatan yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa membawa teks. Ekspresi, suara, dan gerak tubuh menjadi hal utama.

3. Pembacaan teatrikal

Dalam pembacaan teatrikal, pembaca dituntut menampilkan ekspresi, penghayatan, dan penjiwaan penuh terhadap isi puisi yang dibacakannya. Untuk membantu kualitas tampilan, pembaca dapat menampilkan puisi melalui berbagai alat bantu dan media pendukung, misalnya kostum, aksesoris, musik, latar, dan *setting* panggung.

Penentuan gaya pembacaan puisi tersebut menjadi pilihan kalian masing-masing. Hal tersebut dapat didasarkan pada beberapa aspek, misalnya kesiapan diri, kecocokan dengan puisi, situasi kondisi, dan ketersediaan sarana pendukung.

Apa pun gaya pembacaan puisi yang dipilih, sebaiknya kalian perlu melakukan beberapa kali latihan untuk mencapai hasil maksimal. Kegiatan latihan dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya membacakan puisi di depan cermin, membaca puisi dengan direkam oleh video, dan membaca puisi di depan teman atau anggota keluarga.

Adapun langkah-langkah pembacaan puisi secara tekstual adalah sebagai berikut.

1) Berdirilah dengan tenang dan percaya diri di tempat pembacaan puisi yang sudah disediakan.
2) Hadapkan tubuh pada penonton. Lalu, arahkan pandangan ke sekeliling. Apabila perlu, berikanlah salam kepada hadirin dengan hormat.
3) Bacalah terlebih dulu judul dan nama penulisnya dengan suara dan nada yang jelas/tepat.
4) Berhentilah beberapa saat untuk menyiapkan napas. Lalu, mulailah pembacaan puisi itu baris demi baris dan bait demi bait.
5) Selama pembacaan puisi, fokuskan perhatian pada puisi yang sedang dibaca. Tidak perlu memedulikan hiruk-pikuk suara atau bunyi lain dari penonton.
6) Ketika pembacaan puisi selesai, berhentilah beberapa saat. Tetap bersikap tenang, embuskan napas perlahan, lalu lakukan gerakan menghormat kepada penonton.
7) Setelah itu, tinggalkan tempat pembacaan puisi dengan sikap yang tenang, wajar, serta tidak perlu tergesa-gesa.

Untuk menambah pengalaman pembacaan puisi yang baik, kalian juga dapat mencermati video penampilan berbagai peserta lomba baca puisi di *Youtube*. Selain itu, kalian juga dapat mencermati berbagai tips agar kalian dapat tampil secara maksimal.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Demonstrasi melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru melakukan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Siswa menyimak penjelasan guru terkait langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode Demonstrasi.
c. Guru menyusun rencana demonstrasi pembacaan puisi kepada siswa.
d. Guru dapat menjadi model atau memanggil orang lain yang memiliki keterampilan pembacaan puisi yang baik. Guru juga dapat menayangkan video pembacaan puisi dari laman internet.
e. Siswa menyaksikan demonstrasi pembacaan puisi dengan saksama.
f. Siswa mencatat hal-hal yang perlu dilakukan agar dapat membacakan puisi dengan baik.
g. Siswa diminta menyampaikan hasil catatannya terkait pembacaan puisi yang baik.
h. Guru menugaskan siswa untuk melakukan pembacaan puisi.
i. Siswa memilih salah satu puisi dan melakukan latihan pembacaan puisi.
j. Siswa secara bergantian melakukan pembacaan puisi.
k. Siswa dapat melakukan penilaian antarteman dan memberikan apresiasi, saran, atau masukan.

l. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
m. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali siswa tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat membacakan puisi dengan baik di depan umum.
b. Siswa kurang diberi motivasi dan bimbingan untuk terampil mempresentasikan karya di hadapan umum.
c. Siswa kurang difasilitasi untuk menampilkan karya di berbagai media.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Kognitif Siswa

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
b. Kelompok siswa diatur agar heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu siswa yang kurang cepat dalam belajar.
c. Jika tidak memungkinkan latihan secara individu, siswa diarahkan untuk melakukan latihan secara berpasangan atau kelompok kecil.
d. Pilihan penggunaan media presentasi dapat diberikan sesuai dengan fasilitas yang dimiliki siswa dan kekayaan budaya setempat.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang sudah dilakukan. Siswa juga dapat menggunakan label kertas untuk menuliskan hasil refleksinya terhadap kegiatan. Label kertas tersebut kemudian ditempelkan di sebuah karton/bidang khusus yang disediakan guru.

10. Penilaian

a. Jenis: Tes
b. Bentuk: Penilaian kinerja
c. Instrumen: Tugas kinerja dan rubrik penilaian

1) Tugas
   Pilihlah sebuah teks puisi dari sebuah buku antologi puisi atau sumber lain! Lakukan pembacaan puisi di depan kelas dengan memperhatikan penghayatan/penjiwaan isi puisi, ekspresi/mimik wajah, gerak tubuh (gestur), lafal/artikulasi, intonasi, tekanan, dan jeda!
2) Rubrik penilaian membacakan puisi

Tabel 6.13 Rubrik penilaian membacakan puisi

No.	Aspek	3	2	1
1	Penghayatan/ penjiwaan	Penghayatan/ penjiwaan isi puisi sangat sesuai dan tepat pada setiap baris pembacaan puisi.	Penghayatan/ penjiwaan isi puisi cukup sesuai dan tepat, tetapi ada kesalahan pada beberapa baris pembacaan puisi.	Penghayatan/ penjiwaan isi puisi kurang sesuai dan kurang tepat, terdapat kesalahan pada banyak baris pembacaan puisi.
2	Ekspresi/mimik wajah	Ekspresi/mimik wajah sangat sesuai dan tepat pada setiap baris pembacaan puisi.	Ekspresi/mimik wajah cukup sesuai dan tepat, tetapi ada beberapa kesalahan ekspresi pada beberapa baris pembacaan puisi.	Ekspresi/mimik wajah kurang sesuai dan kurang tepat, terdapat kesalahan pada banyak baris pembacaan puisi.
3	Gerak tubuh/gestur	Gerak tubuh/gestur sangat sesuai dan tepat pada setiap baris pembacaan puisi.	Gerak tubuh/gestur cukup sesuai dan tepat, tetapi ada beberapa kesalahan pada beberapa baris pembacaan puisi.	Gerak tubuh/gestur kurang sesuai dan kurang tepat, terdapat kesalahan pada banyak baris pembacaan puisi.
4	Lafal/artikulasi	Lafal/artikulasi sangat sesuai dan tepat pada setiap baris pembacaan puisi.	Lafal/artikulasi cukup sesuai dan tepat, tetapi ada beberapa kesalahan di beberapa baris pembacaan puisi	Lafal/artikulasi kurang sesuai dan kurang tepat, terdapat kesalahan di banyak baris pembacaan puisi
5	Tekanan, Intonasi, dan jeda	Tekanan, intonasi, dan jeda sangat sesuai dan tepat pada setiap baris pembacaan puisi.	Tekanan, intonasi, dan jeda cukup sesuai dan tepat, tetapi ada beberapa kesalahan pada beberapa baris pembacaan puisi.	Tekanan, intonasi, dan jeda kurang sesuai dan kurang tepat, terdapat kesalahan pada banyak baris pembacaan puisi.

Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 32])X100

11. Kunci Jawaban

Penampilan pembacaan puisi yang sudah memperhatikan penghayatan/penjiwaan isi puisi, ekspresi/mimik wajah, gerak tubuh (gestur), lafal/artikulasi, intonasi, tekanan, jeda, serta irama/tempo dengan baik dan tepat.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa diminta untuk mengamati video pembacaan puisi berbagai sastrawan ternama atau juara lomba membaca puisi di *Youtube*. Selanjutnya, siswa memilih berbagai puisi lain yang sesuai dan cocok untuk dibacakan. Siswa dapat melakukan pembacaan puisi di luar kelas dan merekam pembacaan puisinya. Siswa dapat mengunggah video pembacaan puisinya di berbagai media sosial untuk mendapat tanggapan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Selain itu, siswa juga dapat diminta melakukan penilaian antarteman untuk memilih pembaca puisi terbaik.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan kepada orang tua agar dapat membantu memantau dan membimbing proses belajar siswa di rumah.

Guru juga dapat memantau kegiatan siswa membaca di rumah dengan bantuan kartu penghubung literasi. Siswa harus meminta paraf orang tua saat menceritakan tentang buku yang dibacanya kepada orang tua.

INDEKS

D

E

F

G

H

I

J

K

N

O

P

R

S

T

U

V

W

Y

GLOSARIUM

anekdot: teks berbentuk cerita yang di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik.

antologi: suatu kumpulan karya dari seseorang atau kumpulan karya dari beberapa orang yang dijadikan satu.

antonomasia: majas yang menyebut seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol.

apresiasi: penghargaan atau penilaian terhadap karya seni atau karya sastra.

artikulasi: terkait lafal atau pengucapan kata atau bunyi huruf tertentu.

bait: semacam paragraf pada puisi; satu alinea dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris.

biografi: tulisan tentang kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain.

***bit*:** kesatuan *set up* dan *punch* yang membahas satu subtema. Dalam sebuah naskah terdiri dari beberapa *bit* yang saling berkaitan.

citraan penciuman: susunan kata yang menimbulkan efek seakan-akan pembaca ikut mencium bau sesuatu.

citraan penglihatan: susunan kata yang mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

citraan: kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan efek khayalan atau imajinasi pada diri pembaca sehingga seolah-olah ikut merasakan, mendengar, melihat, meraba, atau mengecap sesuatu yang diungkapkan dalam puisi.

daring: akronim atau kependekan dari kata *dalam jaringan* sebagai padanan kata *online*; terhubung dengan jaringan komputer atau internet.

deduktif: pengambilan kesimpulan atau metode pemikiran dengan diawali hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

deklamasi: pembacaan puisi/sajak yang umumnya dilakukan dengan ekspresif, tetapi tanpa membawa naskah puisi/sajaknya.

dialog: bentuk percakapan antara dua orang atau lebih.

diksi: kata-kata tertentu yang sengaja dipilih penulis puisi untuk menimbulkan efek, makna, dan maksud tertentu dalam puisinya.

diskusi: kegiatan bertukar pikiran, pendapat, atau gagasan antara dua orang atau lebih tentang suatu hal atau masalah tertentu dengan harapan mendapatkan solusi, kejelasan, atau jalan keluar terbaik.

efektif: upaya yang berdampak; membawa hasil, memiliki efek tertentu, atau tepat guna.

efisien: melakukan sesuatu hal dengan sesuai, tepat, dan cermat tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya.

ensiklopedia: karya rujukan yang berisi keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang ilmu pengetahuan yang biasanya disusun menurut abjad atau tema.

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

gestur: merupakan bagaimana bagian-bagian tubuh bergeser atau bergerak sesuai dengan penjiwaan dan pemaknaan terhadap isi puisi yang dibaca.

hikayat: karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta.

hiperbola: gaya bahasa yang mengandung pernyataan dengan cara melebih-lebihkan sesuatu dari yang sebenarnya.

ide pokok: sebuah topik yang menjadi pokok pengembangan paragraf.

induktif: kebalikan dari deduktif; pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan atau diawali dengan hal-hal yang khusus atau spesifik.

infografik: bentuk informasi yang disampaikan dalam tampilan gambar atau secara grafis/visual.

inspiratif: memberikan ilham atau mendatangkan inspirasi, ide, atau petunjuk dan dorongan semangat.

intonasi: tinggi rendahnya nada pada kalimat atau naik turunnya lagu kalimat.

ironi: gaya bahasa yang melukiskan suatu maksud dengan mengatakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya dengan maksud menyindir.

jeda: pemberhentian sejenak atau istirahat sebentar dalam suatu hal atau kegiatan tertentu.

kalimat definisi: kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda, hal, aktivitas, dan lain-lain.

kalimat deklaratif: kalimat pernyataan atau kalimat yang menyatakan suatu informasi atau berita.

kalimat deskripsi: kalimat yang menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus dari suatu benda. Sifat-sifat tersebut merujuk pada hal khusus yang dapat ditangkap oleh pancaindra misalnya berupa ukuran, seperti besar kecil, tinggi rendah.

kalimat introgatif: kalimat yang menanyakan sesuatu atau kalimat yang berbentuk pertanyaan.

kalimat langsung: bentuk kalimat yang diapit tanda petik ("...") sebagai kalimat yang diucapkan secara langsung dalam suatu dialog atau percakapan.

kalimat persuasif: kalimat yang berisi bujukan, imbauan, atau rayuan agar mengikuti sesuatu yang sampaikan.

kamus: buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya.

kata arkais: kata yang sudah tidak lazim digunakan pada saat ini.

kata kerja aktivitas mental: jenis kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi pada individu pada sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu.

kata kerja pasif: kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Umumnya kata kerja yang memiliki imbuhan -di atau -ter.

kata konkret: kata yang rujukannya lebih mudah ditangkap oleh indra. Konkret dapat berarti nyata, berwujud, atau benar-benar ada.

kata konotatif: kata-kata yang berasosiasi atau kata yang memiliki hubungan makna kata dengan hal lain di luar bahasa yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap kata yang diucapkan atau didengar.

kesimpulan: pemaknaan kembali terhadap uraian yang telah dibuatnya pada bagian pembahasan.

kreatif: mempunyai atau memiliki kemampuan untuk berkreasi menciptakan sesuatu.

kritik: penilaian atau pendapat pribadi yang mengungkapkan hal-hal yang dapat diperbaiki dari suatu hal.

kritis: suatu sikap atau perbuatan tidak lekas percaya dengan berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan melalui suatu analisis yang cermat dan tajam.

kronologis: susunan kejadian atau peristiwa sesuai dengan urutan waktu.

lafal: kejelasan dalam pengucapan setiap kata dan huruf.

laman: halaman dari situs web yang dapat diakses melalui sarana internet atau jejaring komputer.

larik: deret atau baris dalam puisi/sajak.

lawakan tunggal: lawakan yang dibawakan di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik.

logis: sejalan dengan logika berpikir akal sehat atau sesuai dengan nalar pikiran.

luring: akronim atau kependekan dari kata *luar jaringan* sebagai padanan kata *offline*; lawan kata dari *daring*; tidak terhubung ke jaringan komputer atau internet.

majas sindiran: kelompok majas yang mengungkapkan maksud atau gagasan dengan cara menyindir guna meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pembaca.

majas: bahasa kiasan yang digunakan untuk menampilkan efek tertentu bagi pembacanya.

makalah: karya tulis yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan masalah berdasarkan hasil membaca atau hasil pengamatan lapangan.

media sosial: suatu aplikasi atau laman yang digunakan untuk berinteraksi, berbagi, atau berhubungan secara sosial antarpenggunanya.

metafora: majas yang menggunakan kata pembanding untuk mewakili hal lain atau bukan yang sebenarnya mulai dari bandingan benda fisik, sifat, ide, atau perbuatan lain.

mimik wajah: bentuk dan pengaturan tampilan wajah.

motivasi: kekuatan yang muncul pada diri, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan dengan tujuan tertentu.

musikalisasi: upaya kolaborasi antara teks puisi dan musik; perpaduan antara teks puisi dan instrumen musikal.

naratif: berbentuk narasi atau berisi paparan suatu cerita, kisah, atau rangkaian kejadian.

negosiasi: kegiatan atau proses penyelesaian suatu masalah, persoalan, atau jual beli dengan jalan perundingan atau kesepakatan antara kedua belah pihak untuk mencapai persetujuan atau penyelesaian yang saling menguntungkan.

negosiator: penegosiasi atau pihak yang melakukan kegiatan negosiasi.

nilai moral: suatu penggambaran tentang nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan ajaran kebaikan tertentu yang bersifat praktis.

nilai pendidikan: nilai yang berkaitan dengan semangat atau kemauan seseorang untuk terus belajar secara sadar.

nilai religius: nilai yang mengikat manusia dengan Pencipta alam dan seisinya.

nominasi: calon, usulan, atau bakal.

opini: pendapat; pikiran; pendirian seseorang terhadap sesuatu dan bersifat subjektif.

personifikasi: majas yang menyatakan benda mati sebagai sesuatu yang seolah-olah hidup layaknya manusia.

pronomina: kata ganti atau kata yang umumnya digunakan untuk menggantikan orang atau benda, misalnya aku, kau, dia, beliau, dll.

publikasi: kegiatan mengumumkan atau membuat khalayak tahu.

referensi: sumber rujukan atau acuan; berkenaan dengan buku atau sumber pengetahuan.

refleksi: pantulan, cerminan, atau gambaran diri.

resensi: ulasan, pertimbangan, atau tulisan yang berisi gambaran, penjelasan, dan penilaian baik-buruk suatu karya tertentu.

revisi: perbaikan atau proses peninjauan kembali dengan tujuan diperbaiki.

rima: pengaturan bunyi akhir pada setiap baris/larik puisi

***rule of three*:** pemberian tiga contoh sesuatu, tetapi contoh yang ketiga berupa hal yang lucu atau *punch*.

sarkasme: majas yang secara terang-terangan menyinggung, menyindir, atau menyerang seseorang atau sesuatu secara langsung, bahkan menggunakan kata-kata yang kasar.

sastra hikayat: sastra lama yang ditulis dalam bahasa Melayu, sebagian besar kandungan ceritanya berkisar dalam kehidupan istana, unsur rekaan merupakan ciri yang menonjol dan pada lazimnya mencakup bentuk prosa yang panjang.

***set up*:** bagian yang tidak lucu dari sebuah bit. Pada teks anekdot, *set up* berfungsi sama dengan krisis.

simile: majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau kata pembanding.

simulasi: latihan yang dilakukan sebelum penampilan yang sesungguhnya.

sinisme: gaya bahasa berupa ejekan atau sindiran menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan secara langsung dengan setulus hati.

sinonim: kata-kata yang maknanya sama atau mirip dengan yang lain sekalipun bentuknya beda.

struktur: cara penyusunan berdasarkan pola tertentu; pengaturan unsur-unsur atau bagian-bagian sesuatu.

surat: suatu hal berisi pesan, informasi, atau hal penting lainnya yang ditulis oleh seseorang, organisasi, atau lembaga dan ditujukan kepada pihak lain.

tautan: padanan kata *link*; bisa berarti berhubungan dengan yang lain.

tekanan: pemberian nada khusus pada suatu kata, misalnya keras atau lunaknya suara dalam mengucapkan suatu kata.

tesaurus: kumpulan daftar kata atau ungkapan yang bertalian makna.

tipografi: cara menata tampilan wajah atau bentuk puisi untuk menciptakan kesan atau makna tertentu.

tuturan pasangan: tuturan yang berbentuk tanya jawab antara pembicara dan lawan bicara atau bentuk saling respons antara pembicara dan lawan bicara.

unduh: mengunduh; tindakan mengambil file atau berkas tertentu dari jejaring internet atau suatu laman tertentu; padanan dari kata *download*.

unggah: mengunggah; tindakan mengirim file atau berkas tertentu ke suatu tujuan melalui sarana jejaring internet; padanan dari kata *upload*.

visual: tampak atau terlihat melalui indra penglihatan (mata).

wawancara: kegiatan tanya jawab dengan seseorang sebagai sumber informasi/narasumber mengenai suatu hal dengan maksud mendapatkan suatu keterangan, penjelasan, atau informasi yang akan digunakan untuk tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Leon. 2012. *Gendang Pengembara*. Jakarta: Pustaka Eidos.

Ahmad, Ismail. 1952. *Bunga Rampai Melayu Kuno*. Malaka: Penerbitan Abbas Bandong.

Anwar, Chairil. 1993. *Aku Ini Binatang Jalang* (Cetakan VI). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Anwar, Chairil. 1993. *Deru Campur Debu*. Jakarta: Dian Rakyat.

Bachri, Soetardji Calzoum. 1981. *O, Amuk, Kapak*. Jakarta: Sinar Harapan.

Bachtiar, Toto S. 1977. *Suara*. Jakarta: Balai Pustaka.

Baried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dahana, Radhar Panca. 1994. *Lalu Waktu: Sajak dalam Tiga Kumpulan (1985-1994)*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Grasindo.

Darmawati, Uti. 2013. *Detik-detik Ujian Nasional*. Jakarta: Tiga Serangkai.

Hamzah, Amir. 2008. *Nyanyi Sunyi*. Jakarta: Dian Rakyat.

Imron, D. Zawawi. 2000. *Bantalku Ombak Selimutku Angin*. Yogyakarta: Gama Media.

Ismail, Taufiq. 1993. *Tirani dan Benteng*. Jakarta: Yayasan Ananda.

Keraf, Gorys, 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Maulana, Soni Farid. 2004. *Selepas Kata*. Bandung: Pustaka Latifah.

Maulana, Soni Farid. 2007. *Angsana: Sepilihan Puisi 2000–2006*. Bandung: Ultimus.

Maulana, Soni Farid. 2009. *Peneguk Sunyi*, Bandung: Kiblat Buku Utama.

Mohamad, Goenawan. 1992. *Asmaradana*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Mu'jizah. 1995. *Hikayat Nakhoda Asyik*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Pinurbo, Joko. 2007. *Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pomantow, Virginia C. C. 2019. "Tarian Pena" dalam *Di Sini Rinduku Tuntas; Antologi Cerita Pendek Bengkel Sastra 2019*. Sulawesi Utara: Balai Bahasa Sulawesi Utara.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Puspitasari, Arum. 2016. “Kursi Bus” dalam *Rahasia Simfonia: Antologi Cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.

Putra, Wildan Pradisyta. 2020. “Setelah Dibawa ke Ruangan Besar”. *Republika.co.id*, 1 Juli 2020, diunduh 13 Januari 2021 pukul 15.36 WIB. <https://www.republika.co.id/berita/qcseoo282/setelah-dibawa-ke-ruangan-besar>.

R.N., Herman. 2018. “Hakikat Bahasa, Aceh vs Jamee dan Kluet” dalam *Dari Pantun sampai Literasi: Kumpulan Kolom Bahasa dan Sastra*. Irawan Syahdi, Banda Aceh: Balai Bahasa Aceh.

Rendra. 1996. *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Rendra, W.S. 2008. *Blues untuk Bonnie*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Rovi, A. Warits. 2015. “Burung Pemanggil Hujan” dalam *Koran Minggu Pagi*, 8 Oktober 2015.

Sastrowardojo, Subagio. 1982. *Daerah Perbatasan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sihaloholistick. 2014. “Puisi-Puisi Sanusi Pane”. Jendela Sastra, 15 Februari 2014, diunduh 19 Januari 2021 pukul 18.45 WIB. <https://www.jendelasastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-sanusi-pane>.

W.M., Abdul Hadi. 1981. *Anak Laut Anak Angin*. Jakarta: H (Jusuf Panigoro).

Wijayanti, Anik. 2015. “Kajian Habitat dan Aktivitas Kemunculan Kunang-Kunang dengan Observasi Cuaca Skala Mikro di Kawasan Situ Gunung, Kabupaten Sukabumi”. *Skripsi* pada Departemen Geofisika dan Meteorologi FMIPA IPB. <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/75574/G15awi.pdf?sequence=1&isAllowed=y> melalui google cendekia, diunduh pada 1 Juli 2020.

DAFTAR KREDIT GAMBAR

1. Tangkapan layar laman Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, sumber: https://kbbi.kemdikbud.go.id, halaman 41.
2. Tangkapan layar laman Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia, sumber: http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/, halaman 41.
3. Komik "Surat Izin" karya Fadillah Tri Aulia, halaman 55.
4. Lembaran manuskrip *Hikayat Bayan Budiman*, ditulis tahun 1223 H/1808 M, sumber: British Library (http://www.bl.uk/manuscripts/Viewer.aspx?ref=mss_malay_b_7_fs001r), halaman 79.

BIODATA PELAKU PERBUKUAN

BIODATA PENULIS



Nama lengkap	:	Fadillah Tri Aulia, S.Pd.
Email	:	fadillah.tri.aulia@gmail.com
Akun facebook	:	Fadillah Tri Aulia
Alamat Kantor	:	Jln. Pahlawan Kp. Legok Kadu, Desa Cipelah, Kec. Rancabali Kab. Bandung, Jawa Barat
Bidang Keahlian	:	Pembelajaran Bahasa

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):
1. Guru SMPIT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden, Subang (2009–2015)
2. Wakasek Kurikulum SMPIT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden, Subang (2010–2015)
3. Guru SDIT Al-Furqon Sukajadi, Kab. Subang (2015–2017)
4. Kepala SDIT Al-Furqon Sukajadi, Kab. Subang (2017–2019)
5. Guru SMPN 3 Rancabali, Kab. Bandung (2019–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S1-Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI 2004

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
1. *Kisah Lezat dari Lezatika* Penerbit Grasindo (2018)
2. *Petuah Endatu* Penerbit CV Saweu Pena Publisher (2018)
3. *Payung Cokelat Susu* Penerbit Harasi (2018)
4. *Murid Cepat Berlari Guru Tetap di Sini: Memoar Peserta Bantu Guru Melihat Dunia Chapter Malaysia 2018* Penerbit CV Intishar Publishing (2018)
5. *Iman di Hati Menyatukan Cinta Kami* Penerbit ALC Publisher (2017)
6. *Bunga Rampai Pemikiran Guru dalam Mendidik Kids Zaman Now* Penerbit Robbani Press (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
1. Peran Sekolah sebagai Pusat Literasi Lingkungan melalui Program Bank Sampah (2017)
2. Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Diskusi Dilema dalam Pembelajaran Materi Teks Narasi (2019)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 tahun terakhir):
Kita Harus Menjaga Diri (2019)

Informasi Lain dari Penulis:
1. Tim Penyusun Modul Aplikasi *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) Pusmenjar Kemdikbud
2. Tim Penyusun Stimulus Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pusmenjar Kemdikbud

Nama lengkap : Sefi Indra Gumilar, M.Pd.
Email : sefi.indra@gmail.com
Akun *facebook* : sefi indra gumilar
Instansi : SMP Negeri 3 Terisi
Alamat Kantor : Jln. Cikedung-Terisi, Kec. Terisi, Kab. Indramayu
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa Indonesia



Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. 2013–2021 Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Terisi, Indramayu
2. 2009–2013 Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bongas, Indramayu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2014–2016: Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Pend. Bahasa Indonesia
2. 2001–2006: FPBS, UPI, Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

Antologi Bersama Cerpen dan Puisi Sebatas *Kisah Tanpa Lilin dan 18 Cerpen Lainnya*, Penerbit Arkea (2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

Pengembangan Modul Menulis Teks Diskusi Berbasis Strategi Metakognitif untuk Siswa SMP Kelas VIII (2016)

Informasi Lain dari Penulis:

1. Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP, Kab. Indramayu (2018–2021)
2. Guru Inti Bahasa Indonesia, PKP Berbasis Zonasi, Kab. Indramayu (2019)
3. Instruktur Bahasa Indonesia, Implementasi Kurikulum 2013, Kab. Indramayu (2017–2018)
4. Mentor Bahasa Indonesia, Program Guru Pembelajar, Kab. Indramayu (2016)

BIODATA PENELAAH

Nama lengkap	:	Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Email	:	maman_suryaman@uny.ac.id
Akun facebook	:	maman_surya@yahoo.com
Instansi	:	Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kantor	:	Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta
Bidang Keahlian	:	Pendidikan Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan (5 Tahun Terakhir):

1. Dosen pada FBS UNY (1992–sekarang)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY (2011–2015)
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FBS UNY (2015–2019)
4. Penyusun Naskah Akademik dan Draf RUU Sistem Perbukuan Nasional (2010–2015)
5. Penelaah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD s.d. SMA (2005 sampai sekarang)
6. Penulis Buku Pendidikan Tinggi bidang Bahasa, sastra, BIPA, Pendidikan, penelitian (1994–sekarang)
7. Editor in Chief Jurnal Kependidikan Sinta 2 (2015–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 IKIP Bandung 1991
2. Pendidikan Bahasa S2 IKIP Bandung 1997
3. Pendidikan Bahasa S3 UPI 2001

Judul Buku dan Tahun Terbit (3 tahun terakhir):

1. Membaca Bahasa Indonesia II untuk BIPA (2020)
2. Ensiklopedia Pendidikan Indonesia (2020)
3. Jalan Menuju Inovasi Budaya (2019)
4. Bahasa Indonesia SMA: Buku Siswa dan Buku Guru (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (2 tahun terakhir):

1. Redefining Language and Literature Learning in the Transformation Era (2021)
2. Kurikulum Pendidikan Bahasa dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran Bahasa (2020)
3. Development of Scoring Rubrie of Writing Literracy Criticism Based on Critical Thinking Skills for Senior High School Student in Indonesia (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (3 tahun terakhir):

1. Buku Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif (2019)
2. Buku-buku Pengayaan (2012–2017)
3. Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA (2010–2017)
4. Buku Pengayaan, Panduan Pendidik, dan Buku Referensi (2015–2017)

Nama lengkap : Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum.
Email : priscila_limbong@yahoo.com/priscila.fitriasih@ui.ac.id
Instansi : Program Studi Indonesia FIB UI
Alamat Kantor : Kampus Baru UI Depok
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):
1. 1996—sekarang : Pengajar tetap FIB UI
2. 1996—sekarang : Pengajar luar biasa IKJ
3. 2017—sekarang : Pengajar tamu FK Universitas Trisakti
4. 2018—sekarang : Pengajar luar biasa Sekolah Tinggi Intelejen Negara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. Sarjana Sastra 1995 (FS UI)
2. Magister 2005 (Program Pascasarjana UI)
3. Doktor 2017 (Program Pascasarjana Departemen Ilmu Susatra FIB UI)

Judul Buku dan Tahun Terbit (3 tahun terakhir):
1. Transliterasi Naskah Arsip-Arsip Sultan Ternate penerbit Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2018)
2. Transliterasi Naskah Al-Juzu Ar-Rabi Koleksi Museum Mulawarman bersama Eries Septiani (2018)
3. Katalog Naskah Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019)
4. Cerita dari Betawi Sebuah Saduran: Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (3 tahun terakhir):
1. The Relationship Between Structure and Power in Nineteenth Century of Undang-Undang Ternate (2018)
2 Relasi Kuasa Yang Terdapat Pada Metafor Arsip-Arsip Sultan Ternate (2019)
3. Penelitian Naskah Klasik: Idealis atau Pragmatis? (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 tahun terakhir):
1. Penilai buku teks pelajaran dan nonteks pelajaran, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2009—sekarang)
2. Dinamika Bahasa dan Sastra Indonesia (2020)
3. Meneroka Karya-Karya Sapardi Djoko Damono (2020)
4. Tradisi Tulis Keagamaan Klasik Nusantara: Menguak Harmoni Teks dan Konteks (2021)

BIODATA PENYUNTING

Nama lengkap : Eli Syarifah Aeni, M.Hum.
Email : adelisya6671@gmail.com
Akun *facebook* : Eli Syarifah
Alamat Kantor : Jln. Terusan Jendral Sudirman Cimahi
Bidang Keahlian : Editing, Bahasa, dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen IKIP Siliwangi (2013 s.d. sekarang)
2. Editor Jurnal Geominerba (2018 s.d. sekarang)
3. Direktur Penerbit Nawa Utama (2008 s.d. sekarang)
4. Dosen LB di Polman (2017)
5. Dosen LB di Editing Unpad (2007–2014)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Muda, 1996 (Editing Unpad)
2. Sarjana, 2012 (IKIP Siliwangi)
3. Magister, 2014 (Program Pascasarjana, Departemen Ilmu-Ilmu Sastra Unpad)
4. Doktor, sampai sekarang (Program Pascasarjana, Departemen Ilmu-Ilmu Sastra)

Judul Buku dan Tahun Terbit (5 tahun terakhir):

1. The Story of a Soldier (penulis ke-2), 2021
2. Melawan Logika (editor pengembang), 2019
3. Saham Intrahari (Editor pengembang), 2018
4. Editlinguistik, 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Analisis Kesalahan Diksi dan Gaya Bahasa Pidato Pejabat Pemerintahan Berkaitan dengan Pandemi Covid-19, 2021
2. Struktur dan Nilai Moral Cerpen "Barongsai Merah Putih" Karya Ade Sugeng Wigono, 2021
3. Penerapan Metode the Copy Master pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa, 2019
4. Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung, 2018

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA Kelas X, 2019
2. Buku Guru Bahasa Indonesia SMA Kelas X, 2019

BIODATA KOORDINATOR VISUAL

Nama lengkap : Deden Sopandi
Email : denbinikna@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
Desain Komunikasi Visual – STSI/ISBI Bandung

Buku yang pernah didesain (3 tahun terakhir):
1. PUT Mandiri & Unggul, Praktik Baik di Lima Politeknik (2018)
2. Jejak Pasti PEDP – Membangun Politeknik Unggul (2018)
3. Sepenggal Cerita – Penggawa Iklim, Cuaca, dan Geofisika, BMKG (2018)
4. Mengenang Perilaku Kehidupan R. Abidin (2018)
5. Menulis Saja, Insaflah Menulis sebelum Menulis itu "Dilarang" (2018)
6. Prosiding SDGs Knowledge Platform (2018)
7. Keajaiban itu Bernama "RUTH", Ketika Orang Lain Meragukannya, Ia Membuktikannya (2019)
8. Trust BPKP, Cerita Di Balik Angka (2019)
9. Menuju Center of Excellence, Kapita Selekta Kajian Akuntabilitas Penyelenggara Negara (2019)
10. Implementasi Nilai Islami pada Kontraktor Muslim: Strategi Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Kerja (2020)
11. Dosen Merdeka: Tingkat Stres dan Kepuasan pada Era Industri 4.0 (2020)
12. Meramal Kedatangan Hujan: Pemodelan Aditif-VARX untuk Indramayu (2020)
13. Model Mandar: Keunikan Manajemen Zakat di Kabupaten Mamuju (2020)

BIODATA ILUSTRATOR

Nama lengkap	:	Ramdhan Hafidin
Email	:	ujul.ramdhan@gmail.com
Instansi	:	PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor	:	Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian	:	Ilustrasi

Judul Buku yang pernah didesain (10 tahun terakhir):

1. Graphic Guide - Selamatkan Uang Kita, Panduan Pengawasan APBD oleh Masyarakat (2014)
2. INDONESIAMPUN, Gado-Gado Integritas: Bagaimana mau berantas korupsi, kalau... (2013)

Nama lengkap	:	R. Habibullah Ahmad
Telp kantor/HP	:	087731115811
Email	:	rhabibullahahmad@gmail.com
Instansi	:	PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor	:	Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian	:	Ilustrasi

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

STIMART “AMNI” Semarang 2014

BIODATA PENATA LETAK

Nama lengkap	:	Asep Ruhimat
Email	:	matruhimat@gmail.com
Instansi	:	PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor	:	Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian	:	Penyuntingan dan desain buku

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
Diploma III Editing, Fakultas Sastra, Unpad (1991–1994)

Buku yang pernah ditata letak (3 tahun terakhir):
1. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karier Pegawai, Sarana Multi Kreasi (2018)
2. Pengadaan Sumber Daya Manusia dan Analisis Jabatan, SMK (2018)
3. Motivasi dan Kepuasan Kerja, SMK (2018)
4. Kerusakan Jalur Pantura: Investigasi Overloading Kendaraan Berat, Kementerian PUPR (2019)
5. Kinerja PNS: Implementasi Sistem Remunerasi Berbasis Kinerja dengan Pendekatan Institutional Analysis Development, Kementerian PUPR (2019)
6. Membumikan Kepemimpinan dan Budaya Islami: Sebuah Solusi Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah, IPI (2019)
7. Kiprah BNSP untuk Indonesia Kompeten, BNSP (2019)
8. Direktori Minitesis Administrasi Publik, Bappenas (2019)
9. Profil Politeknik 2019: 34 Politeknik PEDP dan 15 Politeknik Non-PEDP, Kemristek Dikti (2019)
10. Bersama Datangnya Bayu, Novel R. Fauzia, Institut Penulis Indonesia (2019)